



LIVE A SMART LIFE

LAPORAN TAHUNAN • ANNUAL REPORT 2012

Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

CHAPTER 1

▲ 04 Data Perseroan
Corporate Data

▲ 12 Ikhtisar Keuangan & Operasional
Financial & Operational Highlights

▲ 14 Peristiwa Penting
Significant Events

▲ 16 Penghargaan
Awards

▲ 17 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

CHAPTER 2

▲ 20 Sambutan Presiden Komisaris
Message from President Commissioner

▲ 22 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

▲ 24 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

▲ 26 Direksi
The Board of Directors

CHAPTER 3

▲ 30 Sumber Daya Manusia
Human Resources

▲ 32 Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management Discussion and Analysis

▲ 41 Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values

▲ 42 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

▲ 54 Manajemen Risiko
Risk Management

CHAPTER 4

▲ 60 Smartfren Galeri
Smartfren Gallery

▲ 63 Informasi Perusahaan
Corporate Information

▲ 64 Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi
Statement of BOC & BOD

CHAPTER 5

▲ 69 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements



Di dalam kehidupan kita yang dinamis dan penuh perubahan, konektivitas telah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari. Smartfren fokus untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan menghadirkan berbagai solusi, produk dan layanan inovatif agar konsumen dapat menikmati *smart life*.

In our dynamic and changing life, connectivity has become a daily necessity. Smartfren focus to satisfy customers' needs by providing solutions, innovative products and services so our customer can enjoy smart life.

SMARTFREN, LIVE A SMART LIFE





▲ OUR VISION

TO BECOME A LEADING OPERATOR THAT
PROVIDES SUSTAINABLE RETURN TO ALL
STAKEHOLDERS

▲ CHAPTER 1

- Data Perseroan • *Corporate Data*
- Ikhtisar Keuangan & Operasional • *Financial & Operational Highlights*
- Peristiwa Penting • *Significant Events*
- Penghargaan • *Awards*
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan • *Corporate Social Responsibility*

Data Perseroan

CORPORATE DATA

SEJARAH PERSEROAN

Perseroan didirikan pada bulan Desember 2002. Pada tahun 2003, Perseroan melakukan akuisisi dua operator telepon selular berlisensi, yaitu Komselindo dan Metrocel. Setelah akuisisi tersebut, Perseroan mulai beroperasi sebagai penyelenggara jasa selular berbasis teknologi CDMA.

Perseroan meluncurkan produk Prabayar dengan merk "FREN" yang dioperasikan pada Desember 2003 dengan berbasis jaringan CDMA 2000-1X, dan disusul pada April 2004, peluncuran produk Pascabayar pada jaringan yang sama.

Seiring dengan perkembangannya, Perseroan mengakuisisi satu lagi operator telepon berlisensi selular yaitu Telesera. Perseroan kemudian menyelesaikan peralihan sistem telekomunikasi yang digunakan oleh ketiga operator berlisensi tersebut dari sistem selular analog (AMPS) menjadi sistem selular digital CDMA.

COMPANY HISTORY

The Company was established in December 2002. In 2003, the Company acquired two licensed mobile phone operators, namely Komselindo and Metrocel. After the acquisition, the Company began operating as a telecommunication cellular provider based on CDMA technology.

The Company launched its Prepaid products with the brand "FREN" operated in December 2003 based on CDMA 2000-1X network based, and was followed by launching Postpaid products on the same network in April 2004.

Along with its development, the Company acquired another licensed mobile phone operator named Telesera. The Company completed the transition of telecommunications systems that are used by the three operators from analog cellular system (AMPS) to CDMA digital cellular systems.



Pada tahun 2006, Perseroan meluncurkan layanan 3G melalui jaringan CDMA EVDO, serta melakukan pencatatan perdana saham pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Tahun 2007, Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian Perseroan juga menerbitkan Eurobond yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Pada April 2008, Perseroan memperkenalkan fitur baru yaitu "World Passport" yang menjadikan Perseroan menjadi operator CDMA pertama di dunia yang bergabung dengan Asosiasi GSM. Hal ini memungkinkan pelanggan dapat melakukan roaming internasional ke berbagai penjuru dunia, baik di jaringan selular CDMA maupun GSM.

In 2006, the Company introduced 3G services through CDMA EVDO network, and listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

In 2007, the Company successfully issued its first Rupiah denominated bonds which are also listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company then also issued Eurobond listed on the Singapore Stock Exchange.

On April 2008, the Company introduced a new feature called "World Passport" which makes the Company became the first CDMA operator in the world to join the GSM Association. This allows the Company's customers roaming across the world, both in CDMA and GSM cellular networks.

“**PERSEROAN MENYEDIAKAN LAYANAN INTERNET SUPER CEPAT DENGAN TEKNOLOGI CDMA EV-DO REV. B DENGAN KECEPATAN *DOWNLOAD* MENCAPAI 14,7 Mbps**”



THE COMPANY PROVIDES SUPER-FAST INTERNET SERVICES WITH CDMA EV-DO REV. B TECHNOLOGY WITH DOWNLOAD SPEED UP TO 14.7 Mbps



Pada Mei 2008, Perseroan meluncurkan produk FWA (*Fixed Wireless Access*) Prabayar.

Pada Februari 2009 Perseroan meluncurkan produk baru yaitu layanan *Mobile Data* pascabayar dan prabayar. Untuk lebih melengkapi portofolio produknya, pada Mei tahun yang sama Perseroan meluncurkan layanan FWA Pascabayar dan Fren Duo, yaitu layanan *hybrid* yang menggabungkan layanan selular dan FWA, dengan fitur ini pelanggan dapat memiliki dua nomor FWA dan selular dalam satu kartu.

Pada tahun 2010 Perseroan meluncurkan 2 kartu perdana baru dengan keunggulan yang berbeda, Fren Extra dan Fren Jos. Fren Extra memberikan bonus volume data ketika mengirim SMS dan

In May 2008, the Company launched FWA (*Fixed Wireless Access*) Prepaid products.

In February 2009 the Company launched a new product *Mobile Data* postpaid and prepaid service. To further complement its product portfolio, in May the same year, the Company launches FWA services Postpaid and Fren Duo, which is a hybrid service that combines cellular and FWA, with this feature, customers can have two phone numbers in a card.

In 2010, the Company launched two new cards with a distinct advantage, Fren Extra and Fren Jos. Fren Extra provides bonus data when sending SMS and bonus deposit when receiving a call, while

“PADA AWAL TAHUN 2011, PERSEROAN MELAKUKAN AKSI KORPORASI DENGAN **MENINGKATKAN** MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH UNTUK **MENGAKUISISI** PT SMART TELECOM (SMARTEL) DAN KEMUDIAN MELAKUKAN PERUBAHAN NAMA DARI SEBELUMNYA PT MOBILE-8 TELECOM TBK MENJADI PT SMARTFREN TELECOM TBK”



IN EARLY 2011, A CORPORATE ACTION WAS DONE BY THE COMPANY TO INCREASE ISSUED AND PAID UP CAPITAL TO ACQUIRE PT SMART TELECOM (SMARTEL) AND THE COMPANY THEN CHANGES ITS NAME FROM PT MOBILE-8 TELECOM TBK TO PT SMARTFREN TELECOM Tbk

bonus pulsa ketika menerima panggilan. Sedangkan Fren Jos adalah produk *hybrid* seperti Fren Duo yang memberikan berbagai bonus SMS, bonus volume data dan bonus pulsa setiap pengisian pulsa biasa.

Fren Jos is a product similar to Fren Duo hybrid that provide various bonuses such as SMS, data, and extra deposit for each regular deposit.

Pada awal tahun 2011, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk mengakuisisi PT Smart Telecom (Smartel) dan kemudian melakukan perubahan nama dari sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk menjadi PT Smartfren Telecom Tbk.

In early 2011, a corporate action was done by the Company to increase issued and paid up capital to acquire PT Smart Telecom (Smartel) and the Company then changes its name from PT Mobile-8 Telecom Tbk to PT Smartfren Telecom Tbk.

Aksi korporasi ini bertujuan untuk melakukan sinergi dengan Smartel dalam berbagai aspek, di antaranya pengembangan infrastruktur jaringan, peningkatan efisiensi operasional, perluasan jaringan pemasaran dan penggabungan merek dagang menjadi "smartfren".

This Corporate action is intended to make synergy with Smartel in many aspects, among others are development of network infrastructure, increase operational efficiency, expansion of marketing channel and the incorporation of a single brand "smartfren".

Pada Juni 2011, Perseroan meluncurkan produk unggulan yaitu USB Modem tipe AC682, dibarengi dengan kampanye "I hate slow" dengan maskot baru bernama Mr. Kwik. Layanan data ini menghadirkan akses data kecepatan tinggi dengan mengusung teknologi EV-DO Rev. A dengan kecepatan *download* mencapai 3,1 Mbps.

In June 2011, the Company launched USB Modem AC682, coupled with the campaign "I hate slow" with a new mascot called Mr. Kwik. These data services deliver broadband-speed data access and brought the EV-DO Rev. A technology with download speeds up to 3.1 Mbps.

Pada akhir tahun 2011, Perseroan kembali meluncurkan gebrakan baru dengan mengusung teknologi CDMA EV-DO Rev. B yang menghadirkan layanan internet super cepat dengan kecepatan *download* mencapai 14,7 Mbps.

At the end of 2011, the Company launched a new breakthrough in technology which brings CDMA EV-DO Rev. B technology, a super-fast internet service with download speeds up to 14.7 Mbps.

Pada awal tahun 2012, Perseroan melakukan aksi korporasi lagi dengan melakukan Penggabungan Nilai Saham (*Reverse Stock Split*) untuk menghidupkan kembali perdagangan sahamnya di bursa efek, dan diikuti dengan Penawaran Umum Terbatas II yang dimaksudkan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

Pada tahun 2012, Perseroan melanjutkan ekspansi dengan terus mengembangkan cakupan jaringan dan varian produk. Beberapa produk yang diluncurkan pada jajaran *smartphone* berbasis Android adalah Seri Andromax, yang diluncurkan sepanjang 2012 dengan beberapa tipe varian (*Smartfren Andro*, *Andromax-i*, dan *Andromax Tab 7.0*).

Perseroan juga menyediakan layanan BlackBerry kepada pelanggan, dengan beragam paket berlangganan sesuai kebutuhan dari pelanggan di antaranya paket Hebat, Hemat *Simple*, *Mail*, *Social*, dan *Sosialita*.

Pada segmen *feature phone* Perseroan meluncurkan produk unggulan seperti telepon genggam *X-Stre@m EV-DO Hotspot* dan *Jambu*. Pada produk USB modem, Perseroan meluncurkan berbagai varian seperti USB modem super tipis *CE/AC782* dengan teknologi *EV-DO Rev. A*, USB modem WiFi *EV-DO Rev. B DF 79B*, *Mini Router AR910B* dan WiFi *Router HR950B* yang mengusung teknologi *EV-DO Rev. B*. Di samping itu Perseroan juga meluncurkan layanan data yang baru yang dikenal dengan *Smartfren Connex EVO (Extra Volume Only)* yang merupakan paket langganan data dimana pulsa isi ulang (*top-up*) akan otomatis dikonversi menjadi volume data sesuai dengan besarnya denominasi pulsa.

Perseroan juga melakukan ekspansi untuk memperluas jangkauan areanya yaitu dengan menambah jumlah *BTS (Base Transceiver Stations)* dengan cara menyewa ke beberapa penyedia menara. Terkait dengan layanan data, Perseroan juga menambah kapasitas lebar pita dalam negeri maupun keluar negeri untuk memastikan kenyamanan dari pelanggan yang menggunakan internet khususnya untuk dapat terus menikmati pengalaman berinternet yang cepat dan memuaskan.

Pada akhir 2012, jangkauan layanan Perseroan telah mencakup seluruh pulau Jawa-Bali, sebagian wilayah Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, Sulawesi, serta Kalimantan. Perseroan memiliki kurang lebih 11 juta pelanggan, dengan didukung oleh 83 galeri milik sendiri dan 70 *Smile* galeri hasil kerjasama dengan distributor yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

In early 2012, the Company made another corporate action, Reverse Stock Split to revive its stock trades on the stock exchange, and followed by Right Issue II to strengthen the Company's capital structure.

In 2012, the Company continued with the expansion of network coverage and the continuous development of product variants. Some of the products launched are Andromax-series in Smartphone category, launched in 2012 with several types of variants (Smartfren Andro, Andromax-i, and Andromax Tab 7.0).

The Company also offers BlackBerry services to customers, with a variety of subscription packages according to the needs of customers named Hebat, Hemat Simple, Mail, Social, and Sosialita.

In featured phone category, products launched were X-Stre@m EV-DO Hotspot and Jambu. On the USB modem products, the Company launched a range of variants such as USB modem ultrathin CE/AC782 EV-DO Rev. A, USB modem WiFi EV-DO Rev. B DF 79B, Mini Router AR910B and WiFi Router HR950B which carries EV-DO Rev. B technology. Beside that, the Company also launched a new data service introduced as Smartfren Connex EVO (Extra Volume Only) which automatically convert top-up from customer to volume of data in accordance with the top-up denomination.

The Company expanded its coverage area by increasing the number of its BTS (Base Transceiver Stations) by renting to several tower providers. Related to data services, the Company also added domestic and international bandwidth capacity to ensure the customers satisfaction, particularly the internet data users to continuously enjoy the fast internet experience.

At the end of 2012, the Company had service coverage in the whole island of Java-Bali, parts of North Sumatra and South Sumatra, Sulawesi and Kalimantan. The Company had approximately 11 million customers supported by 83 owned-galleries and 70 Smile galleries in cooperation with distributors which spread across many cities in Indonesia.

SAHAM PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Per tanggal 31 Desember 2012, Perseroan telah menerbitkan 17.795.870.091 lembar saham, yang terdiri atas Saham Seri A dengan nilai nominal Rp 2.000 per saham sejumlah 1.011.793.622 lembar saham, Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sejumlah 4.920.163.075 lembar saham, dan Saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham sejumlah 11.863.913.394 lembar saham.

AKSI KORPORASI PERSEROAN

Pada awal tahun 2012, Perseroan melakukan serangkaian aksi korporasi yang merupakan satu kesatuan yang dijabarkan sebagai berikut:

(1) Pada tanggal 18 Januari 2012, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memperoleh persetujuan dari pemegang saham sebagai berikut:

1. Perubahan nilai nominal saham Perseroan ("Reverse Stock Split") dengan rasio 20:1 untuk masing-masing seri saham, sehingga saham Seri A bernilai nominal Rp 2.000 setiap saham dan saham Seri B bernilai nominal Rp 1.000 setiap saham.
2. Pembentukan saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham.
3. Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 12,6 triliun menjadi Rp 27,77 triliun.

(2) Pada tanggal 8 Februari 2012, Perseroan kembali melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memperoleh persetujuan dari pemegang saham sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4. tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009, menerbitkan 22 lembar saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada PT Global Nusa Data untuk menggenapi jumlah saham Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan *reverse stock split* dengan perincian:

- 13 lembar saham seri A dengan nominal Rp 100/Saham
- 9 lembar saham seri B dengan nominal Rp 50/Saham

2. Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003. Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dilaksanakan dengan mengeluarkan 11.863.913.394 saham seri C dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan pada harga pelaksanaan Rp 100 per saham.

Dana hasil PUT II ini rencananya akan digunakan untuk sebagai berikut:

- Sekurang-kurangnya 39% untuk pembayaran *Medium Term Note* Perseroan
- Sekurang-kurangnya 38% untuk pembayaran pinjaman Anak Perusahaan kepada Infinity Capital Holding

SHARES OF THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARY

As of December 31, 2012, the Company has issued 17,795,870,091 shares, consisting of Series A shares with a nominal value of Rp 2,000 per share with total of 1,011,793,622 shares, Series B shares with a nominal value of Rp 1,000 per share with total of 4,920,163,075 shares and Series C shares with a nominal value of Rp 100 per share with total of 11,863,913,394 shares.

CORPORATE ACTIONS

In early 2012, the Company conducted a series of corporate actions, described as follows:

(1) On January 18, 2012, the Company conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholder, and obtain shareholders' approval for actions below:

1. Changes in the nominal value of the Company's shares ("Reverse Stock Split") with a 20:1 ratio for each series of shares, where the nominal value of Series A shares became Rp 2,000 per share and Series B shares became Rp 1,000 per share.
2. Issuance of Series C shares with a nominal value of Rp 100 per share.
3. Increase in authorized capital from Rp 12.6 trillion to Rp 27.77 trillion.

(2) On February 8, 2012, the Company conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholders to obtain approval from shareholders for as follows:

1. Accordance to regulations of Bapepam-LK. IX.D.4. on Non-Preemptive Rights, Annex of the Chairman of Bapepam and LK. No. Kep-429/BL/2009 dated December 9, 2009, issuance of 22 shares without preemptive rights to PT Global Nusa Data to fulfill the number of shares of the Company in regards with the Reverse Stock Split, described as follows:

- 13 series A shares with a nominal value of Rp 100/Shares
- 9 series B shares with nominal value of Rp 50/Shares

2. Accordance to Bapepam Regulation No. IX.D.1 of Preemptive Rights, Annex of the Chairman of Bapepam No. Kep-26/PM/2003 dated July 17, 2003. Implementation of Right Issue II is conducted by issuing 11,863,913,394 series C shares with a nominal value of Rp 100 offered at Rp 100 per share.

Capital raised from the Right Issue II was planned to be used for the following:

- At least 39% for the Company's payment of *Medium Term Notes*
- At least 38% for the loan payment of Subsidiary to Infinity Capital Holding

- Sisanya akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan antara lain untuk biaya sewa menara telekomunikasi, biaya gaji, biaya pembelian *handset* dan biaya pemasaran.

- *The rest will be used for working capital of the Company and its Subsidiary such as telecom tower rental, salaries, cost of purchase of the handset and marketing costs.*

KRONOLOGIS PENCATATAN DAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Berikut adalah kronologis pencatatan dan perubahan jumlah saham Perseroan.

CHRONOLOGICAL LISTING AND CHANGE OF NUMBER OF SHARES

Here is a chronological record and change of the number of shares of the Company.

Aksi Korporasi	Tanggal Efektif Pencatatan/ <i>Effective Recording Date</i>	Saham baru (Lembar Saham)/ <i>New Share (Shares)</i>	Jumlah Saham (Lembar Saham)/ <i>Total Share (Shares)</i>	Nilai Nominal/ <i>Nominal Value</i>	Corporate Action
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	-	15.685.360.160	Rp 100	<i>Before Initial Public Offering</i>
Penawaran Umum Perdana	29 Nov 2006	3.900.000.000	19.585.360.160	Rp 100	<i>Initial Public Offering</i>
Penggabungan Usaha	22 Mei 2007	43.045.567	19.628.405.727	Rp 100	<i>Merger</i>
Konversi Waran	15 Agt 2007	607.466.700	20.235.872.427	Rp 100	<i>Warrant Conversion</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD*	19 Des 2009	12.797.783.900	33.033.656.327	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Mei 2010	4.002.357.107	37.036.013.434	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	25 Okt 2010	5.844.866.826	42.880.880.260	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penawaran Umum Terbatas I	18 Jan 2011	75.684.753.658	118.565.633.918	Rp 100 dan Rp 50	<i>Right Issue I</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	19 Mei 2011	52.500.000	118.618.133.918	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD**	27 Okt 2011	21.000.000	118.639.133.918	Rp 100 dan Rp 50**	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penambahan Modal Tanpa HMETD	21 Feb 2012	22	118.639.133.940	Rp 100 dan Rp 50	<i>Share Issuance Without Preemptive Rights</i>
Penggabungan Saham (Rasio 20:1)	21 Feb 2012	-	5.931.956.697	Rp 2000 dan Rp 1000	<i>Reverse Stock Split (Ratio 20:1)</i>
Penawaran Umum Terbatas II***	22 Feb 2012	11.863.913.394	17.795.870.091	Rp 2000, Rp 1000, Rp 100	<i>Right Issue II</i>

*HMETD: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

**Seri A: 20.235.872.427 lembar saham, nilai nominal Rp 100

Seri B: 98.403.261.491 lembar saham, nilai nominal Rp 50

***Setelah penggabungan saham dengan rasio 20:1

Seri A: 1.011.793.622 lembar saham, nilai nominal Rp 2000

Seri B: 4.920.163.075 lembar saham, nilai nominal Rp 1000

Seri C: 11.863.913.394 lembar saham, nilai nominal Rp 100

*HMETD: *Preemptive Rights*

**Seri A: *20.235.872.427 shares, nominal value Rp 100*

Seri B: *98.403.261.491 shares, nominal value Rp 50*

****After reverse stock split with ratio 20:1*

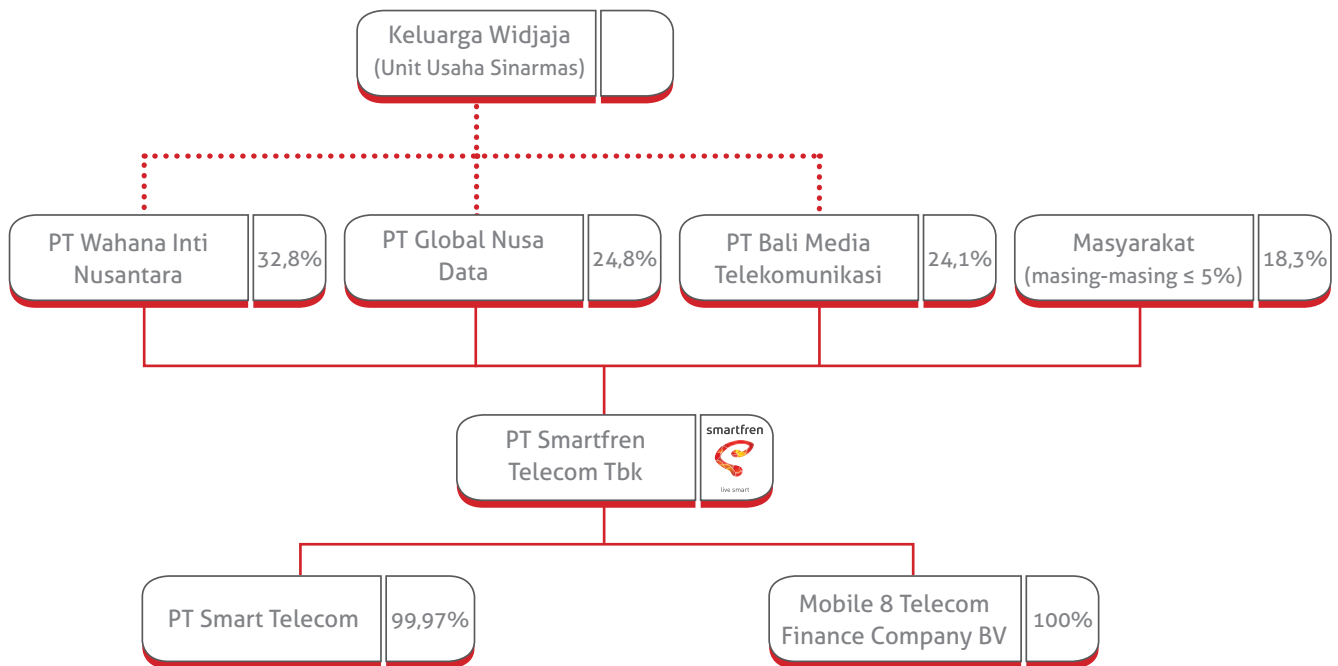
Seri A: *1.011.793.622 shares, nominal value Rp 2000*

Seri B: *4.920.163.075 shares, nominal value Rp 1000*

Seri C: *11.863.913.394 shares, nominal value Rp 100*

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Berikut adalah diagram informasi mengenai struktur pemegang saham utama dari Perseroan dan juga Anak Perusahaannya.



ULTIMATE SHAREHOLDER INFORMATION

Below is the diagram of the Company's ultimate shareholders structures and its Subsidiaries.

Berikut adalah susunan pemegang saham yang kepemilikannya di atas atau sama dengan 5%.

Below is the shareholder structure for above or equal to 5% ownership.

Nama Name	Jumlah Lembar Saham Total Shares	Persentase (%) Percentage (%)
PT Wahana Inti Nusantara	5.839.300.400	32,8%
PT Global Nusa Data	4.415.700.542	24,8%
PT Bali Media Telekomunikasi	4.288.319.438	24,1%
Masyarakat/Public (masing-masing/each ≤ 5%)	3.252.549.711	18,3%
Jumlah/Total	17.795.870.091	100,0%

UTANG OBLIGASI

Pada Maret 2007, Perseroan melakukan penawaran umum Obligasi I sebesar Rp 675 miliar. Obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penerbitan Obligasi tersebut digunakan untuk melunasi seluruh hutang kepada vendor perangkat telekomunikasi dan juga sebagai tambahan modal kerja.

Pada Juni 2009, Obligasi ini direstrukturisasi dengan persyaratan liabilitas keuangan yang lebih baik bagi Perseroan.

BONDS PAYABLE

On March 2007, the Company made Bonds public offering amounting to Rp 675 billion. The Bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The proceeds of the Bonds issuance were used to pay off debt to telecommunication vendor as well as for additional working capital.

In June 2009, the Bonds was restructured with a better terms for the Company.

Laporan pemeringkatan terakhir diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 30 Oktober 2012 dengan peringkat "CC (idn)".

Pada saat tanggal penerbitan, Obligasi Perseroan tersebut memperoleh peringkat "BBB+" (*Stable Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Sejak penerbitannya Perseroan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 3 kali dengan mengkonversi obligasi menjadi saham. Pada 31 Desember 2012, nilai Obligasi Perseroan tersebut menjadi Rp 603 miliar.

ANAK PERUSAHAAN

Sampai dengan saat ini Perseroan memiliki 2 anak perusahaan yaitu:

1. Mobile-8 Telecom Finance BV ("M-8 BV")

M-8 BV beroperasi sejak 18 Juli 2007 dan beralamat di Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, Netherlands. Efektif tanggal 1 September 2010 M-8 BV memindahkan pusat aktifitasnya ke London, UK dan beralamat di 54 Clarendon Road, Watford WD17, IDU, England.

Kepemilikan Perseroan atas M-8 BV adalah seluruhnya atau 100%. M-8 BV bergerak di bidang keuangan seperti mencari pendanaan, pinjam dan meminjamkan modal, memberikan jasa konsultasi, dan hal-hal bersifat industri finansial dan komersial lainnya.

2. PT Smart Telecom ("Smartel")

Smartel didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Indoprima Mikroselindo No. 60 tanggal 16 Agustus 1996, yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H, Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Indoprima Mikroselindo No. 195 tanggal 25 April 1997, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah (i) memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-7023 HT.01.01.TH97 tanggal 25 Juli 1997; (ii) didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No.209/BH.09.05/VIII/1997 tanggal 26 Agustus 1997; dan (iii) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 11 November 1997, Tambahan No. 5282. PT Smart Telecom beralamat di Jl. H. Agus Salim 45, Menteng Jakarta Pusat, Indonesia.

Persentase kepemilikan Perseroan terhadap PT Smart Telecom adalah sebesar 99,97% PT Smart Telecom bergerak di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi dengan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular berbasis teknologi CDMA 2000.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sampai dengan saat ini Perseroan belum membagikan dividen karena masih belum membukukan laba usaha. Di masa depan Perseroan akan membagikan dividen setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dengan mempertimbangkan total nilai kas yang dimiliki Perseroan, kinerja keuangan, perkiraan besarnya belanja modal investasi pada saat itu dan peraturan yang berlaku.

The last rating report dated October 30, 2012 was issued by PT Fitch Ratings Indonesia with rating of "CC (idn)".

On the date of issuance, the Bonds hold ratings of "BBB+" (Stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Since the issuance, the Company has done 3 times buyback to convert the bonds into shares. On December 31, 2012, the total of the Company's Bonds was Rp 603 billion.

SUBSIDIARIES

Until now the Company has 2 (two) subsidiaries namely:

1. Mobile-8 Telecom Finance BV ("M-8 BV")

M-8 BV has been operating since July 18, 2007 and was located at Herengracht 450, 1017 CA Amsterdam, Netherlands. Effective September 1, 2010, M-8 BV moved the center of its activities to London, UK and was located at 54 Clarendon Road, Watford WD17, IDU, England.

Ownership of the Company's in M-8 BV is 100%. M-8 BV is engaged in the financial sector such as seeking fund, borrowing and lending capital, providing consulting services, financial industries and other commercial.

2. PT Smart Telecom ("Smartel")

Smartel Company Limited was established by Act of PT Indoprima Mikroselindo No. 60 dated August 16, 1996, made before Ahmad Abid, S.H, Notary replacement of Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta in conjunction with the Deed of Amendment of PT Indoprima Mikroselindo No. 195 dated April 25, 1997, made before Sutjipto, S.H, Notary in Jakarta, which has (i) obtain authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. HT.01.01.TH97 C2-7023 dated July 25, 1997; (ii) registered at the Companies Registration Office in the Central District of Jakarta under No.1209/BH.09.05/VIII/1997 dated August 26, 1997, and (iii) published in the Official Gazette of Republic of Indonesia No. 90 dated November 11, 1997, Supplement No. 5282. PT Smart Telecom is located at Jl. H. Agus Salim 45, Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia.

Percentage ownership of the Company to PT Smart Telecom is 99.97% PT Smart Telecom is engaged in the delivery of telecommunications services with an operating license for cellular mobile networks based on CDMA 2000 technology.

DIVIDEND POLICY

Up to this time the Company has not distributed dividends due to negative operating profit. In the future the Company will distribute dividends after getting approval from the General Meeting of Shareholders to consider the total value of cash owned by the Company, financial performance, estimates the amount of capital expenditures at the time and investment regulations.

Ikhtisar Keuangan & Operasional

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHT

Dalam jutaan Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	2010	2011	2012	In million Rupiah (unless stated otherwise)
Ikhtisar Neraca				Consolidated Balance Sheet Highlight
Konsolidasi				
Jumlah Aset Lancar	446.531	794.529	852.987	Total Current Assets
Jumlah Aset	4.483.610	12.296.579	14.339.807	Total Assets
Jumlah Kewajiban Lancar	2.075.185	3.099.634	3.030.849	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	4.603.093	9.027.607	9.355.399	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	(119.483)	3.268.972	4.984.408	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4.483.610	12.296.579	14.339.807	Total Liabilities & Equity
Ikhtisar Laporan				Consolidated Income Statement Highlight
Laba Rugi Konsolidasi				
Pendapatan Usaha-Bersih	376.511	954.331	1.649.166	Net Revenue
Beban Usaha	1.244.776	3.175.959	3.251.763	Total Operating Expenses
EBIT*	(868.265)	(2.221.628)	(1.602.597)	EBIT*
EBITDA**	(510.291)	(1.170.567)	(542.692)	EBITDA**
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(1.363.764)	(2.649.495)	(1.811.606)	Income (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	(1.401.813)	(2.400.248)	(1.563.091)	Net (Loss) Income
Laba (Rugi) Bersih/Komprehensif yang Distribusikan Kepada				Net (Loss) Income/ Comprehensive Attributable To
- Pemilik Perusahaan	(1.401.813)	(2.399.936)	(1.562.831)	Owners of the Company
- Kepentingan Non-Pengendali	-	(312)	(260)	Non-Controlling Interest
Laba (Rugi) per Saham (dalam Rupiah penuh)				Net (Loss) per Share (in full amount Rupiah)
Saham Dasar	(38,9)	*(317,7)	(28,7)	Basic Share
Rasio Keuangan (%)				Ratio (%)
Marjin EBITDA	(135,5)	(122,7)	(32,9)	EBITDA Margin
Marjin EBIT	(230,6)	(232,8)	(97,2)	EBIT Margin
Marjin Laba (Rugi) Bersih	(372,3)	(251,5)	(94,8)	Net (Loss) Income Margin
Imbal Hasil Atas Aktiva	(31,3)	(19,5)	(10,9)	Return On Assets
Imbal Hasil Atas Ekuitas	1.173,2	(73,4)	(31,4)	Return On Equity
Rasio Lancar	21,5	25,6	28,1	Current Ratio
Rasio Liabilitas Atas Ekuitas	(3.852,5)	276,2	187,7	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Atas Aset	102,7	73,4	65,2	Debt to Asset Ratio
Informasi Tambahan				Additional Information
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar saham)	42.881	118.639	**17.796	Total Issued Shares (in million shares)

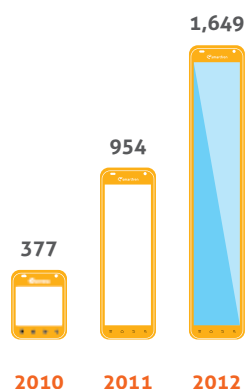
* Laba sebelum Bunga dan Pajak/*Earnings Before Interest and Taxes*

Disajikan kembali/*as restated*

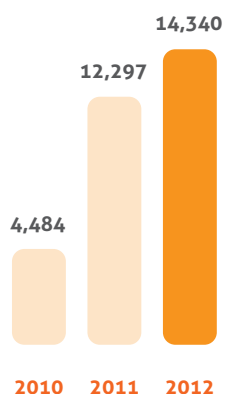
** Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi/
Earnings Before Interests, Taxes, Depreciation and Amortization

**# Setelah penggabungan saham/*After Reverse Stock Split*

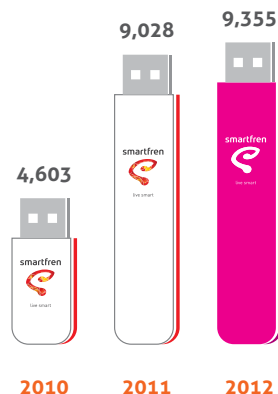
Pendapatan Usaha Bersih/Net Revenue
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



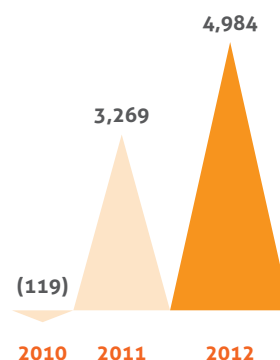
Aset/Assets
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Kewajiban/Liabilities
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Ekuitas/Equity
(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)



Keterangan	2010	2011	2012	Description
Basis Pelanggan (dalam ribuan)				Customer Base (in thousand)
Pascabayar	110	196	194	Postpaid
Prabayar	2.163	7.451	10.802	Prepaid
Jumlah	2.273	7.647	10.996	Total
ARPU (dalam ribuan Rupiah)				ARPU (in thousand Rupiah)
Pascabayar	46,5	44,8	53,9	Postpaid
Prabayar	9,4	10,6	14,4	Prepaid
Gabungan	12,9	11,6	15,2	Blended
Infrastruktur Jaringan				Network Infrastructure
Base Transceiver Station	1.654	3.877	4.425	Base Transceiver Station
Mobile Switching Center	28	23	23	Mobile Switching Center
Karyawan				Employee
Jumlah Karyawan	843	*2.192	*2.018	Total Employees

* Termasuk Anak Perusahaan/including Subsidiary

Harga Saham Share Price	2011 (Rp)			Total Volume (dalam ribuan/ in thousand)	2012 (Rp)			Total Volume (dalam ribuan/ in thousand)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
Q1	50	50	50	21.333	**1000	65	66	3.102.706
Q2	50	50	50	13.788	159	65	92	3.949.512
Q3	50	50	50	3.566	108	78	92	859.299
Q4	50	50	50	7.937	119	82	84	2.573.677

	2011	2012	
Jumlah Lembar Saham	118.639.133.918	17.795.870.091	Outstanding Shares
Harga Saham Penutupan (Rp)	50	84	Closing Price (Rp)
Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rp)	5.931.957	1.494.853	Market Capitalization (in million Rp)

** Setelah Penggabungan Nilai Saham/After Reverse Stock Split

Peristiwa Penting

SIGNIFICANT EVENTS



18 JANUARI & 8 FEBRUARI 2012

RUPS/SLB PT Smartfren Telecom Tbk mengenai Aksi Korporasi di tahun 2012

Extraordinary General Meeting of Shareholders for Corporate Action in 2012



17 FEBRUARI 2012

Smartfren gencarkan penggunaan layanan *mobile broadband* melalui Petualangan KWIK

Smartfren promoted the use of mobile broadband services through KWIK Adventure



5 MARET 2012

Kerjasama Smartfren dengan PBNU meluncurkan kartu perdana UMMAT dan minyak goreng Bintang 9

Smartfren with PBNU launched the UMMAT starterpack and cooking oil Bintang 9



15 MARET 2012

Peluncuran Smartfren Andro menghadirkan pengalaman seru

Bringing new user experience with the launching of Smartfren Andro



7 APRIL, 4, 11 DAN 19 MEI 2012

Petualangan Kwik di Jawa dan Bali

KWIK Adventure in Java and Bali



10 MEI 2012

Smartfren gelar Rejeki Smartfren II dengan hadiah utama 4 unit Daihatsu Xenia

Smartfren held the Rejeki Smartfren II program with grand prize 4 units Daihatsu Xenia



30 MEI 2012

Peluncuran paket layanan data terbaru Smartfren Connex EVO dan USB Modem CE81B
The launching of Smartfren Connex EVO and USB Modem CE81B



5 JUNI 2012

Peluncuran Smartfren Andromax, Andromax Tab, dan telepon genggam Jambu
Launching of Smartfren Andromax, Andromax Tab and Jambu handset



15 JUNI 2012

RUPS Tahunan, RUPSLB dan Paparan Publik PT Smartfren Telecom Tbk
Annual, Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose



9 JULI & 22 OKTOBER 2012

Pemenang Rejeki Smartfren II periode Juni & Agustus 2012
The winner of Rejeki Smartfren II for the period of June & August 2012



2 AGUSTUS 2012

Program Ramadhan Smartfren dan Xstre@m new look
Smartfren's Ramadhan program and Xstre@m new look



25 SEPTEMBER 2012

Smartfren meluncurkan telepon genggam Xstre@m EV-DO dengan kemampuan Hotspot
Smartfren launched handphone Xstre@m EV-DO with Hotspot capability



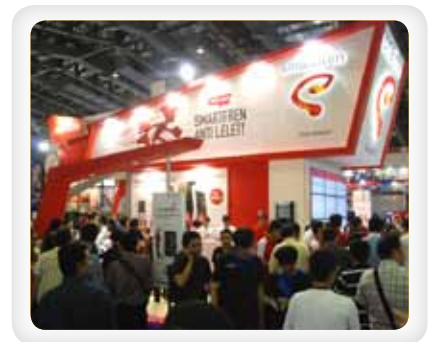
12 OKTOBER 2012

Smartfren gelar beragam aktivitas di SocMedFest 2012
Smartfren held various activities at SocMedFest 2012



30 OKTOBER 2012

Smartfren hadirkan produk Andromax-i dan Andromax Tab dan USB modem terbaru WiFi EV-DO Rev. B DF 79B
Smartfren introduced Andromax-i and Andromax Tab and the latest USB Modem WiFi EV-DO Rev. B DF 79B



31 OKTOBER 2012

Aktivitas Smartfren di Indocomtech 2012
Smartfren activity at Indocomtech 2012

Penghargaan

AWARDS



1 MARET 2012

Gadget+ Award 2012 sebagai *The Best CDMA Provider* dan *The Best Innovation CDMA*.

The Best CDMA Provider dan *The Best Innovation CDMA* award in Gadget+ Award 2012.

Indonesia Cellular Award 2012 as *The Best CDMA Operator*, Smartfren Andromax was chosen as *Best Buy Phone* dan *Best CDMA Phone*, and Smartfren become the most favourite stands during the event.

8 FEBRUARI 2012

Top Brand Award 2012 sebagai *The Best Internet Service Provider Mobile*.

Top Brand Award 2012 as *The Best Internet Service Provider Mobile*.



23 OKTOBER 2012

Frost & Sullivan Indonesia Excellence Awards dengan kategori *Indonesia Most Promising Mobile Service Provider of the Year*.

Frost & Sullivan Indonesia Excellence Awards as *Indonesia Most Promising Mobile Service Provider of the Year*.



25 APRIL 2012

Selular Award untuk Kategori *The Best Mobile Data Service* dan *Best Social Media Program 2012*.

Selular Award as *The Best Mobile Data Service and Best Social Media Program 2012* category.

23 FEBRUARI 2012

Indonesia Brand Champion Award 2012 sebagai *The Most Widely Used of CDMA Operator Brand* dan *The Most Widely Used of CDMA Internet Provider Brand*.

Indonesia Brand Champion Award 2012 as *The Most Widely Used of CDMA Operator Brand* and *The Most Widely Used of CDMA Internet Provider Brand*.



12 DESEMBER 2012

Techlife Innovative Award 2012 sebagai *The Best Innovative CDMA Provider* dan *The Best Innovative Mobile Broadband*.

Techlife Innovative Award 2012 as *The Best Innovative CDMA Provider* dan *The Best Innovative Mobile Broadband*.



12 JUNI 2012

Indonesia Cellular Award 2012 dalam kategori *The Best CDMA Operator* dan produk Smartfren Andromax terpilih sebagai *Best Buy Phone* dan *Best CDMA Phone*, serta menjadi *Stand* terfavorit dalam ajang tersebut.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

22 MARET 2012

Internet Masuk Desa di Desa Jagabitha, Kecamatan Parung Panjang dengan mendirikan Warnet Sekolah

"Internet Masuk Desa" at Jagabitha, Kec. Parung Panjang by establishing School Internet Cafe



20 JUNI 2012

Internet Masuk Desa Tahap II, Smartfren bekerja sama dengan Rumah Baca Cakrawala Indonesia di Desa Sukarapih Kec. Tambelang, Kab. Bekasi, dengan mendirikan Warnet dan Rumah Baca

"Internet Masuk Desa II", Smartfren in collaboration with Rumah Baca Cakrawala Indonesia at Desa Sukarapih, Kec Tambelang Kab. Bekasi by establishing Internet Cafe and Library



18 JULI 2012

Internet Masuk Desa Tahap III, di Desa Puspanagara, Kec. Citeureup, Kab. Bogor dengan mendirikan Warnet desa di Kampung Pulo

"Internet Masuk Desa III", at Desa Puspanagara, Kec Citeureup, Kab Bogor by establishing Internet Cafe at Kampung Pulo



2 AGUSTUS 2012

Program Ramadhan Smartfren, bersama RRI menyiapkan Posko Mudik di 15 lokasi, mengajak para pelanggan dan frontliner mudik bareng si Kwik

Ramadhan with Smartfren, together with RRI, preparing Posko Mudik in 15 locations, supporting customers and frontliners for their home-coming with Kwik



27 SEPTEMBER 2012

Smartfren Untuk Indonesia, Smartfren memprakarsai pembangunan fasilitas warnet dan Sekolah Anak Jalanan di daerah Penjaringan, Jakarta Utara

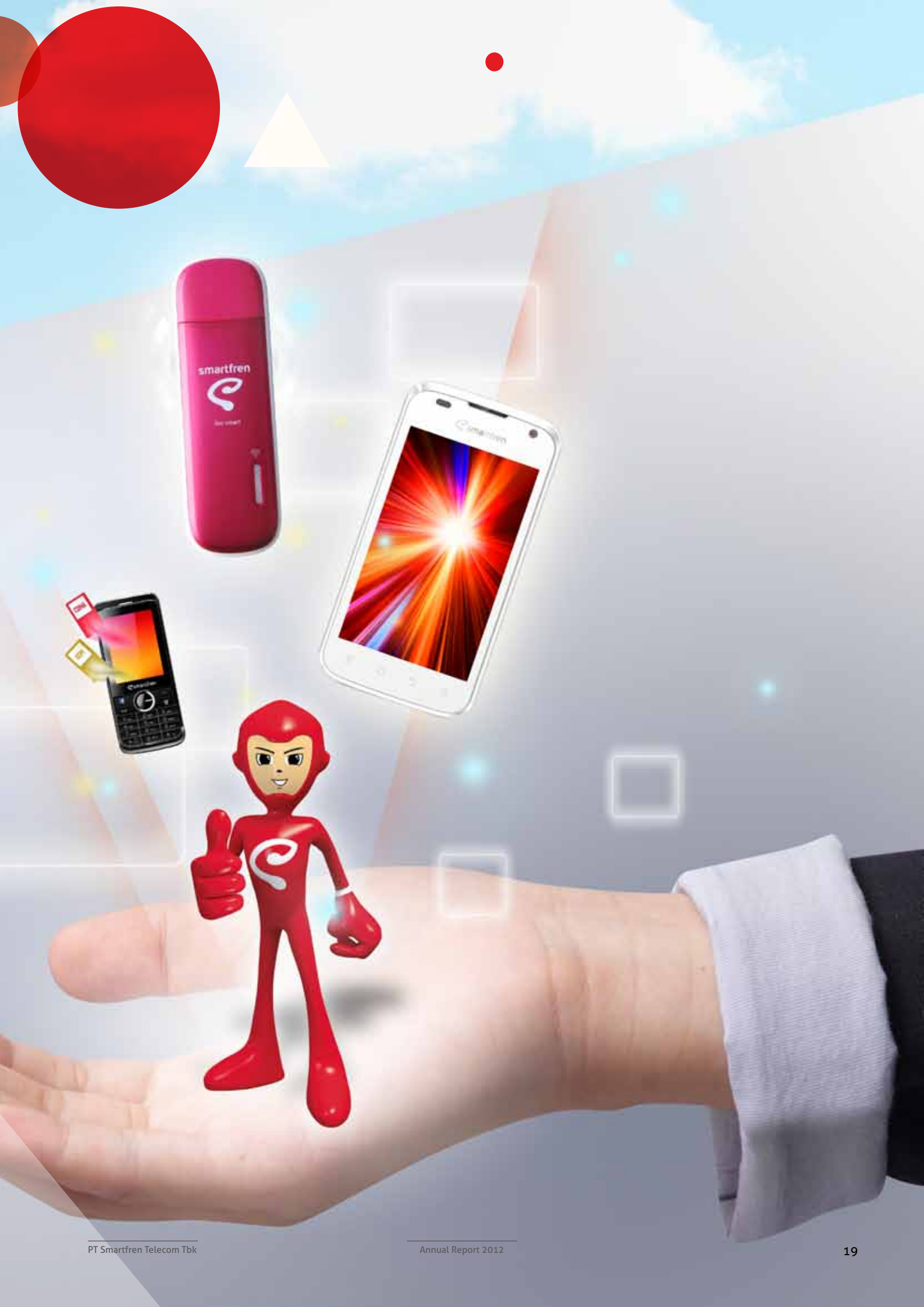
Smartfren For Indonesia, Smartfren pioneering establishment of Internet Cafe at Homeless School in Penjaringan, North Jakarta

OUR MISSION

TO PROVIDE BEST-VALUE-FOR-MONEY
DATA AND VOICE SERVICE PROPOSITIONS
TO OUR SUBSCRIBERS WHILE MAINTAINING
TECHNOLOGICAL LEADERSHIP AND
EXCELLENT CUSTOMER EXPERIENCE

CHAPTER 2

- Sambutan Presiden Komisaris • *Message from President Commissioner*
- Laporan Direksi • *Report of the Board of Directors*
- Dewan Komisaris • *The Board of Commissioners*
- Direksi • *The Board of Directors*



Sambutan Presiden Komisaris

MESSAGES FROM PRESIDENT COMMISSIONER



SOFJAN WANANDI

Presiden Komisaris/ *President Commissioner*

Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, dengan bangga saya sampaikan bahwa di tahun 2012, Perseroan telah mengambil langkah yang penting untuk mencapai profitabilitas. Pendapatan pada tahun 2012 meningkat sebesar 73% dibandingkan dengan tahun 2011, dan rugi bersih pada tahun 2012 berkurang 35% dibandingkan tahun 2011. Pencapaian ini merupakan hasil langsung dari beberapa inisiatif strategis yang dilakukan oleh manajemen Perseroan pada tahun 2011 dan kemudian dilanjutkan di tahun 2012, yaitu di antaranya adalah: akuisisi dan sinergi dengan Smart Telecom, strategi penggabungan merek "smartfren" dan "I hate slow" tag line, pengembangan serta peningkatan kualitas dan cakupan jaringan.

Perseroan telah secara tepat menempatkan strateginya terutama di bidang penjualan, pemasaran, dan pengembangan jaringan yang berfokus pada produk dan layanan yang ditujukan kepada kebutuhan pelanggan yang semakin berkembang atas layanan data dan produk *smartphone*. Perseroan telah menjawab kebutuhan ini dengan mengeluarkan produk/perangkat dan layanan inovatif yang mengantisipasi tren dari pelanggan ini yang menjadi pendorong pertumbuhan Perseroan pada 2012. Kami percaya dengan peningkatan daya beli masyarakat yang disebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin memperkuat tren ini di masa depan. Kami optimis atas masa depan yang lebih baik bagi Perseroan pada 2013 nanti.

Dear All Stakeholders,

On behalf of the Board of Commissioners, I am pleased to inform you that in 2012 the Company has taken a significant step toward achieving profitability. Revenue in 2012 grew by 73% compared to 2011 and net loss in 2012 reduced by 35% compared to 2011. This is the direct result of several strategic initiatives undertaken by the management in 2011 and then continued in 2012, among others: the acquisition and synergy with Smart Telecom, the launch of unified branding strategy under "smartfren" and the "I hate slow" advertising tag line and the development and improvement of the network coverage and quality.

The Company has correctly aligned its strategy especially in area of sales, marketing, and network development to focus its product and service offerings toward customers' growing needs for data and smartphone products. The Company has managed to provide innovative products/devices and service offerings to anticipate this customer trend that fuel the Company's growth in 2012. We believe with the increasing purchasing power of the people due to growing Indonesian economy will amplify this trend in the future. We are optimistic of a better future for the Company in 2013.

“PERSEROAN TELAH MENGAMBIL LANGKAH YANG PENTING UNTUK MENCAPAI PROFITABILITAS. PENDAPATAN PADA TAHUN 2012 MENINGKAT SEBESAR **73%** DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2011”

COMPANY HAS TAKEN A SIGNIFICANT STEP TOWARD ACHIEVING PROFITABILITY. REVENUE IN 2012 GREW BY 73% COMPARED TO 2011

Pada tahun 2012 terdapat perubahan komposisi dari Dewan Komisaris. Kami memberikan penghargaan kepada Bapak Henry Cratein Suryanaga yang mengundurkan diri dari posisinya sebagai Wakil Presiden Komisaris pada 15 Juni 2012 dan kami menyambut baik Bapak Endro Agung Partoyo (Irjen Pol. Purn.) yang bergabung dalam Dewan Komisaris sebagai Komisaris Independen pada 15 Juni 2012.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras dan pencapaian sepanjang tahun 2012. Kami berkeyakinan bahwa Perseroan dapat melanjutkan pertumbuhan dan meningkatkan profitabilitasnya di masa depan.

We have some changes in the composition of the Board of Commissioners in 2012. We wish to give our appreciation to Mr. Henry Cratein Suryanaga who resigned from his position as Vice President Commissioner as of June 15, 2012, and we welcome Mr. Endro Agung Partoyo (Irjen Pol. Purn.) that join our Board of Commissioners as Independent Commissioner on June 15, 2012.

On behalf of the Board of Commissioners, I wish to convey our appreciation to the Board of Directors and all employees for their hard work and achievements throughout year 2012. We are quite optimistic that the Company can continue to grow and improve its profitability in the future.



Sofjan Wanandi

Presiden Komisaris/President Commissioner

Laporan Direksi

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

RODOLFO PAGUIA PANTOJA

Presiden Direktur/President Director



Pemegang saham yang terhormat,

Pada 2012, Perseroan terus melanjutkan inisiatif strategis dari tahun sebelumnya dan kami mulai memetik hasil darinya yang juga hal tersebut menjadi pendorong pertumbuhan jangka panjang kami.

Pada awal tahun, Perseroan melakukan beberapa aksi korporasi untuk memperkuat kondisi keuangan dan menarik investor baru:

- Restrukturisasi obligasi wajib konversi untuk mengurangi beban bunga
- Penggabungan Nilai Saham dengan rasio 20:1 untuk menarik investor baru
- Penawaran Umum Terbatas untuk memperkuat posisi neraca Perseroan

Perseroan juga menyelesaikan migrasi jaringan ke jaringan IP sepenuhnya. Sepanjang tahun kami terus memperluas kapasitas jaringan terutama di daerah yang penggunaannya tinggi untuk mempertahankan pengalaman yang memuaskan dari pelanggan data. Upaya ini juga untuk memposisikan Perseroan dengan lebih baik kepada pengguna data dengan kebiasaan mereka yang semakin berkembang dan semakin meningkat tanggapannya terhadap gaya hidup *digital*.

Dear Shareholders,

In 2012, the Company continued the pursuit of the strategic initiatives of the previous year and we began to reap the rewards from some strategic initiatives which will also propel our long term growth.

At the beginning of the year, the Company undertook several corporate actions to strengthen its financial condition and attract new equity investors:

- *Restructuring of mandatory convertible bonds to reduce the interest expense*
- *20:1 Reverse Stock Split to attract new equity investors*
- *New right issue to strengthen the Company's balance sheet*

The Company also completed the migration of its network to full IP network. Throughout the year we continued to expand the network capacity especially in high utilization areas and in order to maintain excellent experience for our data subscribers. These efforts are also to better position the Company to cater to the burgeoning data users brought about by the changing customer habits, as they increasingly receptive to digital lifestyle.

Kampanye pemasaran kami "I hate slow" terus memenangkan hati pengguna data yang tidak puas dan kami menjawab kebutuhan hal ini dengan memberikan perangkat data dan perluasan jalur penjualan kami.

Pada tahun 2012 pendapatan kami tumbuh sebesar 73% dibandingkan dengan 2011. Dalam industri telekomunikasi yang sangat kompetitif, pertumbuhan ini luar biasa dan menegaskan bahwa Perseroan berada di jalur yang benar dan mantap untuk pertumbuhan.

Selain perangkat data, kami juga meluncurkan beberapa *smartphone* dan *tablet* pada tahun 2012 yang telah diterima oleh pasar.

Berbagai perangkat akan ditawarkan pada tahun 2013 seiring dengan harapan Perseroan akan pergeseran kebiasaan pelanggan dari "layar lebar" ke "layar kecil", meningkatnya popularitas gaya hidup *digital*, *smartphone* dengan harga lebih murah sehingga lebih terjangkau dan meningkatnya pendapatan dari keluarga Indonesia akan lebih menstimulasi pertumbuhan Perseroan.

Perseroan berharap bahwa layanan data dan *smartphone* akan menjadi penggerak utama pendapatan di masa depan. Oleh karena itu investasi yang kami lakukan dan inisiatif strategis akan difokuskan untuk mendukung hal tersebut.

Kami sangat percaya pada Tata Kelola Perusahaan. Keputusan kami dibuat berdasarkan arah bisnis yang jelas didukung dengan pertimbangan yang tepat dan proses pembuatan keputusan yang bijaksana.

Divisi *audit internal* kami memastikan akuntabilitas dengan bekerja secara independen dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur Perseroan.

Kami menantikan hasil di 2013 dengan optimisme kepercayaan diri. Kami menargetkan pertumbuhan dua digit dalam pendapatan dan pengurangan EBITDA negatif.

Kami juga ingin menyampaikan kesempatan ini untuk memberikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, *bankers*, *vendor* dan karyawan atas dukungan berharga sebagai sumber kekuatan dan inspirasi.

Our marketing campaign "I hate slow" continues to strike the hearts of unsatisfied data users and we support this with our offerings of data devices and expansion of our sales channels.

In 2012 our revenue grew by 73% as compared to 2011. In the highly competitive telecommunication industry, this growth is exceptional and confirms that the Company is on the right and steady track to growth.

In addition to data devices, we also launched several smartphones and tablets in 2012. These were readily received by the market.

More devices will be offered in 2013 as the Company expects continued shift in customer habits from "big screen" to "small screen", increasing popularity of digital lifestyles, lower priced smartphones making them more affordable and increasing disposable income of Indonesian families will further stimulate our growth.

The Company expects that data products and smartphones will be its main revenue drivers in the future. Hence our investments and strategic initiatives are focused to support this.

We firmly believe in Corporate Governance. Our decisions are made based on clear business directions supported with proper justification and prudent decision making process.

Our internal audit division ensures accountability by working independently and ensuring compliance of our Company procedures.

We look forward to 2013 with confident optimism. We target double digit growth in revenue and further reducing our negative EBITDA.

We take this opportunity to express deep appreciation to all of our stakeholders including our shareholders, customers, bankers, vendors and employees whose valuable support continue as the source of the strength and inspiration.



Rodolfo Paguia Pantoja

Presiden Direktur/President Director

Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS



Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak bulan Mei 2011. Selain itu menjabat sebagai Ketua Umum dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) (2003-sekarang), Pemilik dari Santini Grup dan anggota dari *Deutsche Bank AG Regional Advisory Board Asia/Pacific* (2007-sekarang). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1967.

Indonesian citizen, 72 years old. Appointed as President Commissioner since May 2011. He also served as Chairman of the Association of Indonesian Employers (APINDO) (2003-present), Owner of Santini Group and a member of Deutsche Bank AG Regional Advisory Board Asia/Pacific (2007-present). He obtained a Bachelor's degree in Economics from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta, in 1967.

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak bulan Mei 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Smart Telecom, *Managing Director* Sinarmas Group (2002-sekarang), Komisaris PT Asuransi Sinar Mas (2003-sekarang), Komisaris PT Asuransi Jiwa Mega Life (2003-sekarang), Komisaris di PT Simas Reinsurance Brokers (2004-sekarang), Komisaris di PT Kalibesar Raya Utama dan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-sekarang), Wakil Presiden Komisaris di PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris di PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-sekarang) serta Ketua Umum Eka Tjipta Foundation (2006-sekarang). Lulus dari Universitas Diponegoro Jurusan Teknik Mesin pada tahun 1982. Pernah mengikuti *Top Management Program* di *Asia Institute of Management* di Manila, Filipina (1999) dan *Advance Management Program 180* di *Harvard Business School, Boston, USA* (2011).

Indonesian citizen, 53 years old. Appointed as the Vice President Commissioner since May 2011. Currently, he also served as President Commissioner of PT Smart Telecom, Managing Director of Sinarmas Group (2002-present), Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas (2003-present), Commissioner of PT Asuransi Mega Life (2003-present), Commissioner of PT Simas Reinsurance Brokers (2004-present), Commissioner of PT Kalibesar Raya Utama and PT Asuransi Jiwa Sinar Mas (2004-present), Vice President Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (2001-present), Vice President Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper (2001-present) and Chairman of Eka Tjipta Foundation (2006-present). He graduated from the University of Diponegoro majoring in Mechanical Engineering in 1982. Had attended the Top Management Program in Asia Institute of Management in Manila, Philippine (1999) and Advance Management Program 180 in Harvard Business School, Boston, USA (2011).

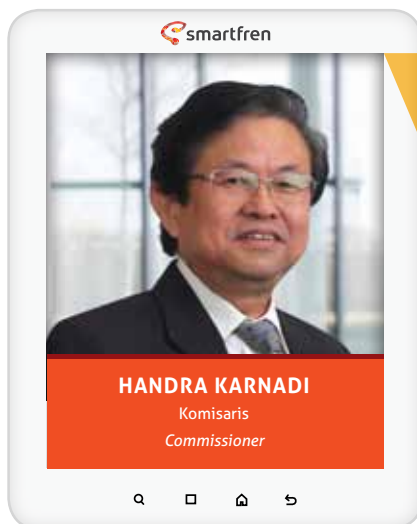


Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan November 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko di PT Maybank Syariah Indonesia (2008-sekarang) dan Komisaris PT Paramitra Alfa Sekuritas (2009-sekarang). Berkarir secara profesional di bidang audit, dan telah berkecimpung di berbagai bidang audit keuangan, dengan posisi terakhir sebagai Manajer Audit di Ernst & Young International (1990-1993). Pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja *Audit Intern, Standard Chartered Bank* (1993-1994), *Country Head Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia* (1994-2006), dan Komisaris di PT Paramitra Multi Finance (2010-2011). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1983.

Indonesian citizen, 57 years old. Appointed as an Independent Commissioner since November 2009. Currently, he also serves as Member of Audit Committee and Risk Management in PT Maybank Syariah Indonesia (2008-present) and Commissioner of PT Paramitra Alfa Securities (2009-present). He has a successful career as a professional in the field of audit, and has worked in various areas of financial audit, with his last position as Audit Manager at Ernst & Young International (1990-1993). He then consecutively served as the Head of Internal Audit Unit, Standard Chartered Bank (1993-1994), Country Head of Group Audit, ABN AMRO Bank NV Indonesia (1994-2006), and Commissioner of PT Paramitra Multi Finance (2010-2011). He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1983.

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Juni 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen dan Komisaris Independen (November 2009 - Juni 2012). Selain itu, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012) dan menjadi Anggota Dewan Pengawas Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani). Negarawan yang berpengalaman di layanan umum dan pemerintahan, aktif di berbagai kegiatan khususnya di bidang lingkungan hidup, pendidikan dan permasalahan sosial. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota DPD (2004-2009), Menteri Kelautan dan Perikanan (1999-2001), Menteri Lingkungan Hidup (1993-1998), Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (1988-1993), Sekretaris Jendral Dewan Pimpinan Pusat Golongan Karya (1983-1988) dan Anggota DPR-RI (1971-1988). Menjabat sebagai Penasihat Menteri Kelautan dan Perikanan (2009-sekarang). Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknik Bandung pada tahun 1974.

Indonesian citizen, 70 years old. Served as the Independent Commissioners since June 2012. Previously served as Vice President Commissioner Independent and Independent Commissioner (November 2009 - June 2012). In addition, he previously served as the President Commissioner of PT Energy Management Indonesia (Persero) (2009-2012) and Member of the Supervisory Board of the State Forestry Public Company (Perum Perhutani). He is well-regarded as an experienced statesman in public service, and government, and also active in environmental, education and social issues. Previously, he served as a Member of the DPD (2004-2009), Minister of Maritime Affairs and Fisheries (1999-2001), Minister of Environmental (1993-1998), Minister of Empowerment of State Apparatus (1988-1993), Secretary General of Golongan Karya (1983-1988) and Member of the House of Representatives (1971-1988). He also served as Advisor to the Minister of Maritime Affairs and Fisheries. He earned a Bachelor's degree in Civil Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1974.



Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Maret 2011. Selain itu, juga menjabat sebagai Komisaris PT Smart Telecom (2006-sekarang) dan Komisaris PT Sumber Arusmulia (2003-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Wakil Presiden Direktur PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Direktur PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Direktur PT Indowisata Makmur (2000-2012) dan Direktur PT Karawang Bukit Golf (2000-2012). Lulus dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1980.

Indonesian citizen, 59 years old. Appointed as Commissioner since March 2011. He also served as Commissioner of PT Smart Telecom (2006-present) and Commissioner of PT Sumber Arusmulia (2003-present). Previously he also served as Vice President Director of PT Maligi Permata Industrial Estate (2003-2011), Vice President Director of PT Harapan Anang Bakri & Sons (2003-2011), Director of PT Karawang Tatabina Industrial Estate (2000-2009), Director of PT Indowisata Makmur (2000-2012) and Director of PT Karawang Bukit Golf (2000-2012). Graduated from the Faculty of Economics, Trisakti University in 1980, majoring in accounting.

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2012. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Smart Tbk. Alumni Akademi Kepolisian Republik Indonesia (1977), Sarjana Ilmu Kepolisian dari Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1985), *Master of Engineering Science (M.Eng.Sc)* untuk bidang studi *Transportation Engineering* dari *University of New South Wales, Sidney, Australia* (1994). Selama tahun 1989 sampai tahun 2002, mengikuti beberapa pendidikan singkat tentang lalu lintas di luar negeri, antara lain *Traffic Law Enforcement* di Inggris, *Traffic Safety* di Swedia, *Traffic Administration* di Jepang. Pernah mengikuti pendidikan di dalam negeri tentang Manajemen Logistik Pertahanan. Mengakhiri tugasnya sebagai anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan pangkat terakhir sebagai Inspektur Jenderal (Irjen) Polisi dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Keamanan Nasional Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Republik Indonesia.

Indonesian citizen, 60 years old. Appointed as Independent Commissioner since June 2012. He also serves as Independent Commissioners in PT Smart Tbk. He is an alumnus of the Police Academy of the Republic of Indonesia (1977), earned a Bachelor degree in Police Science from Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1985), and obtained a Master of Engineering Science in Transportation Engineering from the University of New South Wales, Sydney, Australia (1994). Had several overseas short courses during 1989 to 2002, such as Traffic Law Enforcement in United Kingdom, Traffic Safety in Sweden, and Traffic Administration in Japan. He also had attended local course regarding Defense Logistics Management. He retired as an Inspector General Police with the last position as the Deputy of National Security Affairs of Coordinating Minister for Politic, Legal and Security Affairs of the Republic of Indonesia.



Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS

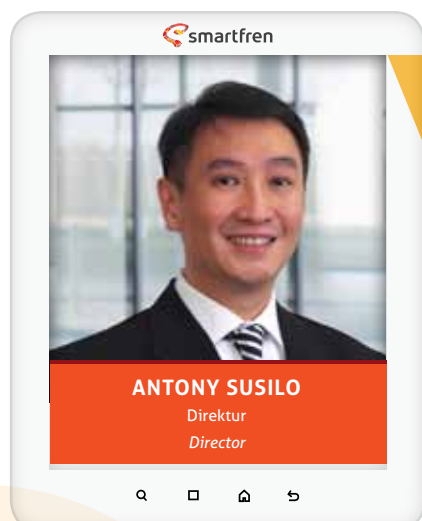


Warga Negara Filipina, 59 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak bulan Maret 2011. Sebelumnya adalah *Chief Financial Officer* PT Smart Telecom. Memiliki pengalaman sebagai manajemen senior di berbagai perusahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri antara lain PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 dan 2007-2010) dan Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) dan *holding company* (1990-1994)]. Meraih gelar *Master* dalam *Business Management* dari *Asian Institute of Management* tahun 1979 dan *Bachelor of Science in Commerce* serta *Bachelor of Arts Degrees* dari *De La Salle University*, Filipina pada tahun 1975.

Philippine citizen, 59 years old. Appointed as the President Director since March 2011. Previously, he was the Chief Financial Officer of PT Smart Telecom. He has extensive experience at senior management level in various companies both in Indonesia and abroad, among all, PT Sierad Produce Tbk (1998-2006 and 2007-2010) and Rajawali Group [(PT Excelcomindo Pratama (1996-1998), PT Bentoel (1994-1996) and the holding company (1990-1994)]. He holds a Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management in 1979 and Bachelor of Science in Commerce and Bachelor of Arts Degrees from De La Salle University, Philippine in 1975.

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Jaringan Perseroan sejak bulan Maret 2011. Profesional yang berkarir di bidang telekomunikasi dan pernah menjabat berbagai posisi di sektor telekomunikasi, termasuk sebagai Presiden Direktur Perseroan (2009-2011), Direktur dan *Chief Corporate Affairs* Perseroan (2007-2009), serta *General Manager* dan *Regional Account Manager* di PT Siemens Indonesia (1998-1999). Lulusan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1980 dan *Master of Business Administration* dari *IPMI Business School* pada tahun 2006.

Indonesian citizen, 57 years old. Appointed as the Company's Director of Network & Technology since March 2011. He has built a professional career in the telecommunications sector and has held various positions in the telecommunications industry, including as President Director of the Company (2009-2011), Director and Chief of Corporate Affairs of the Company (2007-2009), and General Manager and Regional Account Manager at PT Siemens Indonesia (1998-1999). He earned a Bachelor's degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1980 and Master of Business Administration from IPMI Business School, Jakarta, Indonesia in 2006.

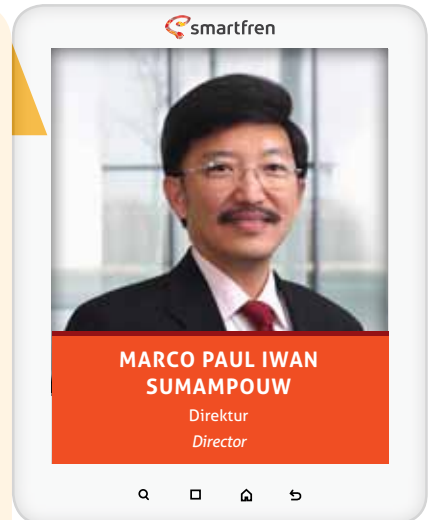


Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2005-sekarang). Sebelumnya bekerja di PT Excelcomindo Pratama (1995-2005) dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President Finance*. Pengalaman kerja sebelumnya yaitu di Arthur Andersen/Prasetyo, Utomo & Co. (1995-1997) dan KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 1997.

Indonesian citizen, 41 years old. Served as Chief Financial Officer since March 2011. Currently, he is also Director at PT Smart Telecom (2005-present). Previously served at PT Excelcomindo Pratama (1995-2005) with latest position as Vice President Finance. His previous experience was in Arthur Andersen/Prasetyo, Utomo & Co. (1995 - 1997) and KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1993-1995). He holds a Bachelor's degree in Economics from the Atma Jaya Catholic University in 1997.

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia di Perseroan sejak bulan Maret 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Smart Telecom (2007-sekarang). Sebelumnya menjabat antara lain sebagai Direktur SDM dan Administrasi di PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Direktur SDM dan *General Affair* di Media Investor Online (2004-2007), *HR & GA Function Head* di PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), dan *Vice President—Human Resources Development and General Affairs* di Auto Diesel Radiator Group (1999-2001). Meraih gelar *Bachelor of Science* dalam bidang *Management and Economics* dari *Edgewood College and University of Wisconsin—Madison* pada tahun 1987, *Master of Business Administration* di bidang *International Business* dari *University of Wisconsin—Whitewater* pada tahun 1988, dan *Master of Science* dalam bidang *Human Resources and Organization Development* dari *Eastern Michigan University* pada tahun 1990.

Indonesian citizen, 48 years old. Served as the Company's Director of Human Resources since March 2011. He is also a Director at PT Smart Telecom (2007- present). He previously served as Director of Human Resources and Administration at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2007), Director of Human Resources and General Affairs in Media Investor Online (2004-2007), HR & GA Function Head in PT Broadband Multimedia Tbk (2002-2005), and Vice President-Human Resources Development and General Affairs at Diesel Auto Radiator Group (1999-2001). He holds a Bachelor of Science in Management and Economics from Edgewood College and the University of Wisconsin-Madison in 1987, Master of Business Administration in International Business from the University of Wisconsin-Whitewater in 1988, and Master of Science in Human Resources and Organization Development from the Eastern Michigan University in 1990.



MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Direktur
Director



YOPIE WIDJAJA

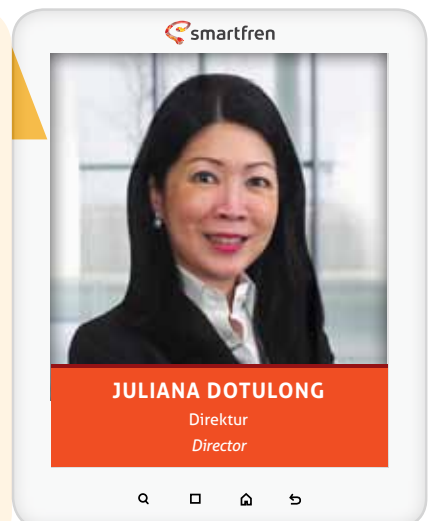
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Menjabat sebagai Direktur Pengawasan sejak bulan November 2009. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2009-2011. Eksekutif bisnis dengan pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Financial Controller* di PT Smart Telecom (2008-2009), *Financial Controller* di PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (2006-2008), *General Manager Finance & Tax* di PT Natrindo Telepon Seluler (2005-2006), *Vice President Accounting & Budget* di PT Multipolar Tbk (2002-2005), *General Manager Accounting* di PT Asianet Multimedia (2000-2002) dan *Associate Manager* di Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen & Co.) (1994-2000). Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, Indonesia pada tahun 1998.

Indonesian citizen, 42 years old. Served as the Director of Internal Control since November 2009. He was previously a Director of the Company from 2009 to 2011. A business executive with wide-ranging experience in finance and accounting, he has served as the Financial Controller of PT Smart Telecom (2008-2009), Financial Controller of PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (2006-2008), General Manager Finance & Tax at PT Natrindo Telepon Selular (2005-2006), Vice President of Accounting & Budget PT Multipolar Tbk (2002-2005), General Accounting Manager at PT Asianet Multimedia (2000-2002) and Associate Manager at Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen & Co., SC) (1994-2000). He graduated from the Atma Jaya Catholic University, Jakarta, in 1998, majoring in economics.

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur *Corporate Solutions* Perseroan sejak bulan Januari 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan Perseroan (2010-2011). Pernah menjabat sebagai *Chief Sales & Marketing Officer, Group Head Non-Retail Sales, Division Head of Fixed Wireless Product Management, Division Head International Services, Division Head Channel Management, VP Quality Assurance* dan *VP Marketing and Business Development* di Perseroan (2003-2009), serta pernah bekerja di PT Excelcomindo Pratama (2000-2003), PT Bank Pos Nusantara (1996-2000) dan PT Bank Rajawali International (1989-1996). Lulusan *Bachelor of Science* pada tahun 1986 dari *California Polytechnic State University, San Luis Obispo, California, USA*.

Indonesian citizen, 52 years old. Appointed as the Company's Corporate Solutions Director since January 2012. She was previously served as Director of Marketing and Sales (2010-2011). She has also served as Chief Sales & Marketing Officer, Group Head of Non-Retail Sales, Division Head of Fixed Wireless Product Management, Division Head International Services, Channel Management Division Head, VP Quality Assurance and VP Marketing and Business Development in the Company (2003-2009), and had worked at PT Excelcomindo Pratama (2000-2003), PT Bank Pos Nusantara (1996-2000) and PT Bank Rajawali International (1989-1996). She obtained a Bachelor of Science from the California Polytechnic State University, San Luis Obispo, California, USA, in 1986.



JULIANA DOTULONG

Direktur
Director



▲ INTEGRITY

TO PUT STATEMENTS OR PROMISES
INTO ACTIONS SO THAT ONE CAN
EARN THE TRUST OF OTHERS

▲ POSITIVE ATTITUDE

TO DISPLAY ENCOURAGING
BEHAVIOUR TOWARDS THE
CREATIONS OF A MUTUALLY
APPRECIATIVE AND CONDUCTIVE
WORKING ENVIRONMENT

▲ CHAPTER 3

- Sumber Daya Manusia • *Human Resources*
- Pembahasan dan Analisa Manajemen •
Management Discussion and Analysis
- Nilai-nilai Perusahaan • *Corporate Values*
- Tata Kelola Perusahaan • *Corporate Governance*
- Manajemen Risiko • *Risk Management*

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES



Perseroan berkeyakinan bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan kelangsungan Perseroan di masa yang akan datang. Karena itu Perseroan terus melakukan pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia pada organisasi.

Sepanjang 2012, Perseroan melakukan penelaahan secara menyeluruh pada sumber daya manusia, yang bertujuan untuk melakukan penempatan sumber daya yang sesuai dengan kompetensinya.

Perseroan juga mengadakan berbagai pelatihan yang difokuskan untuk meningkatkan kinerja sumber daya sehingga menghasilkan organisasi yang lebih tangkas dan prima dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan perkembangan industri telekomunikasi.

PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN

Terkait dengan perkembangan di industri telekomunikasi yang begitu dinamis, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya adalah sangat penting. Tidak hanya itu, karyawan juga dituntut untuk memiliki integritas dan kualitas. Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan secara berkesinambungan terus dilakukan oleh Perseroan untuk menghasilkan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan, melalui *in-house training*, seminar, mutasi maupun promosi.

The Company believes that human resources are invaluable asset to support to the growth and viability of the Company in the future. Therefore, the Company always focus on the development and training of human resources in the organization.

Throughout 2012, the Company has made a thorough review of the human resources, which aims to make the placement of human resources is in accordance with their competence.

The Company also conducts a variety of trainings which focused on improving the performance of resources to produce a more responsive and competent organization to face the challenges and developmental needs in telecommunications industry.

TRAINING AND DEVELOPMENT

Associated with dynamic developments in the telecommunications industry, the need of expert and competent resources is very important. Not only that, employees are also required to have integrity and quality. Therefore, developments and trainings are continuously being conducted by the Company to produce the necessary competence and expertise, through in-house trainings, seminars, transfers or promotions.

Perseroan juga khusus mengembangkan keahlian karyawan di bagian penjualan yaitu para *Smartfren Ambassador* dan *Customer Service* untuk menjadi lebih berfokus pada pelanggan. Kedua bagian ini adalah bagian yang penting bagi Perseroan karena merupakan titik kontak Perseroan dengan pelanggan.

Selain pelatihan dan pengajaran, Perseroan juga memberikan jenjang karir yang transparan dan jelas untuk memastikan bahwa karyawan dapat berkembang, bertumbuh yang mana akan meningkatkan tingkat retensi karyawan di seluruh level organisasi.

PERATURAN PERUSAHAAN

Perseroan telah memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.151/PHIJSK-PKKAD/PP/III/2010 tgl 22 Maret 2010 dan yang sudah diperbarui berdasar KEP.61/PHIJSK-PKKAD/PP/I/2012 tanggal 18 Januari 2012. Peraturan Perusahaan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Januari 2014.

KOMPOSISI KARYAWAN

Per tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki karyawan sejumlah 2.018 orang dengan komposisi sebagai berikut:

The Company is also developing specialized expertise of employees in the sales department, the Smartfren Ambassador and the Customer Service, to be more customer-focused. These two part are important for the Company as they are the Company's point of contact with customers.

In addition to training and coaching, the Company is also providing a transparent and clear career paths to ensure employees can thrive, grow thus increase the retention rate of employees at all levels in the organization.

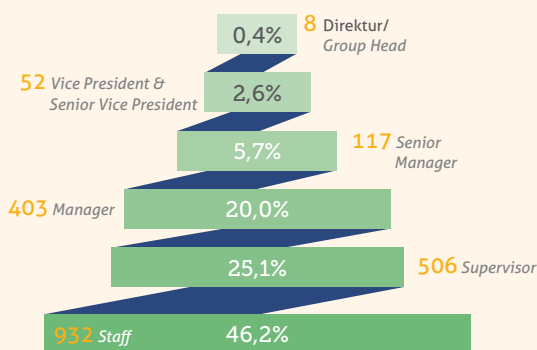
COMPANY REGULATIONS

The Company has regulations that have legalized by the Ministry of Manpower and Transmigration based on Decree by the Directorate General of Industrial Relations and Social Security Workers No. KEP.151/PHIJSK-PKKAD/PP/III/2010 dated March 22, 2010 and the has been updated based on KEP.61/PHIJSK-PKKAD/PP/I/2012 dated January 18, 2012. This Company regulation is valid until January 18, 2014.

COMPOSITION OF EMPLOYEE

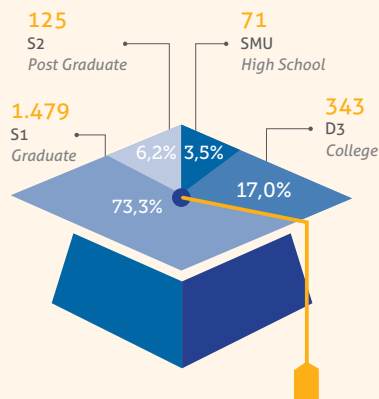
As of December 31, 2012, the Company had 2,018 employees with the following composition:

Komposisi berdasarkan Jabatan
Composition by Title



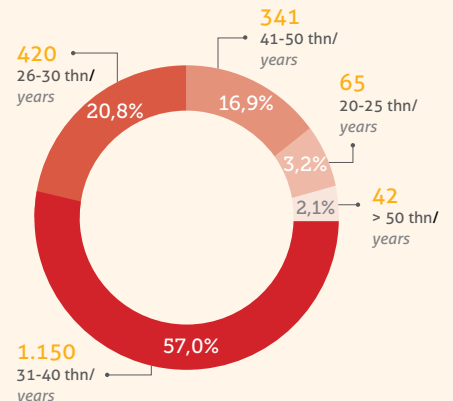
Total: 2.018 (100%)

Komposisi berdasarkan Pendidikan
Composition by Education



Total: 2.018 (100%)

Komposisi berdasarkan Tingkat Usia
Composition by Age



Total: 2.018 (100%)

Tak hanya pendidikan dan pelatihan intensif yang diterapkan oleh Perseroan terhadap karyawannya, berbagai fasilitas dan sarana kesejahteraan juga diberikan kepada karyawan, antara lain:

- Gaji yang kompetitif
- Bonus tahunan
- Tunjangan Hari Raya
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)
- Tunjangan pengobatan
- Tunjangan telekomunikasi
- Tunjangan kendaraan untuk level tertentu.

Not only intensive training and development applied by the Company to its employees, facilities and welfare benefits are also provided to employees, including among others as follow:

- Competitive salary
- Yearly bonus
- Tunjangan Hari Raya
- Social Security
- Medical allowance
- Telecommunications allowance
- Facilities/vehicle support for certain levels.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

The following discussion and analysis refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2012 and 2011.

PENDAPATAN USAHA

Sumber utama pendapatan Perseroan berasal dari jasa telekomunikasi CDMA yang terdiri dari pendapatan layanan jasa telekomunikasi dan dari interkoneksi.

Pendapatan layanan jasa telekomunikasi berasal dari percakapan, layanan pesan singkat (SMS), Data, Abonemen dan Lain-lain, sedangkan pendapatan jasa interkoneksi berasal dari interkoneksi domestik dan internasional yang diperoleh dari penyelenggara telekomunikasi lainnya.

Pendapatan Jasa Telekomunikasi meningkat 77% dari Rp 891.432 juta pada 2011 menjadi Rp 1.576.825 juta pada 2012. Peningkatan paling besar terjadi pada layanan data yang mana pada tahun 2012 memberikan kontribusi sebesar Rp 1.229.512 atau naik 158% dibandingkan Rp 476.523 juta pada tahun 2011. Layanan suara dan pesan singkat pada tahun 2012 mengalami penurunan masing-masing sebesar 13% dan 30% dibanding dengan tahun sebelumnya. Pendapatan Jasa Interkoneksi meningkat 15% dari Rp 62.899 juta pada 2011 menjadi Rp 72.341 juta pada 2012.

Berikut adalah perbandingan antara pendapatan jasa telekomunikasi dan jasa interkoneksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

OPERATING REVENUES

The main sources of Company's revenue are from CDMA telecommunication services which comprise of revenues from telecommunication and interconnection services.

From the telecommunication services, the revenue is derived from voice, Short Message Service (SMS), data, and other subscription, while from the interconnection services, the Company earns revenues from domestic and international interconnection gained from other telecommunications providers.

Revenue from the telecommunication services increased by 77% from Rp 891,432 million in 2011 to Rp 1,576,825 million in 2012. Major increase was came from data services where it increased to Rp 1,229,512 million in 2012 from Rp 476,523 million in 2011 or an increase of approximately 158%, while the voice and Short Message Services in 2012 was decreased by 13% and 30%, respectively compared to the previous year. Interconnection services revenue increased by 15% from Rp 62,899 million in 2011 to Rp 72,341 million in 2012.

Below is the comparison of revenue from telecommunication services and the interconnection services for the years ended December 31, 2012 and 2011.

Dalam jutaan Rupiah	2011	2012	In million Rupiah
Jasa Telekomunikasi			Telecommunication Services
Data	476.524	1.229.512	Data
Percakapan	250.088	217.530	Voice
Pesan Singkat	120.921	84.052	Short Message Service (SMS)
Abonemen	18.108	17.277	Monthly Service Charges
Lain-lain	25.791	28.454	Others
Subjumlah	891.432	1.576.825	Subtotal
Jasa Interkoneksi			Interconnection Services
Domestik	48.387	60.073	Domestic
Jelajah Internasional	14.512	12.268	International Roaming
Subjumlah	62.899	72.341	Subtotal
Pendapatan Usaha - Bersih	954.331	1.649.166	Net Operating Revenue

Beban usaha Perseroan terdiri dari (i) Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi (ii) Penyusutan dan Amortisasi, (iii) Penjualan dan Pemasaran, (iv) Karyawan dan (v) Umum dan Administrasi.

Jumlah beban usaha Perseroan naik sebesar Rp 75.804 juta dari Rp 3.175.959 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 3.251.763 juta pada tahun 2012. Kenaikan terutama disebabkan oleh naiknya beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi dari Rp 1.257.581 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.486.295 juta pada tahun 2012.

The Company's operating expenses consist of (i) Operations, Maintenance and Telecommunication Services, (ii) Depreciation and Amortization, (iii) Sales and Marketing, (iv) Personnel and (v) General and Administration.

The Company's total operating expenses increased by Rp 75,804 million from Rp 3,175,959 million in 2011 to Rp 3,251,763 million in 2012. The increase was mainly due to higher operation expenses, maintenance and telecommunications services which arose from Rp 1,257,581 million in 2011 to amounting to Rp 1,486,295 million in 2012.

Dalam jutaan Rupiah	2011	2012	In million Rupiah
Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi	1.257.581	1.486.295	Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Penyusutan dan Amortisasi	1.051.061	1.059.906	Depreciation and Amotization
Penjualan dan Pemasaran	448.736	324.591	Sales and Marketing
Karyawan	338.761	303.697	Personnel
Umum dan Administrasi	79.820	77.274	General and Administration
Jumlah Beban Usaha	3.175.959	3.251.763	Total Operating Expenses

BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi naik sebesar Rp 228.714 juta dari Rp 1.257.581 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.486.295 juta pada tahun 2012. Kenaikan terutama disebabkan oleh naiknya beban interkoneksi dan beban langsung lainnya sebesar Rp 112.340 juta dari Rp 137.130 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 249.470 juta pada tahun 2012, serta beban sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 64.811 juta dari Rp 629.774 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 694.585 juta pada tahun 2012.

OPERATIONS EXPENSES, MAINTENANCE, AND TELECOMMUNICATION SERVICES

Expenses for Operations, Maintenance and Telecommunications Services increased by Rp 228,714 million from Rp 1,257,581 million in 2011 to Rp 1,486,295 million in 2012. The was mainly due to increase of interconnection charges and other direct expenses for Rp 112,340 million from Rp 137,130 million in 2011 to Rp 249,470 million in 2012 and also the increase of lease expenses for switching center and telecommunication infrastructure for Rp 64,811 million from Rp 629,774 million in 2011 to Rp 694,585 million in 2012.

BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Beban Penyusutan dan Amortisasi meningkat sebesar Rp 8.845 juta dari Rp 1.051.061 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.059.906 juta pada tahun 2012. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya beban penyusutan aset tetap yang terutama berasal dari beban depresiasi aset sewa pembiayaan sebesar Rp 49.062 juta, ditandingkan dengan penurunan amortisasi aset tak berwujud sebesar Rp 40.217 juta.

DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Depreciation and Amortization increased by Rp 8,845 million from Rp 1,051,061 million in 2011 to Rp 1,059,906 million in 2012, due to increase of depreciation expense of fixed assets for Rp 49,062 million, majorly on finance lease asset, compensated with the declining of intangible assets amortization of Rp 40,217 million.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Beban Penjualan dan Pemasaran menurun sebesar Rp 124.145 juta dari Rp 448.736 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 324.591 juta pada tahun 2012. Penurunan terutama disebabkan oleh

SALES AND MARKETING EXPENSES

Sales and Marketing Expenses decreased by Rp 124,145 million from Rp 448,736 million in 2011 to Rp 324,591 million in 2012. The decrease was mainly due to the decline in advertising and promotional

turunnya beban iklan dan promosi dari Rp 406.574 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 236.082 juta pada tahun 2012. Tingginya biaya iklan dan promosi pada tahun 2011 adalah terutama untuk peluncuran merk dagang "Smartfren" dan gencarnya kampanye pemasaran "I hate Slow" untuk memperkuat citra Perseroan sebagai penyedia layanan telekomunikasi dan *mobile broadband* yang dapat diandalkan.

BEBAN KARYAWAN

Beban Karyawan turun sebesar Rp 35.064 juta dari Rp 338.761 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 303.697 juta pada tahun 2012. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya beban gaji dan tunjangan karyawan dari Rp 239.919 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 194.391 juta pada tahun 2012, yang ditandingkan dengan kenaikan beban tenaga alih daya sebesar Rp 4.723 juta dan kenaikan beban imbalan kerja sebesar Rp 5.597 juta.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Umum dan Administrasi mengalami penurunan sebesar Rp 2.546 juta dari Rp 79.820 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 77.274 juta pada tahun 2012. Penurunan terutama disebabkan oleh turunnya beban sewa dari Rp 19.248 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 16.296 juta pada tahun 2012 sebagai efek sinergi yang dilakukan Perseroan atas akuisisi PT Smart Telecom, Anak Perusahaan, yang menghasilkan efisiensi biaya.

RUGI USAHA

Rugi Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 619.031 juta dari Rp 2.221.628 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.602.597 juta pada tahun 2012. Penurunan terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha bersih sebesar Rp 694.835 juta dari Rp 954.331 juta pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp 1.649.166 juta pada tahun 2012.

PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN BERSIH

Beban Lain-Lain Bersih mengalami penurunan sebesar Rp 218.859 juta dari Rp 427.867 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 209.008 juta pada tahun 2012. Penurunan terutama disebabkan oleh efek keuntungan atas pelunasan utang sebesar Rp 349.502 juta yang ditandingkan dengan kenaikan kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 94.279 juta.

RUGI SEBELUM PAJAK

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami penurunan atas Rugi Sebelum Pajak sebesar Rp 837.889 juta dari Rp 2.649.495 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.811.606 juta pada tahun 2012.

expenses from Rp 406,574 million in 2011 to Rp 236,082 million in 2012. The cost of advertising and promotion in 2011 was higher mainly due to the launch of the Company's "Smartfren" brand and marketing campaign "I hate Slow" to boost the Company's image as a reliable telecommunication and mobile broadband service provider.

PERSONNEL EXPENSES

Personnel Expenses decreased by Rp 35,064 million from Rp 338,761 million in 2011 to Rp 303,697 million in 2012, mainly due to declining of salaries and allowance from Rp 239,919 million in 2011 to Rp 194,391 million in 2012, which compensated with the increase of outsourcing cost of Rp 4,723 million and post employment benefits of Rp 5,597 million.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and Administrative Expenses decreased by Rp 2,546 million from Rp 79,820 million in 2011 to Rp 77,274 million in 2012, mainly due to decrease in rental expense from Rp 19,248 million in 2011 to Rp 16,296 million in 2012 as the result of the synergy carried out by the Company following the acquisition of PT Smart Telecom, a Subsidiary, which resulting in cost efficiencies.

OPERATING LOSS

Operating loss decreased by Rp 619,031 million from Rp 2,221,628 million in 2011 to Rp 1,602,597 million in 2012. The decrease was due to the increase in net revenue by Rp 694,835 million from Rp 954,331 million in 2011 to Rp 1,649,166 million in 2012.

OTHER INCOME (EXPENSE)

Other Expenses decreased by Rp 218,859 million from Rp 427,867 million in 2011 to Rp 209,008 million in 2012, mainly due to gain on extinguishment of debt for Rp 349,502 million which compensated with the increase in net foreign exchange losses for Rp 94,279 million.

LOSS BEFORE TAX

Those above items resulted in declining of Company's loss before tax by Rp 837,889 million from Rp 2,649,495 million in 2011 to Rp 1,811,606 million in 2012.

PENGHASILAN PAJAK

Perseroan mengalami penurunan Penghasilan Pajak sebesar Rp 732 juta dari Rp 249.247 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 248.515 juta pada tahun 2012.

RUGI BERSIH

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan mengalami penurunan Rugi Bersih sebesar Rp 837.157 juta dari Rp 2.400.248 juta pada tahun 2011 menjadi Rp 1.563.091 juta pada tahun 2012.

POSISI KEUANGAN

Tabel berikut menunjukkan ringkasan posisi keuangan Perseroan pada 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011.

TAX BENEFIT

The Company's tax benefit decreased by Rp 732 million from Rp 249,247 million in 2011 to Rp 248,515 million in 2012.

NET LOSS

Those above items resulted in declining of Company's net loss by Rp 837,157 million from Rp 2,400,248 million in 2011 to Rp 1,563,091 million in 2012.

FINANCIAL POSITION

The following table shows a summary of the Company's financial position at December 31, 2012 compared to December 31, 2011.

Dalam jutaan Rupiah	2011	2012	In million Rupiah
Aset Lancar	794.529	852.987	Current Assets
Aset Tidak Lancar	11.502.049	13.486.820	Non-current Assets
Jumlah Aset	12.296.579	14.339.807	Total Assets
Liabilitas Lancar	3.099.634	3.030.849	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	5.927.973	6.324.550	Non-Current Liabilities
Ekuitas	3.268.972	4.984.408	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.296.579	14.339.807	Total Liabilities and Equity

ASET LANCAR

Aset Lancar meningkat sebesar Rp 58.458 juta dari Rp 794.529 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 852.987 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan terutama berasal dari: (i) kenaikan persediaan sebesar Rp 164.059 juta, (ii) kenaikan pajak dibayar di muka sebesar Rp 42.587 juta.

Kenaikan tersebut ditandingkan dengan: (i) penurunan aset lancar lain-lain sebesar Rp 90.851 juta yang terutama berasal dari penurunan uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan, (ii) penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 86.042 juta yang terutama digunakan untuk aktivitas investasi.

ASET TIDAK LANCAR

Aset Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 1.984.771 juta dari Rp 11.502.049 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 13.486.820 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan terutama disebabkan dari: (i) aset tetap sebesar Rp 968.410 juta dimana terdapat penambahan aset sewa pembiayaan dan penambahan infrastruktur telekomunikasi, (ii) uang muka jangka panjang sebesar Rp 917.836 juta yang sebagian besar merupakan uang muka atas pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi.

CURRENT ASSETS

Current Assets increased by Rp 58,458 million from Rp 794,529 million as per December 31, 2011 to Rp 852,987 million as per December 31, 2012. The increase is mainly attributed to: (i) increase in inventories amounting to Rp 164,059 million, (ii) increase in prepaid taxes amounting to Rp 42,587 million.

The increase was compensated with: (i) decrease in other current assets amounting to Rp 90,851 million, primarily from decreased cash advance for network expansion and procurement of equipment, (ii) decrease in cash and cash equivalents amounting to Rp 86,042 million, mainly from investing activities.

NON-CURRENT ASSETS

Non-Current Assets increased by Rp 1,984,771 million from Rp 11,502,049 million as per December 31, 2011 to Rp 13,486,820 million as per December 31, 2012. The increase is mainly attributable to: (i) fixed assets amounting to Rp 968,410 million, which mainly derived from additional leased assets and additional telecommunications infrastructure, (ii) long-term advances amounting to Rp 917,836 million, primarily for the advance for purchase of telecommunications infrastructure equipment.

LIABILITAS LANCAR

Liabilitas Lancar menurun sebesar Rp 68.784 juta dari Rp 3.099.634 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 3.030.849 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Penurunan terutama disebabkan karena: (i) pelunasan pinjaman jangka pendek sebesar Rp 500.000 juta, (ii) penurunan utang usaha sebesar Rp 236.655 juta.

Penurunan di atas ditandingkan dengan: (i) kenaikan beban akrual sebesar Rp 505.719 juta yang sebagian besar berasal dari beban akrual penggunaan frekuensi dan beban sewa, (ii) kenaikan utang lain-lain sebesar Rp 117.816 juta yang terutama merupakan utang atas pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi, (iii) kenaikan uang jaminan pelanggan sebesar Rp 47.621 juta yang terutama merupakan uang jaminan dari para distributor atas pembelian produk Perseroan.

LIABILITAS TIDAK LANCAR

Liabilitas Tidak Lancar meningkat sebesar Rp 396.577 juta dari Rp 5.927.973 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 6.324.550 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan terutama berasal dari utang sewa pembiayaan jangka panjang sebesar Rp 849.703 juta. Kenaikan di atas ditandingkan dengan penurunan liabilitas tidak lancar lainnya sebesar Rp 435.301 juta sebagai akibat dari restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 1.715.436 juta dari Rp 3.268.972 juta pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp 4.984.408 juta pada tanggal 31 Desember 2012. Kenaikan terutama disebabkan oleh efek restrukturisasi dan penerbitan obligasi wajib konversi Perseroan yang menghasilkan kenaikan nilai sebesar Rp 2.096.480 juta.

LIKUIDITAS DAN SUMBER MODAL

Penggunaan kas Perseroan yang utama di tahun 2012 adalah untuk keperluan investasi yang meliputi pembayaran uang muka dan perolehan aset tetap untuk keperluan ekspansi jaringan. Sedangkan penerimaan kas selama tahun 2012 sebagian besar diperoleh dari penerbitan obligasi wajib konversi dan penerbitan saham. Tabel berikut ini menunjukkan ringkasan arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011:

CURRENT LIABILITIES

Current Liabilities decreased by Rp 68,784 million from Rp 3,099,634 million as per December 31, 2011 to Rp 3,030,849 million as per December 31, 2012. The decrease was mainly due to: (i) repayment of short-term loans amounting to Rp 500,000 million, (ii) decrease in trade payables amounting to Rp 236,655 million.

The decrease was compensated with: (i) increase in accrued expenses amounting to Rp 505,719 million, which mostly derived from the frequency usage and rental expenses, (ii) increase in other payables amounting to Rp 117,816 million, primarily incurred by the purchase of telecommunications infrastructure equipment, (iii) increase in customer deposit amounting to Rp 47,621 million, primarily a security deposit from the distributor on the purchase of the Company's products.

NONCURRENT LIABILITIES

Non-Current Liabilities increased by Rp 396,577 million from Rp 5,927,973 million as per December 31, 2011 to Rp 6,324,550 million as per December 31, 2012. The increase was mainly attributed to long-term obligation under financial leases amounting to Rp 849,703 million. The increase was compensated with the decrease of other non-current liabilities amounting to Rp 435,301 million as a result of the restructuring of Mandatory Convertible Bonds.

EQUITY

The Company's equity increased by Rp 1,715,436 million from Rp 3,268,972 million as per December 31, 2011 to Rp 4,984,408 million as per December 31, 2012. The increase was primarily due to the restructuring and issuance of the Company's mandatory convertible bonds which resulted in increment of value amounting to Rp 2,096,480 million.

LIQUIDITY AND CAPITAL RESOURCES

The Company's primary uses of cash in 2012 were for investment needs, including advance payments and the acquisition of fixed assets for network expansion needs. On the other hand, cash receipts during 2012 were mostly derived from the issuance of mandatory convertible bonds and the issuance of shares. The following table shows a summary of the Company's cash flow for the years ended December 31, 2012 and December 31, 2011:

Dalam jutaan Rupiah	2011	2012	In million Rupiah
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(759.730)	(421.602)	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.670.166)	(1.519.912)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.636.126	1.855.188	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	206.230	(86.326)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 338.128 juta terutama disebabkan oleh: (i) kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 1.380.614 juta, (ii) kenaikan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 720.990 juta, (iii) kenaikan pembayaran beban bunga dan keuangan sebesar Rp 225.733 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Penurunan kas bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi sebesar Rp 150.254 juta sebagian besar disebabkan oleh: (i) kenaikan pembayaran uang muka yang terutama digunakan untuk pembelian peralatan infrastruktur telekomunikasi sebesar Rp 459.551 juta, (ii) penurunan penghasilan dari penjualan aset tetap sebesar Rp 385.892 juta, (iii) kenaikan pembayaran perolehan aset tetap yang terutama digunakan untuk keperluan ekspansi jaringan sebesar Rp 1.064.804 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Penurunan signifikan atas kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 780.938 juta terutama disebabkan oleh: (i) penurunan penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi sebesar Rp 700.000 juta, (ii) penurunan penerimaan dari fasilitas pinjaman sebesar Rp 874.820 juta. (iii) penurunan penerimaan dari pinjaman jangka pendek sebesar Rp 500.000 juta dan pembayaran pinjaman jangka pendek sebesar Rp 528.000 juta, (iv) kenaikan penerimaan bersih dari penerbitan saham sebesar Rp 1.171.516 juta, (v) kenaikan pembayaran untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp 347.260 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kemampuan Perseroan dalam membayar utang:

Gearing Ratios	2011	2012	Gearing Ratios
Debt/Equity	216%	139%	Debt/Equity
Net Debt/Equity	209%	136%	Net Debt/Equity

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Berikut adalah beberapa rasio yang terkait dengan kolektibilitas piutang Perseroan, dimana terjadi peningkatan perputaran piutang dari 12 menjadi 22 kali di tahun 2012. Periode rata-rata penagihan piutang adalah 16 hari.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

The increase in net cash used in operating activities amounting to Rp 338,128 million, primarily due to: (i) increase in cash receipts from customers amounting to Rp 1,380,614 million, (ii) increase in payments to suppliers amounting to Rp 720,990 million, (iii) increase in interest expense and financial charges amounting to Rp 225,733 million.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Decrease in net cash used for investing activities amounting to Rp 150,254 million mostly due to: (i) increase in advance payments for the purchase of telecommunications infrastructure equipment amounting to Rp 459,551 million, (ii) decrease in income from the sale of fixed assets amounting to Rp 385,892 million, (iii) increase in the fixed asset acquisition mainly for network expansion amounting to Rp 1,064,804 million.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Significant decrease in the net cash provided by financing activities amounting to Rp 780,938 million was mainly due to: (i) decrease in proceeds from issuance of mandatory convertible bonds amounting to Rp 700,000 million, (ii) decrease in proceeds from loan facility amounting to Rp 874,820 million. (iii) decrease in proceeds from short-term loans amounting to Rp 500,000 million and the repayment of short-term loans amounting to Rp 528,000 million, (iv) increase in net proceeds from issuance of shares amounting to Rp 1,171,516 million, (v) increase in payment for loan facilities amounting to Rp 347,260 million.

SOLVENCY

Below are some ratios related with the Company's ability to repay debts:

COLLECTABILITY

Here are some ratios related to the Company's collectability, where there was increase in accounts receivable turnover from 12 times to 22 times in 2012. The average collection period of accounts receivable was 16 days.

Keterangan	2011	2012	Description
Pendapatan Bersih (dalam jutaan Rupiah)	954.331	1.649.166	Net Revenue (in million Rupiah)
Rata-rata Piutang (dalam jutaan Rupiah)	79.566	73.426	Average Receivable (in million Rupiah)
Perputaran Piutang	12	22	Receivable Turnover
Periode Rata-rata Penagihan Piutang (hari)	30	16	Average Receivable Collection Period (days)

STRUKTUR PERMODALAN

Tujuan utama dari manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company manages healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Dalam jutaan Rupiah	2011	2012	In million Rupiah
Modal Saham	6.943.750	8.130.142	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor-bersih	722.192	717.848	Additional Paid-Up Capital-net
Obligasi Wajib Konversi	2.003.520	4.100.000	Mandatory Convertible Bonds
Saldo Laba (Defisit)			Retained Earnings (Deficit)
Ditentukan Penggunaannya	100	100	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	(6.402.057)	(7.964.889)	Unappropriated
Modal yang Diatribusikan kepada	3.267.505	4.983.201	Equity Attributable to the Owners of
Pemilik Entitas			the Company
Kepentingan Non-Pengendali	1.467	1.207	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	3.268.972	4.984.408	Total Equity

PEMBELANJAAN MODAL

Tabel berikut adalah ringkasan Pembelanjaan Modal Perseroan yang berhubungan dengan jaringan dan aset tetap, termasuk aset sewa pembiayaan, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011:

CAPITAL EXPENDITURE

The following table is a summary of capital expenditures related to the Company's network and fixed assets, including assets under finance leases, for the years ended December 31, 2012 and 2011:

Dalam jutaan Rupiah	2011	2012	In million Rupiah
Tanah	113	256	Land
Infrastruktur Telekomunikasi	2.225.280	739.967	Telecommunication Infrastructure
Bangunan dan Prasarana	8.181	23.032	Building and Improvements
Kendaraan	480	5.229	Vehicles
Peralatan Kantor	6.628	4.779	Office Equipments
Peralatan Penunjang Lainnya	4.870	13.417	Other Supporting Equipment
Aset Sewa Pembiayaan Infrastruktur Telekomunikasi	581	1.043.470	Leased Telecommunication Infrastructure
Jumlah	2.246.133	1.830.150	Total

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

PT Smart Telecom, Anak Perusahaan telah mengadakan ikatan material yang terkait investasi barang modal dalam mata uang dolar AS dengan ZTE Corporation pada tahun 2006 dan 2010 serta dengan Samsung Electronics Co. Ltd. pada tahun 2010.

Sebagian besar sumber pembiayaan atas ikatan material di atas berasal dari fasilitas pinjaman China Development Bank Corporation.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Pada tanggal 26 Maret 2013, PT Smart Telecom, Anak Perusahaan, telah melakukan tambahan penarikan dana sebesar US\$ 8.354.718 dari China Development Bank Corporation terkait dengan perjanjian fasilitas kredit pembelian Fase II perangkat telekomunikasi.

Pada tanggal 12 April 2013, Perseroan menerbitkan empat (4) opsi OWK dengan total nilai sebesar Rp 400.000 juta kepada Glanville International Limited.

PENINGKATAN NILAI NOMINAL SAHAM DAN PENAWARAN SAHAM TERBATAS

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perseroan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan rasio 20:1 untuk masing-masing seri saham, sehingga saham Seri A bernilai nominal Rp 2.000 per saham dan saham Seri B bernilai nominal Rp 1.000 per saham.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perseroan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perseroan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui PUT II, sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Dana hasil PUT II yang dilaksanakan pada bulan Februari 2012, telah direalisasikan di antaranya sebagai berikut:

- Sebesar Rp 526.056 juta atau 44,3% digunakan untuk pembayaran *Medium Term Notes*
- Sebesar Rp 506.854 juta atau 42,7% digunakan untuk pembayaran Pinjaman *Infinity Capital Holding*
- Sisanya sebesar Rp 150.814 juta atau 12,7% digunakan untuk tambahan modal kerja

SIGNIFICANT COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

PT Smart Telecom, a Subsidiary has held significant commitments related to capital investments in US dollar with ZTE Corporation in 2006 and 2010 and with Samsung Electronics Co. Ltd. in 2010.

The financing of the significant commitments above were mainly sourced from facility of China Development Bank Corporation.

SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE OF CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

On March 26, 2013, PT Smart Telecom, a Subsidiary, has withdrawn additional funds amounting to US\$ 8,354,718 from China Development Bank Corporation related to loan facility agreement for purchase of Network Equipment Phase II.

On April 12, 2013, the Company issued four (4) Mandatory Convertible Bond options with a total value of Rp 400,000 million to Glanville International Limited.

REVERSE STOCK SPLIT AND RIGHT ISSUE

Based on Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H, notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company's shares (the "Reverse Stock") with a 20:1 ratio for each series of shares, resulted in Series A shares nominal value of Rp 2,000 per share and Series B shares nominal value Rp 1,000 per share.

On February 8, 2012, the Company has obtained Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all shares offered through Right Issue II (RI II).

Based on Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Notary Linda Herawati, S.H, notary in Jakarta, the Company issued new shares of 11,863,913,394 Series C shares with preemptive rights through Right Issue II, at par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. The Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10-09493, dated March 19, 2012.

THE USE OF PROCEEDS OF RIGHT ISSUE II

The proceeds of RI II held in February 2012, were used among others for:

- *Rp 526,056 million or 44.3% was used for repayment of Medium Term Notes*
- *Rp 506,854 million or 42.7% was used for repayment of Infinity Capital Holding loan*
- *The remaining of Rp 150,814 million or 12.7% was used for additional working capital*

RESTRUKTURISASI OBLIGASI WAJIB KONVERSI

Pada tanggal 18 Januari 2012, pemegang obligasi menyetujui beberapa hal dalam restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) dengan kondisi baru sebagai berikut:

- OWK menjadi tanpa bunga; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi tersebut telah ditetapkan pada akta No. 30 tanggal 18 Januari 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H.

Restrukturisasi OWK ini menyebabkan pembalikan atas komponen keuangan liabilitas yang merupakan pengakuan bunga pada periode sebelum restrukturisasi yang disajikan sebagai "Keuntungan atas pelunasan utang" sebesar Rp 46.562 juta pada laporan laba rugi tahun 2012 dan menyajikan komponen liabilitas OWK sebesar Rp 396.480 juta ke komponen ekuitas sebagai bagian dari "Obligasi Wajib Konversi".

INDUSTRI DAN PROSPEK USAHA

Persaingan dalam industri telekomunikasi di Indonesia adalah sangat kompetitif, dimana para operator bersaing dalam hal antara lain tarif, jangkauan, kualitas jaringan dan fitur. Dalam beberapa tahun terakhir ini, layanan data yang mengalami pertumbuhan yang paling besar.

Pada tahun 2012, pendapatan Perseroan berhasil tumbuh sebesar 73% dibanding tahun 2011. Hasil yang dicapai ini telah memenuhi target yang ditetapkan Perseroan yaitu pertumbuhan dua digit dibanding tahun sebelumnya.

Perseroan berkeyakinan bahwa tren pertumbuhan pada layanan data ini akan berlanjut di 2013, dan oleh karenanya, pada 2013 Perseroan melanjutkan strateginya dengan memfokuskan di bidang penjualan, pemasaran serta pengembangan cakupan jaringan untuk mendukung penawaran layanan data dan *smartphone* kepada pelanggan.

Perseroan berharap layanan data dan *smartphone* akan tetap menjadi penggerak utama pertumbuhan pendapatan di masa depan. Perseroan menargetkan pertumbuhan dua digit dan pengurangan EBITDA negatif di 2013.

MANDATORY CONVERTIBLE BOND RESTRUCTURING

On January 18, 2012, the bondholders have agreed on the restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) with the new conditions as follows:

- *MCB will become non interest bearing; and*
- *MCB will be converted to Series C share with par value of Rp 100 per share and can be converted at any time by MCB holder until maturity.*

The restructuring has been set on the deed No. 30 dated January 18, 2012 by Notary Linda Herawati, S.H.

The above restructuring of MCB resulted to the reversal of financial liability component representing the accretion of interest as "Gain on Extinguishment of Debt" amounting to Rp 46,562 million in the 2012 profit and loss and the principal amount of Rp 396,480 million was transferred to equity component as part of "Mandatory Convertible Bonds".

INDUSTRY AND BUSINESS PROSPECTS

Competition in the telecommunications industry in Indonesia is very high, where operators compete on tariffs, coverage, network quality and features. In recent years, the data services are experiencing the greatest growth.

In 2012, the Company was able to grow its revenue by 73% compared to the year 2011. Results achieved is aligned with the Company's target which is double-digit growth compared to the previous year.

*The Company believes that the trend of growth in data services will continue in 2013, and therefore, in 2013 the Company continues its strategy by focusing on the areas of sales, marketing and development of the network coverage to support its data services offerings and *smartphone* to customers.*

*Various devices will be offered in 2013 which mostly will emphasize on products that carry digital lifestyle. The Company expects data services and *smartphones* will still be the main driver of revenue growth in the future. The Company is targeting double-digit growth and a reduction in negative EBITDA in 2013.*

Nilai-nilai Perusahaan

CORPORATE VALUES



Perseroan memiliki nilai-nilai yang dianut dan dipegang teguh dalam menjalankan usahanya yaitu sebagai berikut:

1. Integritas

Menempatkan perkataan atau ucapan kepada suatu tindakan nyata sehingga dapat dipercaya orang lain.

2. Sikap Positif

Menunjukkan dorongan sikap positif untuk menuju terciptanya lingkungan kerja kondusif dan saling menghargai.

3. Komitmen

Melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh dengan hati untuk menciptakan hasil terbaik.

4. Kesetiaan

Menumbuhkan semangat pengertian dan menerapkan nilai utama Perseroan sebagai bagian dari keluarga besar Unit Usaha Sinarmas.

5. Inovatif

Mengutarakan ide atau menciptakan produk, alat, sistem baru yang dapat meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan Perseroan.

6. Perbaikan Terus Menerus

Senantiasa meningkatkan kemampuan diri, unit kerja dan organisasi untuk mencapai hasil terbaik.

The Company has adopted the values and firmly held in the operations, as follows:

1. Integrity

To Put Statements Or Promises Into Actions So That One Can Earn The Trust Of Others.

2. Positive Attitude

To Display Encouraging Behaviour Towards the Creations of a Mutually Appreciative And Conducive Working Environment.

3. Commitment

To Perform Our Work Wholeheartedly In Order To Achieve The Best Results.

4. Loyal

To Cultivate The Spirit Of Knowing, Understanding And Implementing The Company's Core Values As Part Of The Big Sinarmas Family.

5. Innovative

To Come Up With Ideas Or To Create New Products/Tools/Systems That Can Increase Productivity And Company Growth.

6. Continuous Improvement

To Continuously Enhance The Capability of Self, Working Unit and Organizations To Obtain The Best Results.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE



Perseroan menyadari pentingnya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk terus meningkatkan *shareholder value* dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan berkesinambungan akan mendukung pertumbuhan Perseroan di masa depan.

Beberapa hal pokok mengenai kebijakan penerapan tata kelola perusahaan ini mencakup di antaranya, visi dan arah bisnis yang jelas, mengutamakan pengendalian risiko dan pengawasan internal antara lain melalui peran dari Komite Audit dan *Audit Internal*, pemisahan tugas dan tanggung jawab antara Dewan Komisaris dan Direksi, menjalankan Perseroan dengan prinsip tata kelola perusahaan yaitu dengan wajar, transparan, bertanggung jawab dan memiliki akuntabilitas serta integritas, kepada permasalahan sosial, lingkungan dan pembangunan.

DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris pada tahun 2012 telah mengalami perubahan dibanding dengan tahun 2011.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan pada 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company realizes the importance of applying the principles of good corporate governance to increase shareholder value and the continuous implementation of good corporate governance will support the sustainable growth of the Company in the future.

Some of key points regarding the implementation of corporate governance policies include, clear vision and a business direction, prioritize risk control and internal control, through the role of the Audit Committee and Internal Audit, segregation of duties between the Board of Commissioners and Board of Directors, running the Company with principle of corporate governance which are reasonable, transparent, responsible, accountable, and integrity, to social issues, environmental and development.

BOARD OF COMMISSIONERS

The members composition of Board of Commissioners in year 2012 has changed compared to 2011.

The members of the Board of Commissioners as of December 31, 2011 are as follows:

Nama/Name

Jabatan/Position

Sofjan Wanandi	Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>
Henry Cratein Suryanaga	Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i>
Sarwono Kusumaatmadja	Wakil Presiden Komisaris (Independen)/ <i>Vice President Commissioner (Independent)</i>
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>
Handra Karnadi	Komisaris/ <i>Commissioner</i>

Pada tanggal 31 Desember 2012, anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

On December 31, 2012, the members of Board of Commissioners are as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position
Sofjan Wanandi	Presiden Komisaris/President Commissioner
Gandi Sulistiyanto Soeherman	Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner
Sarwono Kusumaatmadja	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Reynold Manahan Batubara	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Endro Agung Partoyo (Irjen Pol. Purn.)	Komisaris Independen/Independent Commissioner
Handra Karnadi	Komisaris/Commissioner

Profil dari masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada halaman terpisah di Laporan Tahunan ini.

Profiles of each member of the Board of Commissioners are presented on a separate page of this Annual Report.

Tugas Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab mengawasi manajemen Perseroan yang dilakukan oleh Direksi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, peraturan perundangan yang berlaku serta memberikan masukan kepada Direksi.

Board of Commissioners are responsible for overseeing the Company's management conducted by the Board of Directors in accordance with that set out in the Articles of Association, the General Meeting of Shareholders, legislation in force and to provide inputs to the Board of Directors.

Secara berkala Dewan Komisaris bertemu dengan Direksi untuk mendapat laporan tentang jalannya operasional Perseroan.

The Board of Commissioners meets regularly with the Board of Directors to receive a report on Company's operations.

Selama 2012 Dewan Komisaris telah mengadakan 2 (dua) kali pertemuan. Pertemuan ini termasuk rapat gabungan dengan Direksi Perseroan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

During 2012 the Board of Commissioners has held meetings 2 times. These meetings are including meetings with Board of Director of the Company with attendance as follows:

Keterangan/ Description	Rapat Dewan Komisaris/ BOC Meetings
Jumlah Rapat/Total Meetings	2
Dewan Komisaris/Board of Commissioners	
Sofjan Wanandi	2/2
Gandi Sulistiyanto Soeherman	2/2
Henry Cratein Suryanaga	1/2
Sarwono Kusumaatmadja	2/2
Reynold Manahan Batubara	2/2
Endro Agung Partoyo (Irjen Pol. Purn.)	1/2
Handra Karnadi	2/2
Direksi/Board of Directors	
Rodolfo Paguia Pantoja	2/2
Merza Fachys	2/2
Antony Susilo	2/2
Yopie Widjaja	2/2
Marco Paul Iwan Sumampouw	2/2
Juliana Dotulong	2/2

Anggota Dewan Komisaris menerima gaji dan remunerasi sebesar Rp 2.344.210.248 di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2011 sebesar Rp 1.523.023.799 secara kolektif. Jumlah gaji dan remunerasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi.

The Board of Commissioners received a salary and remuneration amounting to Rp 2,344,210,248 in the year 2012 compared with Rp 1,523,023,799 in the year 2011 as a collective. The salaries and remuneration are set out by the Remuneration Committee.

DIREKSI

Direksi sepanjang 2012 tidak mengalami perubahan bila dibanding tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors members in 2012 were not changed compared to the previous year.

As of December 31, 2012, the Board of Directors of the Company are as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position
Rodolfo Paguia Pantoja	Presiden Direktur/President Director
Merza Fachys	Direktur/Director
Antony Susilo	Direktur/Director
Marco Paul Iwan Sumampouw	Direktur/Director
Yopie Widjaja	Direktur/Director
Juliana Dotulong	Direktur/Director

Tugas Direksi adalah bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan, dengan menggunakan prinsip dari tata kelola perusahaan yang baik di setiap lini organisasi. Direksi juga bertindak sebagai wakil dari Perseroan di setiap acara atau kegiatan usaha dengan pihak internal, dan terutama dengan pihak eksternal.

Board of Directors are responsible for the management of the Company, by using the principles of good corporate governance in every line of the organization. Directors also act as a representative of the Company in any event or activity with the business internally, and especially with external parties.

Tugas dan tanggung jawab anggota direksi adalah sebagai berikut:

Duties and responsibilities of directors are as follows:

Rodolfo Paguia Pantoja

Presiden Direktur bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan Perseroan dan mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki, agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Rodolfo Paguia Pantoja

President Director is responsible for leading, directing and coordinating the Company's available resources, to run in accordance with the vision and mission that has been set.

Selain itu karena Perseroan bergerak di industri telekomunikasi yang sangat dinamis, maka fungsi pengembangan produk, komunikasi pemasaran, penjualan ke distributor/retail berada langsung di bawah pengawasan Presiden Direktur.

In addition, the functions of product development, marketing communications, sales to distributors/retailers are in direct supervision under the President Director.

Merza Fachys

Direktur yang menjalankan fungsi teknik meliputi perencanaan, pembangunan dan perawatan jaringan (*network*) Perseroan.

Merza Fachys

Director, responsible for planning, development and maintenance of network of the Company.

Antony Susilo

Direktur yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan, untuk mendukung Perseroan dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Antony Susilo

Director, responsible in carrying out financial management functions, to support the Company in achieving mission and established goals.

Marco Paul Iwan Sumampouw

Direktur yang bertugas mengatur dan mempersiapkan sumber daya manusia Perseroan, dimana termasuk di dalamnya rekrutmen, training, pengaturan jenjang karir untuk menunjang pertumbuhan Perseroan di masa depan.

Yopie Widjaja

Direktur yang menjalankan fungsi pengawasan, untuk memastikan Perseroan menjalankan aktivitasnya dengan tetap berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Juliana Dotulong

Direktur yang menjalankan fungsi pemasaran dan penjualan produk/layanan terutama kepada pelanggan korporasi.

Marco Paul Iwan Sumampouw

Director, responsible for organizing and managing the human resources of the Company, which includes recruitment, training, setting the career path to support Company's future growth.

Yopie Widjaja

Director, responsible for compliance of the Company, to ensure the Company continue to assert its activities with the Good Governance.

Juliana Dotulong

Director who carry out the functions of marketing and sales of products/services especially to corporate customers.

Profil dari masing-masing direktur disajikan dalam halaman terpisah di Laporan Tahunan ini.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya satu kali dalam dua bulan atau sewaktu-waktu bila diperlukan.

Direksi juga mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris secara berkala untuk membahas hal-hal penting terkait perkembangan Perseroan.

Selama 2012, Direksi telah mengadakan 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Profile of each director is presented on a separate page of this Annual Report.

On performing its duties, the Board of Directors held an internal meeting at least once in two months or at any time as needed.

Directors also held a meeting with the Board of Commissioners on a regular basis to discuss important matters related to the development of the Company.

During 2012, the Board of Directors held 6 times meetings with attendance as follows:

Keterangan/ Description	Rapat Direksi/ BOD Meetings
Jumlah Rapat/Total Meetings	6
Direksi/Board of Directors	
Rodolfo Pagua Pantoja	6/6
Merza Fachys	6/6
Antony Susilo	6/6
Yopie Widjaja	5/6
Marco Paul Iwan Sumampouw	6/6
Juliana Dotulong	5/6

Anggota direksi menerima gaji dan remunerasi sebesar Rp 7.276.010.340 pada tahun 2012, dan sebesar Rp 6.344.205.995 pada tahun 2011 secara kolektif. Besarnya gaji dan remunerasi tersebut ditetapkan oleh Komite Remunerasi.

Board members receive a salary and remuneration amounting to Rp 7,276,010,340 in 2012 and amounted to Rp 6,344,205,995 in 2011 collectively. Salary and remuneration are set out by Remuneration Committee.

KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pasar Modal dan Bapepam-LK (Otoritas Jasa Keuangan), dan sejalan dengan semangat Tata Kelola Perusahaan. Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua dan dua profesional yang independen dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman dalam bidang keuangan. Komite Audit melaporkan kegiatannya pada Dewan Komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan penilaian dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas laporan yang diberikan oleh Direksi, berpartisipasi dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik, menelaah rencana serta laporan audit internal maupun eksternal, serta memberikan pandangan yang independen dari sisi kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan dan informasi keuangan Perseroan terkait anggaran, aset, serta sumber daya Perseroan lainnya yang diperlukan komite dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang melaksanakan fungsi audit internal.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah 2 kali mengadakan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

Carrying out their tasks and duties, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee. This is in accordance with the provisions of the Capital Market Law and Bapepam-LK (Indonesia Financial Services Authority), and in line with the spirit of Corporate Governance. The Audit Committee are consists of an Independent Commissioner as Chairman and two independent professionals with appropriate qualifications and experience in the field of finance. The Audit Committee reports its activities to the Board of Commissioners and they are responsible for providing assessment and recommendations to the Board on the report given by the Board of Directors, participated in the selection and appointment of a public accountant, reviewed the plans both internal and external audit reports, as well as providing an independent view of the Company's compliance of the legislation in force.

The Audit Committee is authorized to access the Company's reports and financial information related to the budget, assets and other resources of the Company required by the committees in carrying out their duties.

In carrying out its authority, the Audit Committee is in cooperation with other parties who carry out the internal audit function.

Throughout 2012, the Audit Committee had met twice with attendance as follows:

Keterangan/ Description	Rapat Komite Audit/ Audit Committee Meetings
Jumlah Rapat/Total Meetings	2
Komite Audit/Audit Committee	
Reynold Manahan Batubara	2/2
Prof. Dr. Wahjudi Prakarsa	2/2
Andreas Bahana	2/2
Direktur/Directors	
Antony Susilo	2/2
Yopie Widjaja	1/2

Sampai dengan 31 Desember 2012, Komite Audit beranggotakan sebagai berikut: Bapak Reynold Manahan Batubara sebagai ketua, Prof. Wahjudi Prakarsa, Ph.D dan Bapak Andreas Bahana sebagai anggota. Ketiganya tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perseroan.

As of December 31, 2012, the Audit Committee members consists of the following: Reynold Manahan Batubara as Chairman, Prof. Wahjudi Prakarsa, Ph.D and Andreas Bahana as members. All of them are not affiliated with the Company's majority shareholder.

PROFIL KOMITE AUDIT / AUDIT COMMITTEE PROFILE

Reynold M. Batubara • Ketua Komite Audit

(Profil disajikan pada halaman di Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini).

Prof. Wahjudi Prakarsa, Ph.D • Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, 74 tahun. Profesor pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sekaligus pendiri dan Ketua Program Studi Magister Akuntansi (1997) dan Program Studi Magister Manajemen (1988-1996); meraih gelar MBA dari University of Wisconsin pada 1974 dan gelar Ph.D di bidang Akuntansi dari University of Missouri pada 1980.

Andreas Bahana • Anggota Komite Audit

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Sebelumnya konsultan untuk PT Optik Melawai Prima Jakarta (2003-2005), representative officer di PT Pastika Bhinna Ekapaksa, pelaksana proyek di PT Ciputra Development (1996-1998) dan Direktur PT LG ASTRA dan PT Graha Kartika Kencana (1990-1996) memperoleh gelar MBA dari Prasetya Mulya Institute of Management pada 1986.

KOMITE REMUNERASI

Komite ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menetapkan besarnya gaji dan remunerasi jajaran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Vice President dan Senior Manager. Saat ini fungsi dan peranan Komite Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris, sehingga penetapan remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan dilakukan oleh Dewan Komisaris, sedangkan honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris.

AUDIT INTERNAL

Kegiatan audit Perseroan selain dilakukan oleh audit eksternal juga dilakukan oleh tim audit internal yang memiliki pedoman kerja yang telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja Internal Audit Perseroan (Internal Audit Charter) tertanggal 15 Juni 2011 yang dibuat bersama-sama dengan Komite Audit Perseroan, Presiden Komisaris, Presiden Direktur dan Kepala Internal Audit.

Pedoman Kerja ini berisi tata kelola, kewenangan dan tanggung jawab Internal Audit Perseroan.

Fungsi utama Audit Internal adalah menelaah efektivitas dan kelayakan sistem pengendalian internal Perseroan, memastikan keandalan informasi keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap kebijaksanaan dan peraturan Perseroan, memastikan ketaatan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan

Reynold M. Batubara • Chairman of Audit Committee

(Profile is presented on a separate page of this Annual Report).

Prof. Wahjudi Prakarsa, Ph.D • Member of Audit Committee

Member of Audit Committee Indonesian citizen, 74 years. Professor at the Faculty of Economics, University of Indonesia. Founder and Chairman of the Program Master of Accounting Studies (1997) and Master of Management Studies Program (1988-1996), earned his MBA from the University of Wisconsin in 1974 and a Ph.D. in Accounting from the University of Missouri in 1980.

Andreas Bahana • Member of Audit Committee

Indonesian citizen, 70 years, previously work as a consultant at PT Jakarta Prima Melawai Optics (2003-2005), representative officer at PT Pastika Bhinna Ekapaksa, implementing projects in PT Ciputra Development (1996-1998) and Director of PT LG ASTRA and PT Graha Kartika Kencana (1990-1996). MBA graduate from Prasetya Mulya Institute of Management in 1986.

REMUNERATION COMMITTEE

This committee has duty and responsibility to determine the salary and remuneration of Board of Commissioners, Board of Directors, Vice President and Senior Manager. Currently the function and role of the Remuneration Committee is run by a Board of Commissioners, thus the remuneration of the members of the Board of Directors of the Company held by the Board of Commissioners, while the honorarium for all members of the Board of Commissioners determined by Board of Commissioners' Meeting.

INTERNAL AUDIT

Company's audit activities are conducted by external audit and internal audit team which has guidelines that have been set forth in the Internal Audit Charter dated June 15, 2011 which was made jointly between Audit Committee, President Commissioner, President Director and Head of Internal Audit.

This guidelines contains governance, authority and responsibility of the Company's Internal Audit.

The main function of Internal Audit is to examine the effectiveness and feasibility of the Company's internal control system, ensuring the reliability of financial and operational information, and compliance with policies and regulations of the Company, ensuring compliance with laws and regulations in force, monitoring developments and

yang berlaku, monitoring perkembangan dan untuk memastikan semua rekomendasi perbaikan telah diimplementasikan. Fungsi audit internal harus independen dari kegiatan yang mereka audit dan harus diterapkan dengan prinsip kehati-hatian, dan profesionalisme yang tinggi.

Unit Audit Internal Perseroan diketuai oleh Rusia Rusli yang memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara tahun 2000. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak tahun 2011 hingga saat ini. Sebelumnya bekerja pada Kantor Akuntan Publik Siddharta, Siddharta & Widjaja (member of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Kantor Akuntan Publik Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), dan PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam merancang dan menjalankan Sistem Pengendalian Internal, fungsi *Audit Internal* mengacu kepada standar yang dibuat oleh COSO (*the "Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission"*), yang meliputi lima komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
- b. Penilaian Risiko
- c. Kegiatan Pengendalian
- d. Informasi/Komunikasi
- e. Pengawasan

Sebagai elemen pemantau, Audit Internal juga melakukan pemeriksaan pengendalian internal. Semua hasil audit yang dijalankan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Komite Audit. Manajemen Perusahaan berkewajiban merancang dan memelihara sistem pengendalian internal yang memenuhi syarat guna memberikan tingkat keyakinan Direksi bahwa aktiva Perseroan telah dilindungi, risiko bisnis yang dihadapi dapat diidentifikasi, dievaluasi dan dikelola selayaknya, transaksi penting dilaksanakan sesuai dengan otorisasi manajemen, dan semua laporan keuangan layak untuk diterbitkan dan tidak melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perseroan atas aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa dan pasar modal yang berlaku. Selain itu Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk membina hubungan dengan investor dan analisis dan mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Efektif sejak 3 September 2012, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh James Wewengkang. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Texas A&M University pada tahun 1996 dan gelar MBA dari

improvements to ensure all recommendations to be implemented. Internal audit function should be independent from the activities they audit and should be applied with the principle of prudence, and professionalism.

The Company's Internal Audit Unit is headed by Rusia Rusli who earned a degree in Accounting from Tarumanagara University, 2000. Served as Head of Internal Audit Unit since 2011. Previously she worked at Public Accounting Firm Siddharta, Siddharta & Widjaja (member of KPMG) (2004-2008), PT Plasmedia (2004), PT Cakra Gita Nusa (2003), Public Accounting Firm Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young) (2001-2002), dan PT Pos Ekspres Prima (2000-2001).

INTERNAL CONTROL

In the designing and implementing the Internal Control System, the Internal Audit unit refers to the standards developed by COSO (the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), which comprises the following five components:

- a. Control Environment*
- b. Risk Assessment*
- c. Control Activities*
- d. Information and Communication*
- e. Monitoring*

As an element of monitoring, Internal Audit also conduct internal control. All audit results are reported regularly to the Board of Directors and Audit Committee. Company's management is obliged to plan and maintain a system of internal controls that meet the requirements in order to provide a level of assurance to the Board of Directors that the assets of the Company has been protected, business risks can be identified, evaluated and managed properly, important transactions executed in accordance with management's authorization, and all financial statements/report do not violate the laws and regulations in force.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is responsible to ensure the Company's compliance and disclosure of information towards capital market regulations. In addition the Corporate Secretary is also responsible for developing relationships with investors and analysts and coordinate the activities of the Board of Commissioners, Board of Directors and the General Meeting of Shareholders.

Effective from September 3, 2012, Corporate Secretary held by James Wewengkang. He earned a degree in Electrical Engineering from Texas A&M University in 1996 and an MBA from the University of Houston

University of Houston pada tahun 1998. Telah bekerja di PT Smart Telecom sebagai *Head of Corporate Finance and Budget* sejak tahun 2007. Sebelumnya Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ade Rusmanta.

LITIGASI DAN KONTINJENSI

Pada tahun 2012 ini Perseroan menghadapi kasus hukum yang merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya, diantaranya:

a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perseroan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perseroan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

b. Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 46 tahun 2002 pasal 16 ayat 1c ditetapkan bahwa airtime yang menjadi hak pengusaha wartel sekurang- kurangnya adalah 10%. Peraturan tersebut telah dihapus dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 tahun 2006 dengan masa peralihan satu tahun.

Pada tanggal 26 Juli 2010, Perseroan telah memperoleh tagihan atas liabilitas kepada pengusaha wartel sebesar Rp 406.028.605 untuk pembayaran hak airtime Wartel periode April 2005 sampai dengan Januari 2006.

c. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perseroan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN. Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

In 1998. He has worked at PT Smart Telecom as Head of Corporate Finance and Budget since 2007. Previously, Corporate Secretary was held by Ade Rusmanta.

LEGAL MATTERS AND CONTINGENCIES

In 2012, The Company faces several legal cases, some are continuation from previous year, include:

a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.*
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:*
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.*
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.*

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

b. Based on Decree of Minister of Communication and Information of Republic of Indonesia No. 46 Year 2002 Article 16 (1c) airtime rights of telecommunication kiosk owners is determined to be 10%. This regulation was superseded by the Decree of Minister of Communication and Information No. 5 year 2006 with one year transition period.

On 26 July 2010, the Company has obtained the bill on liabilities kiosks to entrepreneurs of Rp 406,028,605 for payment rights wartel airtime period April 2005 to January 2006.

c. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo).

The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision. On January 20, 2012, Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court.

Manajemen telah mendapatkan informasi bahwa Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo, tetapi manajemen belum mendapatkan salinan keputusan MA tersebut.

Pada tanggal 4 Nopember 2011, Perseroan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua. Pada tanggal 22 Februari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Pada tanggal 27 Desember 2012, Panitera PTUN telah mengirimkan salinan resmi putusan yang berkekuatan hukum tetap (*inkracht*).

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perseroan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga. Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan permohonan penundaan pembayaran BHP pita frekuensi tersebut. Pada tanggal 5 Maret 2013, Kemenkominfo mengajukan banding ke PTUN.

d. Smartel, Anak Perusahaan telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Management has received information that the Supreme Court rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology, however management has not received the copy of the Supreme Court decision.

*On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year. On February 22, 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from Minister of Communication and Information Technology until there is an *incracht* verdict, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue the new ministerial decree.*

On April 25, 2012, The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

*On July 10, 2012, the State Administrative High Court issue a decision in which strengthening the Administrative Court decision. On December 27, 2012, the Registrar of the Administrative Court has sent an official copy of the final and binding decision (*inkracht*).*

On December 6, 2012, the Company filed a new lawsuit the State Administrative High Court against the determination of the amount and timing by the Minister of Communication and Information Technology of payment for cost of frequency spectrum usage (BHP) in the third year of implementation of the frequency band. On December 11, 2012, the State Administrative High Court has approved the delaying of the payment of the frequency usage. On March 5, 2013, Kemenkominfo appealed to the administrative court.

d. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN. Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN. Pada saat ini, Anak Perusahaan masih menunggu putusan dari Mahkamah Agung.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthening the Administrative Court decision. On July 20, 2012 Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court. At this moment, the subsidiary is still waiting for the decision from Supreme Court.

KETERBUKAAN INFORMASI KEUANGAN

Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny telah disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan paragraf penjelasan mengenai kelangsungan usaha.

FINANCIAL DISCLOSURE

Financial Statements of the Company for the year ended December 31, 2012 have been audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny been prepared in accordance with the Financial Accounting Standards (SFAS) with unqualified opinion and a going concern explanatory paragraph.

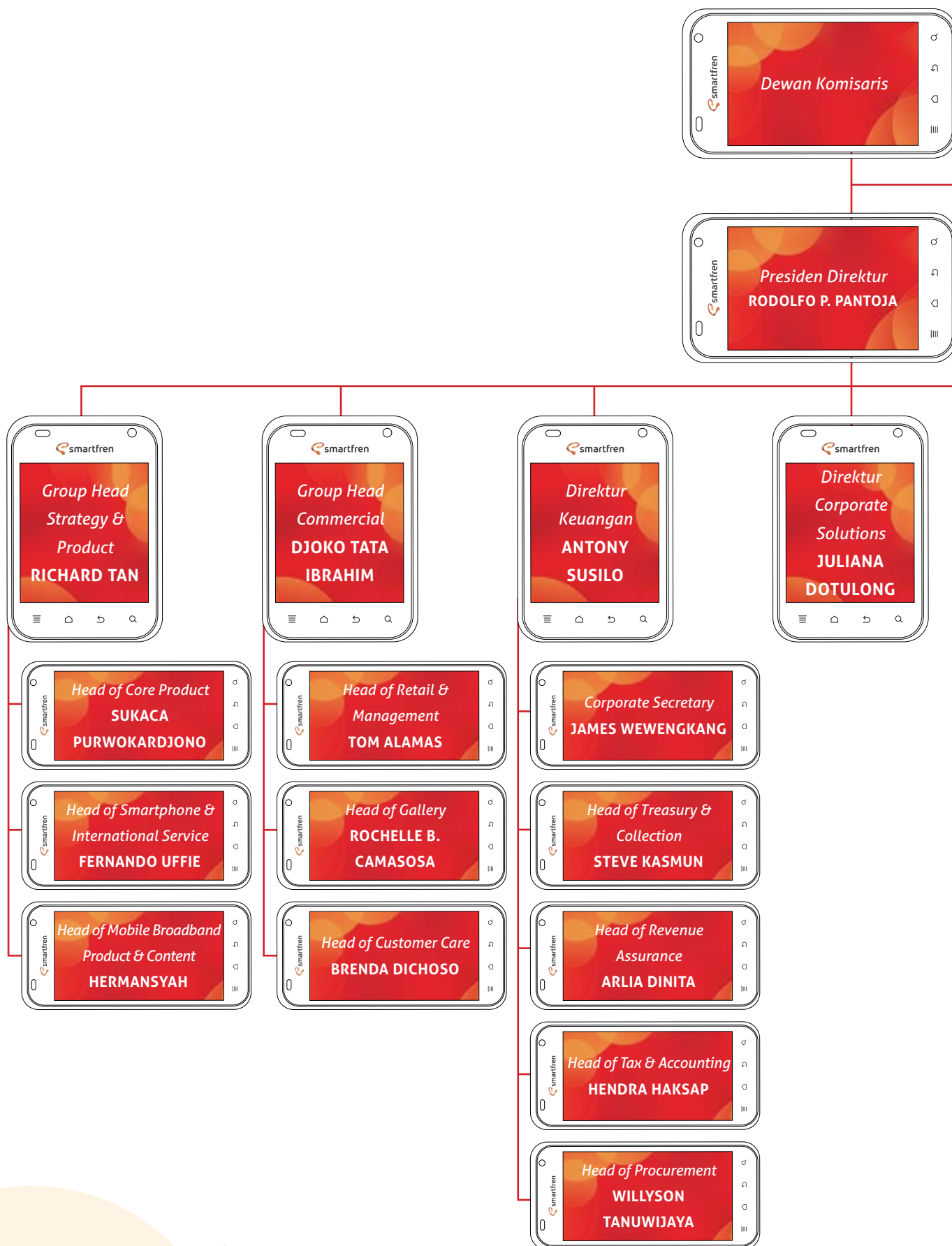
AUDITOR EKSTERNAL

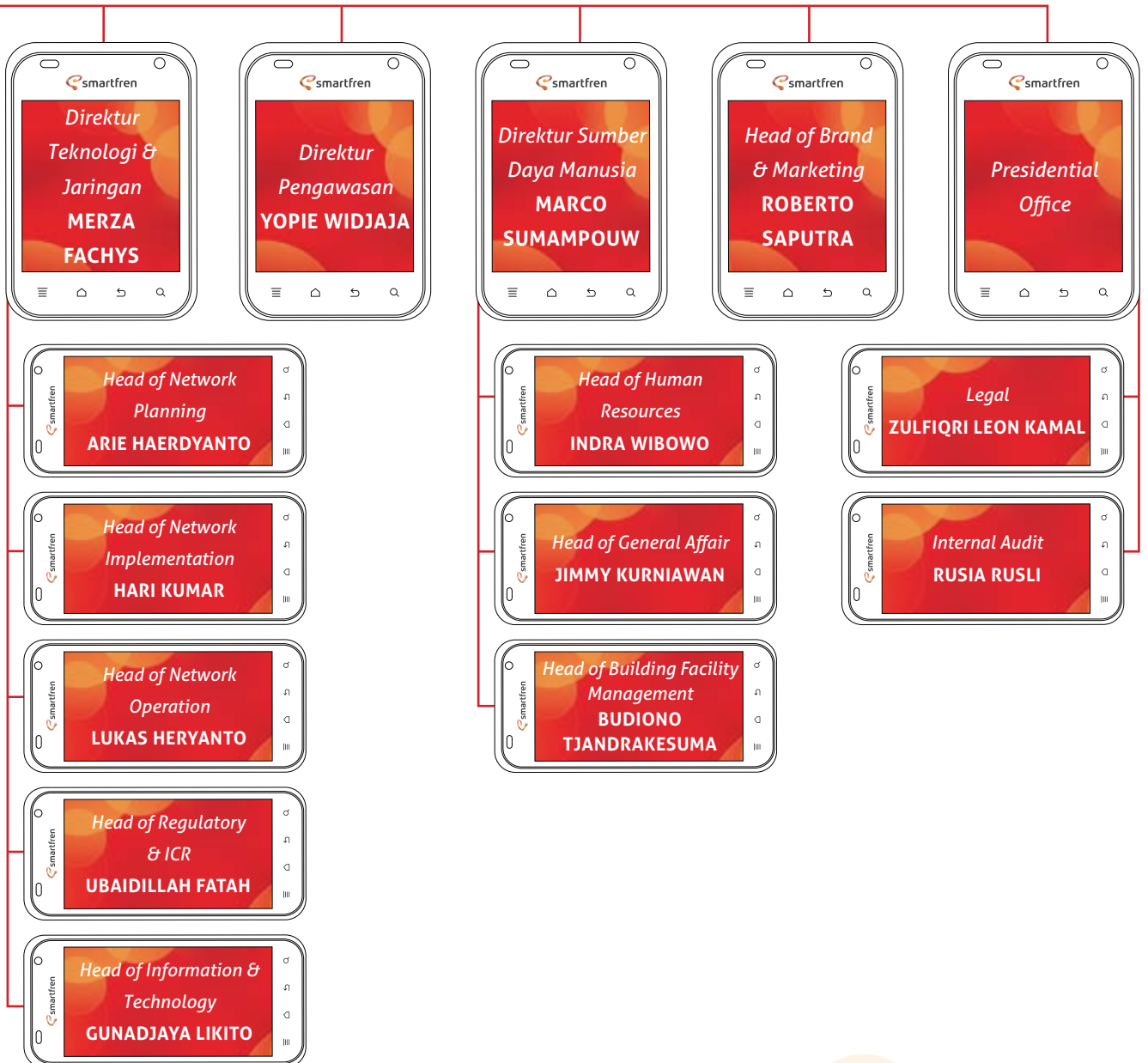
Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai auditor laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012. Auditor eksternal telah menjalankan tugas-tugasnya menurut standar dan etika profesional. Kantor Akuntan Publik telah memberikan jasa audit laporan keuangan konsolidasian kepada Perseroan sejak tahun buku 2009.

EXTERNAL AUDITOR

Company appoints Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as auditors of financial statements of the Company for the financial year 2012. The external auditors have been performing their duties according to professional standards and ethics. Public accounting firm has provided audit services to the Company's consolidated financial statements since fiscal year 2009.

STRUKTUR ORGANISASI / ORGANIZATION STRUCTURE





Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

FAKTOR RISIKO INI PERLU UNTUK DIKELOLA DENGAN BAIK
AGAR PERSEROAN DAPAT TERUS **BERTUMBUH**
DI MASA YANG AKAN DATANG

THESE RISK FACTORS NEED TO BE MANAGED PROPERLY SO THAT THE COMPANY CAN CREATE SUSTAINABLE GROWTH IN THE FUTURE



Berikut adalah beberapa faktor risiko utama yang diidentifikasi sebagai ancaman bagi kelangsungan Perseroan di masa yang akan datang, oleh sebab itu bahwa faktor risiko ini perlu untuk dikelola dengan baik agar Perseroan dapat terus bertumbuh di masa yang akan datang.

RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

The following are some major risk factors which are identified as threats to the Company in the future. Therefore, these risk factors need to be managed properly so that the Company can create sustainable growth in the future.

FINANCIAL RISK

The potential risks that may be posed from financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, equity risk, credit risk and liquidity risk. The policy on the importance of managing the risk level has increased significantly through the monitoring of several parameter changes and volatility in the financial markets both in Indonesia and overseas. The Company's Board of Directors reviews and approves risk policies which comprise risk tolerance in risk management strategy summarized as follows.

RISIKO SUKU BUNGA

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perseroan terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, surat utang komersil dan utang obligasi jangka panjang, memiliki tingkat keparahan (*severity*) risiko yang sangat besar.

RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap nilai tukar berasal dari utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual.

Selain hal di atas, Perseroan memiliki eksposur transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perseroan.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko di saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Kebutuhan likuiditas Perseroan timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Seperti diketahui, bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada umumnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk

INTEREST RATE RISK

Interest rate risk is the risk in fair value or future cash flows of a fluctuating financial instrument due to changes in interest rates. The Company is exposed to changes in interest rates attributed to the current and long-term liabilities, commercial paper and long-term bonds payable with high level of severity.

FOREIGN EXCHANGE RISK

Foreign exchange risk is the risk in fair value or future cash flow arising from a fluctuating financial instrument due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rates is derived from bonds, loans, accounts payable, and accrued expenses.

In addition, the Company also has exposure to currency transactions. Such exposure arises when transactions are made in currency other than the Company's functional currency.

CREDIT RISK

Credit risk is the possibility that Company will incur losses if the customers, clients or counterparties fail to meet their obligations. There is no significantly centralized credit risk. The Company manages and controls credit risk by setting limitations on the amount of risk that is acceptable to individual customer and monitor the exposure related to such limitations.

The Company will only do business with a credible and reputable third party. The Company has a policy that all customers who wish to trade on credit must follow certain verification procedures. In addition, the amount of trade receivables is constantly monitored to reduce the risk of doubtful accounts.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that the Company will have insufficient funds or cash flow to cover the short-term expenses for its operational needs.

The Company needs liquidity to finance its investments and capital expenditures related to expansions in the telecommunications business. As is known, this business requires substantial amount of capital to build and expand the mobile and data network infrastructure and to fund the operations, particularly in the phase of network rollout.

In managing the liquidity risk, the Company in general monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations and to mitigate the effects of fluctuations in

mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Dari sisi industri, beberapa faktor risiko yang dapat menjadi ancaman di antaranya adalah:

RISIKO PERSAINGAN USAHA

Industri telekomunikasi merupakan industri yang sangat kompetitif dengan banyaknya produk-produk dari pesaing yang terus berkembang dan bermunculan dengan tarif yang semakin bersaing. Perseroan mengambil strategi untuk terus berinovasi menciptakan produk-produk dan layanan yang memiliki keunggulan bersaing dan dapat diterima oleh pelanggan.

PENURUNAN ARPU

Tren penurunan ARPU (*Average Revenue Per User*) di dunia telekomunikasi bukanlah hal yang baru, ARPU yang semakin turun disebabkan semakin tingginya persaingan antar operator telekomunikasi, terutama ARPU pada layanan suara, dan SMS.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan mengambil strategi untuk mengedepankan keunggulan bersaingnya pada layanan data yang relatif dapat memberikan ARPU lebih tinggi dari pada jenis layanan lain seperti suara dan SMS.

KETERSEDIAAN KAPASITAS JARINGAN

Pertumbuhan jumlah pelanggan haruslah diimbangi dengan ketersediaan kapasitas jaringan yang cukup. Perseroan senantiasa memonitor kapasitas jaringannya, dan menambahnya sesuai dengan kebutuhan. Tidak hanya kapasitas, namun juga kualitas serta pemeliharaan secara intensif perangkat telekomunikasi juga dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Perseroan juga menyiapkan jalur pengganti (*backup*) untuk jalur utama atau backbone baik untuk lalu lintas suara maupun data. Hal ini semua dilakukan secara menyeluruh dan preventif untuk meminimalkan frekuensi gangguan.

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Perseroan beroperasi dengan menggunakan teknologi CDMA yang saat ini masih dipersepsikan oleh masyarakat sebagai teknologi yang kurang populer dibandingkan dengan teknologi GSM.

cashflow. The Company also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flow, including the maturities of long-term debt, and continuously assesses conditions in the financial markets to take the fundraising initiative. These may include bank loans, debt or equity issuance in the capital market.

Industry-wise, several risk factors that can be considered as threats are:

BUSINESS COMPETITION RISK

Telecommunications industry is a highly competitive industry where competitors keep launching out numerous new products at an ever-competitive price. The Company's strategy is to constantly innovate in creating competitive products and services which are attractive to the customers.

ARPU DECLINE

*The declining in ARPU (*Average Revenue Per User*) in the telecommunications industry is not surprising. The decline in ARPU is mainly caused by high competition between the telecom operators, especially in the voice and SMS services.*

To anticipate this, the Company adopts a strategy to promote its competitive advantage in data services which can generate relatively higher ARPU than other types of services such as voice and SMS.

AVAILABILITY OF NETWORK CAPACITY

The growth in subscriber must be balanced with the availability of sufficient network capacity. The Company continues to monitor its network capacity, and expand based on necessity. Not only capacity, the quality and intensive maintenance of telecommunications equipment are also carried out regularly and thoroughly. The Company also set up a backup to the main backbone network for voice and data traffic. These are all carried out thoroughly in a preventative manner to minimize network disruption.

TECHNOLOGY ADVANCEMENT

The Company operates using CDMA technology, which is currently still perceived by the public as less popular technology compared to GSM.

Persepsi ini dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Terlebih lagi, Perseroan juga menghadapi persaingan dari kehadiran teknologi Wi-Max, yang lisensinya telah dikeluarkan oleh Pemerintah kepada beberapa perusahaan. Dalam upaya mengantisipasi hal ini, Perseroan akan terus mengikuti perkembangan teknologi dengan mengaplikasikan teknologi CDMA terkini dan memastikan peralatan jaringan yang digunakan agar dapat diperbaharui ke teknologi selanjutnya.

KETERSEDIAAN PRODUK

Peluncuran produk-produk yang inovatif dan tingkat suplai dari telepon genggam CDMA perlu untuk senantiasa diperhatikan dan dimonitor oleh Perseroan, karena hal ini berdampak langsung pada penjualan dan aktivasi dari pelanggan baru. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan pembelian langsung dari pemasok di luar negeri maupun bekerjasama dengan distributor lokal dalam hal penyediaan perangkat telepon genggam.

Penjualan dilakukan melalui jaringan distribusi sendiri (galeri) maupun melalui distributor di seluruh Indonesia. Hal ini untuk memastikan suplai produk-produk dari Perseroan tetap terjaga dengan baik.

This perception may affect the Company's business. Moreover, the Company also faces competition from the advent of WiMAX technology, the licenses of which have been granted by the government to several companies. In anticipation, the Company will continue to keep abreast with the development of CDMA technology by utilizing the latest technology and ensuring that its network infrastructure is upgradable to the future technology.

PRODUCT AVAILABILITY

The Company needs to continuously observe and monitor the level of supply for CDMA handset and launch new innovative products, as this will have a direct impact on sales and activation of new customers. Therefore, the Company made a direct purchase from foreign suppliers as well as partnering with local distributors to supply its mobile devices.

These devices are sold through the Company's own distribution network (gallery) as well as through distributors across Indonesia. This is to ensure that the product supply chain is well maintained.

“**PERSEROAN AKAN TERUS MENGIKUTI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DENGAN MENGAPLIKASIKAN TEKNOLOGI CDMA TERKINI DAN MEMASTIKAN PERALATAN JARINGAN YANG DIGUNAKAN AGAR DAPAT DIPERBAHARUI KE TEKNOLOGI SELANJUTNYA**”



THE COMPANY WILL CONTINUE TO KEEP ABREAST WITH THE DEVELOPMENT OF CDMA TECHNOLOGY BY UTILIZING THE LATEST TECHNOLOGY AND ENSURING THAT ITS NETWORK INFRASTRUCTURE IS UPGRADABLE TO THE FUTURE TECHNOLOGY

COMMITMENT

TO PERFORM OUR WORK WHOLEHEARTEDLY IN
ORDER TO ACHIEVE THE BEST RESULTS



▲ CONTINUOUS IMPROVEMENT

TO CONTINUOUSLY ENHANCE THE CAPABILITY
OF SELF, WORKING UNIT AND ORGANIZATIONS TO
OBTAIN THE BEST RESULTS

▲ CHAPTER 4

- Smartfren Galeri • *Smartfren Gallery*
- Informasi Perusahaan • *Corporate Information*
- Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi •
Statement of BOC and BOD

Smartfren Galeri

SMARTFREN GALLERY

JABODETABEK

Galeri Botani Square Bogor

Botani Square Lower Ground 2A, Jl. Padjajaran, Bogor

Galeri Padjajaran Bogor

Jl. Raya Padjajaran No. 87E, Bogor 16153

Galeri Ambassador

Mall Ambassador Lt. 3 No. 35, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 14, Kuningan Setiabudi, Jakarta Selatan

Galeri ITC Depok

Ruko ITC Depok No. 12, Kel. Depok, Pancoran Mas, Depok 16431

Galeri Fatmawati

Komp. Ruko ITC Fatmawati Blok A2 No. 1, Jakarta Selatan

Galeri Bintaro

Jl. Bintaro Utama Sektor 3 Blok E No. 53, Jakarta

Galeri Sabang

Jl. H. Agus Salim No. 45, Jakarta Pusat 10340

Galeri ITC Roxy

ITC Roxy Mas Lt. 1 No. 14-15, Gd. ITC Roxymas, Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta 10150

Galeri Mall Ciputra

Gd. Mall Ciputra Lt. 4 No. 36, Jl. Arteri S. Parman, Grogol, Jakarta 11470

Galeri Honey Lady Tower

Ground Floor Central Business District Pluit, Jl. Pluit Selatan Raya No. 1, Jakarta 14440

Galeri Cempaka Mas

Jl. Yos Sudarso, Graha Cempaka Mas Blok C No. 31, Jakarta Pusat

Galeri Kelapa Gading

Kelapa Gading Ruko Boulevard Raya Blok L A 4 No. 5, Jakarta Utara

Galeri Mangga Dua

Gd. ITC Mangga Dua, Lobby Perkantoran Lantai Dasar No. 12, Jakarta Utara

Galeri Metropolitan Mall Bekasi

Mall Metropolitan II Lt. 2 No. 5, Jl. K.H. Noer Alie, Bekasi Selatan 17148

Galeri BSD Office

Jl. Pahlawan Seribu, CBD BSD Lot 12 A, Tangerang

Galeri Cikarang

Ruko Metro Boulevard Blok B No. 5, Jababeka 2, Cikarang

Galeri Tangerang Kota

Ruko Teuku Umar, Jl. Teuku Umar No. 2, Tangerang, Banten

Galeri Karawang

Sentral Niaga Galuh Mas, Ruko No. 26, Jl. Akses Interchange, Karawang, Jawa Barat 41361

Galeri Serang

Ruko Bhayangkara, Jl. Jend Sudirman No. 3, Penancangan, Serang, Banten

Galeri Cibubur

Cibubur Junction Lt. 2 No. 6-7, Jl. Jambore No. 1, Cibubur

JAWA BARAT

Galeri BEC Bandung

BEC Lantai LU L 06-07, Jl. Purnawarman No. 13-15, Bandung

Galeri Soekarno Hatta Bandung

Jl. Soekarno Hatta No. 546, Bandung

Galeri Suci Bandung

Jl. Surapati No. 233, Bandung 40123

Galeri Garut

Jl. Ciledug No. 183, Garut

Galeri Kuningan

Ruko Taman Kota Kuningan Blok C-9, Jl. Veteran No. 1, Kuningan

Galeri Cirebon

Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 83C, Cirebon

Galeri Indramayu

Jl. Jend. Sudirman No. 151, Indramayu

Galeri Sukabumi

Jl. Jend. Sudirman No. 75D, Sukabumi

Galeri Tasikmalaya

Plaza Asia Ruko Blok A No. 11, Jl. HZ Mustofa No. 326, Tasikmalaya

Galeri Cianjur

Jl. Dr. Muwardi / By Pass No. 6A, Cianjur, Jawa Barat

JAWA TENGAH

Galeri Plaza Ambarukmo

Lower Ground Unit A23-24, Jl. Laksda Adi Sucipto, Yogyakarta

Galeri Timoho

Jl. Kenari No. 62, Muja Muju, Timoho, Yogyakarta

Galeri Purwokerto

Ruko PJKK, Jl. Kolonel Sugiyono No. 8-9, Purwokerto

Galeri DP Mall Semarang

DP Mall Lantai Dasar Blok KJ - 1, Jl. Pemuda No. 150, Semarang

Galeri Kudus

Jl. Jend Sudirman No. 10, Kudus

Galeri A Yani Semarang

Jl. Ahmad Yani No. 132, Semarang

Galeri Pekalongan

Jl. Gajah Mada No. 92E, Pekalongan

Galeri Tegal

Jl. Letjend. Suprpto No. 86C, Tegal

Galeri Grand Mall Solo

Solo Grand Mall Lt. 3 Blok M003-005, HP Center Exhibition Area, Jl. Slamet Riyadi, Solo

Galeri Solo MGW

Jl. Laksda Adi Sucipto No. 33, Solo

Galeri Salatiga

Ruko Osamaliki, Jl. Osamaliki No. 24A, Salatiga

Galeri Purwodadi

Jl. R. Suprpto No. 40, Purwodadi

JAWA TIMUR

Galeri Jember

Ruko Sampurna Kav. 4, Jl. Diponegoro No. 64, Jember

Galeri Jember

Jl. Majapahit No. 6, Jember

Galeri Madiun

Jl. Haji Agus Salim No. 34, Madiun

Galeri Madiun

Jl. Soekarno Hatta No. 71, Madiun

Galeri MSC Malang

Jl. Cokelat No. 15, Malang

Galeri Kediri

Jl. Joyoboyo No. 15C, Kediri

Galeri ITC Mega Grosir Surabaya

ITC Mega Grosir Lt. 2 Blok 2/H 3a, Jl. Gembong No. 20-30, Surabaya

Galeri WTC Surabaya

WTC Surabaya, Galeria Lt. 2, Jl. Pemuda No. 27-31, Surabaya 60271

Galeri Diponegoro Surabaya

Jl. Diponegoro No. 235, Surabaya

Galeri Gresik

Jl. Veteran No. 55, Gresik

Galeri Sidoarjo

Jl. KH. Mukmin No. 48, Sidoarjo

Galeri Mojokerto

Ruko Royal Regency, Jl. Pahlawan Blok R No. 20, Mojokerto

Galeri Hitech Mall Surabaya

Lt. Dasar Blok B, Jl. Kusuma Bangsa No. 116, Surabaya

Galeri Mulyosari Surabaya

Jl. Raya Mulyosari No. 360 A, Surabaya

Galeri Tuban

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 772, Tuban

Galeri Pasuruan

Jl. Panglima Sudirman No. 122, Pasuruan

Galeri Pamekasan

Jl. Purba No. 97, Pamekasan

Galeri Tulung Agung

Jl. Panglima Sudirman No. 66, Tulung Agung

▲ BALI-LOMBOK

Galeri Sunset Road Bali

Jl. Sunset Road, Bali

Galeri Pulau Kawe

Jl. Pulau Kawe No. 3, Denpasar, Bali

Galeri Lombok

Jl. Pejanggih No. 47D, Mataram, Lombok

▲ SUMATERA UTARA

Galeri Aceh

Jl. T. Imum Lueng Bata No. 82, Gampong Blangcut, Banda Aceh

Galeri Padang

Jl. Pemuda No. 37D, Padang 25117

Galeri Batam

Komplek Ruko Raflesia Blok E No. 5-6, Batam Centre, Batam

Galeri Monginsidi Medan

Jl. Wolter Monginsidi No. 16, Medan

Galeri Pematang Siantar

Ruko Megaland, Jl. Asahan Blok A No. 40, Pematang Siantar

Galeri Medan Adam Malik

Jl. Adam Malik No. 153B, Medan

Galeri Medan Fair

Plaza Medan Fair Lt. IV No. 70,
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 30, Medan

Galeri Pekanbaru

Jl. Jendral Sudirman No. 444, Pekanbaru, Riau 28115

Galeri Jakabaring Palembang

Jl. Gub. H. Bastari, Depan GOR Sriwijaya Jakabaring,
Palembang

Galeri Palembang Square

Jl. Angkatan 45 Blok R No. 125, Palembang

Galeri Jambi

Jl. M. Husni Thamrin No. 4, Pasar Jambi, Jambi

Galeri Prabumulih

Jl. Jend. Sudirman No. 30D, Muara Dua, Prabumulih Timur

Galeri Bangka Square

Jl. Soekarno Hatta No. 9, Kompleks Bangka Mart, Pangkal Pinang

▲ SULAWESI

Galeri Urip Sumoharjo

Jl. Urip Sumoharjo No. 168, Makassar

Galeri Pengayoman Makassar

Gd. Bank Sinarmas Lt. 1, Jl. Pengayoman No. 182, Makassar

Galeri Manado

Bahu Mall Blok N No. 14, Manado

▲ KALIMANTAN

Galeri Banjarmasin

Jl. A. Yani KM 4,5 No. 56, Banjarmasin

Galeri Pontianak

Komplek Ruko Mega Mall Blok A1 No. 1,
Jl. Ahmad Yani, Pontianak

▲ SUMATERA SELATAN

Galeri Way Halim Lampung

Jl. Arif Rahman Hakim No. 18, Way Halim, Bandar Lampung

Galeri Raden Intan Lampung

Jl. Raden Intan No. 99/7, Tanjung Karang,
Pusat Bandar Lampung

Informasi Perusahaan

CORPORATE INFORMATION

ALAMAT KAMI

PT Smartfren Telecom Tbk, Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng,
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telepon : +6221 5027 8888/5053 8888

Fax : +6221 315 6853

Customer Care : 088 1122 3344 atau
888 dari nomor Smartfren

Investor Relation : investor@smartfren.com

Corporate Secretary : corpsec.division@smartfren.com

Website : www.smartfren.com

OUR ADDRESS

PT Smartfren Telecom Tbk, Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng,
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Phone : +6221 5027 8888/5053 8888

Fax : +6221 315 6853

Customer Care : 088 1122 3344 or
888 from Smartfren number

Investor Relation : investor@smartfren.com

Corporate Secretary : corpsec.division@smartfren.com

Website : www.smartfren.com

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT SMARTFREN TELECOM TBK TAHUN 2012

RUPS tahunan diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS 2012 OF PT SMARTFREN TELECOM TBK

Annual General Meeting of Shareholders will be held 6 (six) months after the end of the Company's fiscal year, at the latest.

PENCATATAN SAHAM

Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 29 November 2006 dengan kode saham FREN.

SHARE LISTING

The Company was listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange) on November 29, 2006 with ticker symbol FREN.

AKUNTAN PUBLIK

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, Registered Public Accountants
Intiland Tower, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

INDEPENDENT AUDITORS

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, Registered Public Accountants
Intiland Tower, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

NOTARIS

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H, Jl. Cideng Timur No. 31,
Jakarta 10140

NOTARY

Kantor Notaris Linda Herawati, S.H, Jl. Cideng Timur No. 31,
Jakarta 10140

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sinartama Gunita, Plaza BII Menara 3, Lt. 12,
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita, Plaza BII Menara 3, 12th Floor,
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

WALI AMANAT

PT Bank Permata Tbk, Permata Bank Tower I,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920

TRUSTEE

PT Bank Permata Tbk, Permata Bank Tower I,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920

LEMBAGA PEMERINGKAT

PT Fitch Ratings Indonesia, Prudential Tower, Lt. 20,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

RATING AGENCY

PT Fitch Ratings Indonesia, Prudential Tower, 20th Floor,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Pernyataan Dewan Komisaris

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS PT SMARTFREN TELECOM TBK

Dewan Komisaris PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2012 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS PT SMARTFREN TELECOM TBK

The Board of Commissioners of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2012 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



SOFJAN WANANDI
Presiden Komisaris
President Commissioner



GANDI SULISTIYANTO SOEHERMAN
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



SARWONO KUSUMAATMADJA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



REYNOLD MANAHAN BATUBARA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



HANDRA KARNADI
Komisaris
Commissioner



ENDRO AGUNG PARTOYO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pernyataan Direksi

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

PERNYATAAN DIREKSI PT SMARTFREN TELECOM TBK

Direksi PT Smartfren Telecom Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2012 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

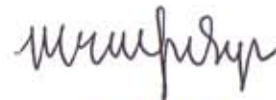
STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PT SMARTFREN TELECOM TBK

The Board of Directors of PT Smartfren Telecom Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2012 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.



RODOLFO PAGUIA PANTAJA

Presiden Direktur
President Director



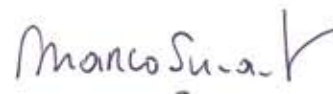
MERZA FACHYS

Direktur
Director



ANTONY SUSILO

Direktur
Director



MARCO PAUL IWAN SUMAMPOUW

Direktur
Director



YOPIE WIDJAJA

Direktur
Director



JULIANA DOTULONG

Direktur
Director



smartfren



live smart



▲ INNOVATIVE

TO COME UP WITH IDEAS OR TO CREATE
NEW PRODUCTS/TOOLS/SYSTEMS THAT
CAN INCREASE PRODUCTIVITY AND
COMPANY GROWTH

▲ LOYAL

TO CULTIVATE THE SPIRIT OF
KNOWING, UNDERSTANDING AND
IMPLEMENTING THE COMPANY'S
CORE VALUES AS PART OF THE
BIG SINAR MAS FAMILY

▲ CHAPTER 5

- Laporan Keuangan Konsolidasian • *Consolidated
Financial Statements*

Halaman ini sengaja dikosongkan
(This page is intentionally left blank)

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direktur tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/<i>Independent Auditors' Report</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Loss</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Rodolfo Pagua Pantoja
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Duta Indah No.5, Pondok Indah

: 021-31922255
: Presiden Direktur / <i>President Director</i></p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat

: 021-31922255
: Direktur / <i>Director</i></p> |

- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

25 Maret 2013/March 25, 2013

Rodolfo Pagua Pantoja
Presiden Direktur / *President Director*

Antony Susilo
Direktur / *Director*

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen**No. 10920913SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Independent Auditors' Report**No. 10920913SA****The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive loss, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Seperti diuraikan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya sehingga mengakibatkan akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 7.964.788.864.473. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga memiliki jumlah utang usaha, beban akrual, utang sewa pembiayaan, utang pinjaman, dan utang obligasi yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 48 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have suffered recurring losses from its operations, which as of December 31, 2012, resulted to an accumulated deficit amounting to Rp 7,964,788,864,473. In addition, the Company and its subsidiaries also have significant outstanding amounts of trade accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, and bonds payable. The above conditions raise substantial doubt about the Company and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans with regard to these matters are disclosed in the Note 48 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

March 25, 2013/25 Maret, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	Catatan/ Notes	2012	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2f,2g,3,5,25,41,42	141.301.222.795	227.343.302.579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,2g,3,6,25,42			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2e,41	7.875.369.621	4.166.982.048	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 36.787.287.640 dan Rp 33.544.215.362 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011		36.452.154.553	28.026.359.136	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 36,787,287,640 and Rp 33,544,215,362 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Piutang lain-lain	2d,2e,2g,3,25,42			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2e,41	2.503.790.685	-	Related parties
Pihak ketiga		34.053.703.614	27.104.617.750	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.745.048.351 dan Rp 14.001.338.567 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2h,3,7	350.892.993.093	186.833.640.795	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 3,745,048,351 and Rp 14,001,338,567 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pajak dibayar dimuka	2r,8	181.179.354.322	138.592.159.993	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2i,9	63.230.864.263	56.113.471.863	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	10	35.497.343.577	126.348.708.773	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		852.986.796.523	794.529.242.937	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,3,37	841.985.421.800	593.470.400.574	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 3.502.611.192.887 dan Rp 2.680.642.002.683 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2j,2k,2n,2p,3,11,22,23,31	9.841.051.649.747	8.872.642.077.323	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,502,611,192,887 and Rp 2,680,642,002,683 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 974.416.103.347 dan Rp 757.006.379.144 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2l,2n,3,12,31	1.537.522.350.999	1.575.448.150.699	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 974,416,103,347 and Rp 757,006,379,144 as of December 31, 2012 and 2011 respectively
Uang muka jangka panjang	13	1.190.716.578.692	272.880.559.307	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2i,9	22.419.368.755	27.300.030.010	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	14	53.124.824.299	160.308.189.888	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		13.486.820.194.292	11.502.049.407.801	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		14.339.806.990.815	12.296.578.650.738	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d,2g,3,15,25,42			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2e,41	-	106.854.562.968	Related parties
Pihak ketiga		308.425.972.564	438.226.628.855	Third parties
Pinjaman jangka pendek	2e,2g,3,16,25,42	-	500.000.000.000	Short-term loans
Utang lain-lain	2d,2e,2g,3,17,25,41,42	239.517.110.042	121.700.817.749	Other accounts payable
Utang pajak	2r,18	21.783.907.451	23.203.223.807	Taxes payable
Beban akrual	2d,2g,3,19,25,42,44	1.556.555.537.519	1.050.836.770.008	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2o,20	94.234.792.460	67.099.271.679	Unearned revenues
Uang jaminan pelanggan	21	102.473.810.092	54.852.954.807	Deposits from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	2d,2g,3,22,25,42	573.661.732.718	679.755.330.942	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	2g,2k,3,24,25,42	134.196.591.986	57.103.968.848	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		3.030.849.454.832	3.099.633.529.663	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term portion - net of current portion of:
Utang pinjaman	2d,2g,3,22,25,42	3.022.093.232.913	3.119.589.354.471	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	2g,2k,3,24,25,42	1.498.284.454.629	648.581.558.292	Lease liabilities
Utang obligasi	2d,2g,3,23,25,42	983.466.808.861	899.779.005.155	Bonds payable
Liabilitas derivatif	2d,2g,3,23,25,42	643.009.348.654	667.565.757.000	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,3,36	128.565.963.000	108.026.989.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	2d,2g,3,23,25,28,42	49.129.549.795	484.430.562.492	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		6.324.549.357.852	5.927.973.226.410	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		9.355.398.812.684	9.027.606.756.073	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
2012				2012
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
2011				2011
- Seri A - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series A - Rp 100 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 50 per saham				- Series B - Rp 50 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
2012				2012
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
2011				2011
- Seri A - 20.235.872.427 saham				- Series A - 20,235,872,427 shares
- Seri B - 211.528.255.146 saham				- Series B - 211,528,255,146 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
2012				2012
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.075 saham				- Series B - 4,920,163,075 shares
- Seri C - 11.863.913.394 saham				- Series C - 11,863,913,394 shares
2011				2011
- Seri A - 20.235.872.427 saham				- Series A - 20,235,872,427 shares
- Seri B - 98.403.261.491 saham	26	8.130.141.658.400	6.943.750.317.250	- Series B - 98,403,261,491 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2m,27	717.848.242.163	722.192.442.078	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	2m,28	4.100.000.000.000	2.003.520.329.159	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		100.000.000	100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(7.964.888.864.473)	(6.402.057.883.694)	Unappropriated
		4.983.201.036.090	3.267.505.204.793	
Kepentingan non-pengendali		1.207.142.041	1.466.689.872	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		4.984.408.178.131	3.268.971.894.665	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.339.806.990.815	12.296.578.650.738	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	2e,2o,29,41,43	1.649.165.727.254	954.331.088.460	OPERATING REVENUES - NET
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2e,30,41	1.486.295.131.387	1.257.581.293.582	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	2j,2l,11,12,31	1.059.905.652.160	1.051.060.704.079	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	32	324.591.305.643	448.735.763.679	Sales and marketing
Karyawan	2q,33,36	303.696.929.802	338.760.681.436	Personnel
Umum dan administrasi	34	77.274.111.826	79.820.684.866	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		3.251.763.130.818	3.175.959.127.642	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		(1.602.597.403.564)	(2.221.628.039.182)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang	2g,23,28	301.010.317.214	(48.492.182.479)	Gain (loss) on extinguishment of debt
Keuntungan atas restrukturisasi obligasi wajib konversi	2g,23,28	46.562.196.173	-	Gain on restructuring of mandatory convertible bonds
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar opsi konversi	2g,23	24.556.408.346	(22.322.210.250)	Gain (loss) on change in fair value of conversion option
Penghasilan bunga		11.089.581.825	3.623.285.551	Interest income
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	2j,11	1.710.846.425	56.245.353.026	Gain on sale and disposal of property and equipment
Beban bunga dan keuangan lainnya	2k,2p,35	(367.979.998.582)	(347.425.729.716)	Interest expense and other financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2d	(115.013.226.330)	(20.734.189.464)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan transaksi derivatif	46	-	46.602.420.890	Gain on derivative transactions
Kerugian dari investasi		-	(4.777.220.122)	Loss from investments
Lain-lain - bersih		(110.944.271.343)	(90.586.505.779)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(209.008.146.272)	(427.866.978.343)	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		(1.811.605.549.836)	(2.649.495.017.525)	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK	2r,3,37			TAX BENEFIT
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan		248.515.021.226	249.247.426.911	Deferred tax
Jumlah		248.515.021.226	249.247.426.911	Total
RUGI TAHUN BERJALAN		(1.563.090.528.610)	(2.400.247.590.614)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		(1.563.090.528.610)	(2.400.247.590.614)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih/rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss/comprehensive loss attributable to:
Pemilik perusahaan		(1.562.830.980.779)	(2.399.936.082.145)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(259.547.831)	(311.508.469)	Non-controlling interests
		(1.563.090.528.610)	(2.400.247.590.614)	
RUGI PER SAHAM DASAR	2s,39	(28,74)	(317,74)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company							Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-up capital	Obligasi wajib konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total				
				Ditentukan	Tidak Ditentukan					
				Penggunaannya/ Appropriated	Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	3.155.837.634.350	726.701.293.722	-	100.000.000	(4.002.121.801.549)	(119.482.873.477)	-	(119.482.873.477)	Balance as of January 1, 2011	
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan melalui PUT I	26	3.784.237.682.900	-	-	-	3.784.237.682.900	-	3.784.237.682.900	Issuance of shares of stock through Right Issue I	
Biaya emisi saham	2m	-	(4.508.851.644)	-	-	(4.508.851.644)	-	(4.508.851.644)	Share issuance costs	
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan berasal dari konversi utang	23	3.675.000.000	-	-	-	3.675.000.000	-	3.675.000.000	Issuance of shares of stock from debt to equity conversion	
Obligasi wajib konversi	2g,28	-	-	2.003.520.329.159	-	-	-	2.003.520.329.159	Mandatory convertible bonds	
Kepentingan non-pengendali atas anak perusahaan yang diakuisisi	2c,4	-	-	-	-	-	1.778.198.341	1.778.198.341	Non-controlling interests in an acquired subsidiary	
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	-	(2.399.936.082.145)	(311.508.469)	(2.400.247.590.614)	Total comprehensive loss	
Saldo per 31 Desember 2011		6.943.750.317.250	722.192.442.078	2.003.520.329.159	100.000.000	(6.402.057.883.694)	1.466.689.872	3.268.971.894.665	Balance as of December 31, 2011	
Penerbitan modal saham		1.750	450	-	-	2.200	-	2.200	Issuance of shares of stock	
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan melalui PUT II	26	1.186.391.339.400	-	-	-	1.186.391.339.400	-	1.186.391.339.400	Issuance of shares of stock through Right Issue II	
Biaya emisi saham	2m,27	-	(4.344.200.365)	-	-	(4.344.200.365)	-	(4.344.200.365)	Share issuance costs	
Restrukturisasi obligasi wajib konversi	2g,28	-	-	396.479.670.841	-	-	-	396.479.670.841	Restructuring of mandatory convertible bonds	
Penerbitan obligasi wajib konversi	2g,28	-	-	1.700.000.000.000	-	-	-	1.700.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds	
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	-	(1.562.830.980.779)	(259.547.831)	(1.563.090.528.610)	Total comprehensive loss	
Saldo per 31 Desember 2012		8.130.141.658.400	717.848.242.163	4.100.000.000.000	100.000.000	(7.964.888.864.473)	1.207.142.041	4.984.408.178.131	Balance as of December 31, 2012	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.512.683.049.555	1.132.068.826.541	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.363.805.066.546)	(1.642.815.152.196)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(311.775.349.081)	(324.229.332.200)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk operasi	(162.897.366.072)	(834.975.657.855)	Net cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	119.284.705.628	227.467.937.300	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	11.089.581.825	3.623.285.551	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(18.844.795.503)	(11.344.036.899)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(370.234.460.619)	(144.501.148.138)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(421.602.334.741)</u>	<u>(759.729.620.041)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	14.120.649.752	400.012.514.009	Net proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari klaim asuransi	88.350.000	-	Proceeds from insurance claims
Perolehan aset tetap	(491.701.340.979)	(1.556.505.552.127)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(984.934.483.407)	(525.383.516.206)	Payment for advances
Kapitalisasi pembayaran bunga ke aset tetap	(56.761.275.873)	(56.660.771.804)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(723.656.490)	(4.844.162.655)	Acquisitions of intangible assets
Arus kas dari akuisisi entitas anak	-	51.704.317.281	Cash flow from acquisition of subsidiary
Pencairan investasi jangka pendek	-	21.511.000.047	Proceeds from redemption of short-term investments
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.519.911.756.997)</u>	<u>(1.670.166.171.455)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	1.700.000.000.000	2.400.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	1.186.391.341.150	14.874.873.600	Net proceeds from issuance of shares of stock
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	801.415.404.376	1.676.235.620.958	Proceeds from loan facilities
Penerimaan dari tambahan modal disetor	450	-	Proceeds from paid in capital
Pembayaran untuk biaya emisi saham	(4.344.200.365)	(4.508.851.644)	Payment for shares issuance costs
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan	(116.675.269.470)	(58.136.299.665)	Payment of lease liabilities
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(500.000.000.000)	(1.028.000.000.000)	Repayment of short-term loan
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(1.211.599.479.313)	(864.339.264.128)	Payment for loan facilities
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	-	500.000.000.000	Proceeds from short-term loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.855.187.796.828</u>	<u>2.636.126.079.121</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(86.326.294.910)</u>	<u>206.230.287.625</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>227.343.302.579</u>	<u>20.713.167.168</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	284.215.126	399.847.786	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>141.301.222.795</u></u>	<u><u>227.343.302.579</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 32 tanggal 12 Juli 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.10-27977 tanggal 30 Juli 2012.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the “Company”), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 32 dated July 12, 2012 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company’s management. The notification of the changes in the Company’s articles of association was received and registered in the Legal Entities Administration System of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-27977 dated July 30, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02. Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company’s profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access* (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan kecuali untuk poin g dan h.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (e-money) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company except for point g and h.

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas.

The Group operates under Sinarmas group business.

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status hukum Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/ Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regards to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metroselel). Komselindo, Metroselel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M. KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metroselel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

By acquiring Komselindo, Metroselel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (Entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing Entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (Entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Grup tidak berlaku lagi.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and subsidiary could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and subsidiaries were terminated.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Penawaran Saham

Shares Offering

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam-LK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 20 Desember 2010 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

Pada tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

On February 8, 2012 the Company has obtained the notice of effectivity from chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 4 Februari 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 17.795.870.091 saham dan 118.639.133.918 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 23). Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 23).

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated February 4, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,795,870,091 shares and 118,639,133,918 shares, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 23). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds had been restructured in 2009 (Note 23).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK)
dan Opsi OWK

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-11364/BL/2010 untuk melakukan penawaran "Obligasi Wajib Konversi Seri 1" dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 900.000.000.000, dimana melekat opsi OWK (Catatan 28). Tingkat bunga OWK sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan, dan akan jatuh tempo setelah lima (5) tahun.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2012, dari Notaris Linda Herawati, S.H., OWK dan Opsi OWK telah direstrukturisasi, dimana tingkat bunga OWK menjadi 0% per tahun dan OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat setelah selesainya PUT II Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo setiap OWK yang telah diterbitkan.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 1c dan 23).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2012	2011	2012	2011
Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.	Inggris	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	100	100	11.617.801.824	139.494.302.793
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,968	99,968	9.725.083.807.208	7.885.990.600.984

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and
MCB Option Offering

On December 20, 2010, the Company obtained a on Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-11364/BL/2010 for the Company's public offering of "Mandatory Convertible Bonds Series 1" with a maximum nominal value of Rp 900,000,000,000, attached MCB Options (Note 28). The MCB bears interest at 6% per annum compounded quarterly and will mature after five (5) years.

Based on deed No. 30 dated January 18, 2012, of Notary Linda Herawati, S.H., the MCB and MCB Options have been restructured, whereas the interest rate of MCB was changed to 0% per annum and MCB can be converted into new shares of Series C at any time after the completion of the Right Issue II until the maturity date of MCB.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 1c and 23).

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 B.V., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Mobile-8 B.V., terjadi pemindahan domisili Mobile-8 B.V., dari Belanda ke Inggris.

Penawaran Umum Perdana Obligasi
Mobile-8 B.V. (Entitas anak)

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Entitas anak menerbitkan Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100.000.000 dengan tingkat bunga 11,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Pada tanggal 24 Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* direstrukturisasi menjadi *Global Notes* (Catatan 23).

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name</u>	<u>Jumlah saham/ Numbers of shares</u>	<u>Harga akuisisi/ Acquisition cost</u>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Total	<u>3.775.371.942.000</u>

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 B.V., a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which was divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. has issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

On August 31, 2010, based on Resolutions of the Boards of Managing Directors of Mobile-8 B.V., its center of main interest and principal place of business/domicile has been transferred from Netherlands to England.

Initial Bonds Offering of Mobile-8 B.V.
(Subsidiary)

On August 15, 2007, the subsidiary issued Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100,000,000 with 11.25% interest rate and will be due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

On June 24, 2011, the Guaranteed Senior Notes had been restructured to become the Global Notes (Note 23).

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of Smartel from Smartel's shareholders with details as follows:

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 15 Juni 2012 yang didokumentasikan pada Akta No. 32 tanggal 12 Juli 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Sofjan Wanandi
Wakil Presiden Komisaris	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara Drs. Endro Agung Partoyo
Komisaris	:	Handra Karnadi

Direksi

Presiden Direktur	:	Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur	:	Merza Fachys Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja Juliana Dotulong

Pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 26 Mei 2011 yang didokumentasikan pada Akta No. 27 tanggal 10 Juni 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Sofjan Wanandi
Wakil Presiden Komisaris	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman Henry Cratein Suryanaga
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja
Komisaris Independen	:	Reynold Manahan Batubara
Komisaris	:	Handra Karnadi

Direksi

Presiden Direktur	:	Rodolfo Paguia Pantoja
Direktur	:	Merza Fachys Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja Juliana Dotulong

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2012, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated June 15, 2012, as documented in Notarial Deed No. 32 dated July 12, 2012, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Independent Commissioner
:	Commissioner

Directors

:	President Director
:	Directors

As of December 31, 2011, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated May 26, 2011, as documented in Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2011, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
:	Independent Commissioner
:	Commissioner

Directors

:	President Director
:	Directors

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold M. Batubara
Anggota	:	Wahjudi Prakarsa Andreas Bahana

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.018 dan 2.192 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 2.344.210.248 dan Rp 1.523.023.799 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 7.276.010.340 dan Rp 6.344.205.995 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah James Wewengkang dan Ade Rusmanta.

Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab atas manajemen resiko dan pengendalian internal.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2013. Direksi bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

As of December 31, 2012 and 2011, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee is as follows:

Chairman	:	Reynold M. Batubara
Members	:	Wahjudi Prakarsa Andreas Bahana

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,018 and 2,192 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all Commissioners amounted to Rp 2,344,210,248 and Rp 1,523,023,799 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all Directors amounted to Rp 7,276,010,340 and Rp 6,344,205,995 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

The Company's Corporate Secretary as of December 31, 2012 and 2011 are James Wewengkang and Ade Rusmanta, respectively.

The Company has established an Internal Audit Unit which is responsible for risk management and internal control.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 25, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

(1) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

b. Pengungkapan

Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

- Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;
- Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 36.

(1) PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Share-Based Payments". Several notable revisions which relevant to the Group are as follows:

a. Recognition of actuarial gains (losses)

The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.

b. Disclosure items

The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- The percentage of amount of each major category of investment making up total plan assets;
- A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and
- The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.

The Group has elected to continue use the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses). The Group has additional disclosure in Note 36.

- (2) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
 - b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap

- (2) PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:
- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
 - b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
10. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
3. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
4. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

3. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
4. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
5. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
6. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
7. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
10. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
3. ISAK No. 25, Landrights
4. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau Entitas anak:

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body or control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board a body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi terkait.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the identifiable net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (USD)	9.670	9.068	U.S. Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	7.907	6.974	Singapore Dollar (SGD)
Dolar Australia (AUD)	10.025	9.203	Australian Dollar (AUD)
Bath Thailand (THB)	316	286	Thailand Bath (THB)
Poundsterling (GBP)	15.579	13.969	Poundsterling (GBP)
Euro (EUR)	12.810	11.739	Euro (EUR)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a) has control or joint control over the Group;
 - b) has significant influence over the Group; or
 - c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- 2) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same Group;
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;

- | | |
|--|--|
| <p>(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;</p> <p>(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;</p> <p>(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan</p> <p>(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</p> <p>(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;</p> <p>(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and</p> <p>(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

g. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta liabilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori yang dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at HTM investments, AFS financial assets, and FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Financial Asset

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other accounts receivable are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Grup.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive loss.

As of December 31, 2012 and 2011, this category includes the Group's derivative liability .

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa pembiayaan, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, bonds payable and other non-current liabilities are included in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan renovasi bangunan	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Accounting Treatment as a Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

I. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan Entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari Entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Operating Lease

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

I. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Lisensi dan Aset Takberwujud Lainnya

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual transaksi pasar kini juga diperhitungkan jika tersedia.

2. Licenses and Other Intangible Assets

Licences and other intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and other intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa nilai penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN). Kriteria pengakuan tertentu berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada tahun tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of pulse by customer.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services are recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through Group' cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified as FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss using the effective interest rate method.

p. Biaya Pinjaman

p. Borrowing Costs

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Imbalan Kerja

q. Employment Benefits

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

r. Pajak Penghasilan

r. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

s. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by Group, when the result of the appeal has been determined.

s. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted loss per share are computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika cadangan diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini arus kas tersebut.

Ketika sebagian atau seluruh nilai manfaat ekonomis diwajibkan untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat terpulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset jika dapat diyakini bahwa piutang tersebut akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

u. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2g.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	140.352.852.795	226.342.634.292	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.875.369.621	4.166.982.048	Related parties
Pihak ketiga	36.452.154.553	28.026.359.136	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.503.790.685	-	Related parties
Pihak ketiga	34.053.703.614	27.104.617.750	Third parties
Total	221.237.871.268	285.640.593.226	Total

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak mungkin berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group has accumulated fiscal loss and recognized deferred tax asset on those fiscal loss. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group makes allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

Nilai tercatat atas persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 350.892.993.093 dan Rp 186.833.640.795, dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.745.048.351 dan Rp 14.001.338.567 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 2j dan 2l.

The carrying value of inventories as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp Rp 350,892,993,093 and Rp 186,833,640,795, respectively, while the allowance for decline in value amounted to 3,745,048,351 and Rp 14,001,338,567 as of December 31, 2012 and 2011 respectively.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and intangible assets during the year.

Estimated useful lives of property and equipment and intangible asset described in Note 2j and 2l.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud pada tahun 2012 dan 2011. Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	635.757.219.649	673.683.019.349	Intangible Assets
Total	<u>1.537.522.350.999</u>	<u>1.575.448.150.699</u>	Total

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

Based on the assessment of management, no impairment on goodwill and other intangible assets in 2012 and 2011. The carrying values of goodwill and other intangible assets, on which impairment analysis are applied, were described in Note 12 to the consolidated financial statements.

The carrying value of the assets are as follows:

e. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan pasti pasca-kerja Grup. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kewajiban manfaat pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 128.565.963.000 dan Rp 108.026.989.000 (Catatan 36).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan (sebelum dikurangi liabilitas pajak tangguhan) masing-masing sebesar Rp 1.168.197.741.994 dan Rp 896.907.787.715 (Catatan 37).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long term employee benefits liability. As of December 31, 2012 and 2011, long-term employee benefits liability amounted to Rp 128,565,963,000 and Rp 108,026,989,000, respectively (Note 36).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, deferred tax assets (gross of deferred tax liabilities) amounted to Rp 1,168,197,741,994 and Rp 896,907,787,715 respectively (Note 37).

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 9.841.051.649.747 dan Rp 8.872.642.077.323.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak penurunan nilai atas nilai aset tetap.

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 9,841,051,649,747 and Rp 8,872,642,077,323, respectively.

Management believes that there is no impairment in the value of the property and equipment.

4. Akuisisi

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B atau setara 99,944% kepemilikan di PT Smart Telecom (Smartel). Perusahaan mengakuisisi Smartel ditujukan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan mengingat Smartel adalah operator jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang serupa dengan Perusahaan. Diharapkan konsolidasi kegiatan usaha Perusahaan dengan Smartel akan mampu memotong biaya modal dan biaya operasional dalam jumlah yang signifikan serta mampu menghadapi persaingan ketat dan tangguh di industri telekomunikasi di Indonesia.

Tabel berikut ini menyajikan jumlah imbalan dan jumlah aset dan liabilitas diperoleh yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas	6.009.132.700
Saham diterbitkan	<u>3.769.362.809.300</u>
Jumlah imbalan yang dialihkan	<u><u>3.775.371.942.000</u></u>

4. Acquisition

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares or equivalent to 99.944% ownership interest in PT Smart Telecom (Smartel). The Company has acquired Smartel for purpose of improving the performance of the Company since Smartel is a telecommunication services operator with CDMA basis which is similar with the Company. Combined operating activities of the Company and Smartel are expected to significantly reduce capital and operating expenditures and also will enable the Company to encounter fierce and tough competition in telecommunication industry in Indonesia.

The following table summarizes the total consideration transferred and the fair value of assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date:

Cash
Shares Issued
Total consideration transferred

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh:

The fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed follows:

ASET

Kas dan setara kas	58.105.949.981
Piutang usaha	64.800.905.017
Piutang lain-lain	5.775.051.243
Persediaan	134.381.926.025
Pajak dibayar dimuka	225.228.363.434
Biaya dibayar dimuka	50.354.612.322
Aset tetap	4.665.069.072.360
Aset tidak berwujud	744.465.277.575
Aset lain-lain	918.031.152.411
Jumlah aset	6.866.212.310.368

LIABILITAS

Utang usaha	(214.341.497.705)
Utang lain-lain	(166.943.519.570)
Utang pajak	(4.184.213.141)
Biaya masih harus dibayar	(246.454.295.215)
Pendapatan diterima dimuka	(51.386.774.653)
Uang jaminan pelanggan	(26.101.381.709)
Fasilitas pinjaman	(2.954.179.778.235)
Kewajiban imbalan pasca kerja	(26.513.347.550)
Jumlah liabilitas	(3.690.104.807.778)

Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi

3.176.107.502.590

Nilai wajar kepentingan non-pengendali
Kewajiban pajak tangguhan atas akuisisi
Goodwill atas akuisisi

(1.778.198.341)
(145.262.036.061)
746.304.673.812

Harga imbalan yang dialihkan

3.775.371.942.000

Perusahaan menerbitkan 75.684.753.658 saham Seri B sebagai bagian dari pembayaran atas 99,944% kepemilikan di Smartel. Nilai wajar saham berupa harga pasar saham Perusahaan pada tanggal akuisisi. Nilai wajar imbalan yang diberikan sebesar Rp 3.769.362.809.300.

The Company issued 75,684,753,658 Series B shares as part of the consideration for the 99.944% interest in Smartel. The fair value of the shares was based on the published price of the shares of the Company at the acquisition date. Accordingly, the fair value of shares issued amounted to Rp 3,769,362,809,300.

Goodwill sebesar Rp 746.304.673.812 merupakan potensi pendapatan minimum atas sinergi operasi yang bisa didapatkan dari Smartel. Tidak ada pengaruh goodwill yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

The goodwill of Rp 746,304,673,812, reflecting expected potential minimum amount of revenue upon operation synergies, was obtained from Smartel. None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan non-pengendali pada saat akuisisi sebesar bagian proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi dari perusahaan yang diakuisisi

The Company has elected to measure the non-controlling interest in the acquiree at non-controlling interests' proportionate share in the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa arus kas pada saat akuisisi:

Analysis of cash flows on acquisition:

Saldo kas anak perusahaan yang diakuisisi	58.105.949.981	Cash balance of acquired subsidiary
Kas dibayar	(6.009.132.700)	Cash paid
Biaya akuisisi	(392.500.000)	Acquisition - related costs
Biaya penerbitan saham	<u>(4.508.851.644)</u>	Shares issuance costs
Arus kas bersih atas akuisisi anak perusahaan	<u>47.195.465.637</u>	Net cash flows from acquisition of a subsidiary

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas			Cash on hand
Rupiah	929.030.000	982.532.287	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	<u>19.340.000</u>	<u>18.136.000</u>	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah kas	<u>948.370.000</u>	<u>1.000.668.287</u>	Subtotal cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	25.703.609.957	4.763.722.325	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	89.705.039.840	22.154.410.064	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.133.844.158	3.510.640.527	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.676.224.430	1.122.699.603	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	505.633.866	133.850.097	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	377.579.856	164.764.248	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	346.336.060	72.342.812	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank of China	308.198.372	660.795.695	PT Bank of China
PT Bank Bukopin Tbk	219.138.657	24.786.300	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Permata Tbk	171.516.929	194.686.755	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Panin Tbk	65.267.202	141.461.773	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	61.700.848	148.776.358	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	48.692.493	783.363	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Jawa Barat Tbk	36.448.515	-	PT Bank Jawa Barat Tbk
Standard Chartered Bank	<u>24.220.000</u>	<u>25.162.000</u>	Standard Chartered Bank
Jumlah-pihak ketiga	<u>106.679.841.226</u>	<u>28.355.159.595</u>	Subtotal-third parties
Jumlah Rupiah	<u>132.383.451.183</u>	<u>33.118.881.920</u>	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	1.176.566.113	2.388.511.653	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Deutsche Bank AG, Amsterdam	1.341.543.178	-	Deutsche Bank AG, Amsterdam
PT Bank Central Asia Tbk	667.867.639	1.247.239.561	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank of China	383.091.749	237.806.398	PT Bank of China
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	256.534.561	36.521.504.387	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Shenzen Development Bank Co. Ltd	<u>18.952.620</u>	<u>18.000.887</u>	Shenzen Development Bank Co. Ltd
Jumlah pihak ketiga	<u>2.667.989.747</u>	<u>38.024.551.233</u>	Subtotal - third party
Jumlah-Dolar Amerika Serikat	<u>3.844.555.860</u>	<u>40.413.062.886</u>	Subtotal-U.S. Dollar
Poundsterling (Catatan 42)			Poundsterling (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
Bank Mandiri (Europe Ltd)	196.707.566	-	Bank Mandiri (Europe Ltd)
Euro (Catatan 42)			Euro (Note 42)
Pihak ketiga			Third party
Deutsche Bank AG, Amsterdam	<u>428.138.186</u>	<u>143.849.486</u>	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Jumlah kas di bank	<u>136.852.852.795</u>	<u>73.675.794.292</u>	Subtotal cash in banks

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	3.500.000.000	5.400.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	41.984.840.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	104.282.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah - deposito berjangka	<u>3.500.000.000</u>	<u>152.666.840.000</u>	Subtotal - time deposits
Jumlah	<u>141.301.222.795</u>	<u>227.343.302.579</u>	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	5,5%	4%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	0,15% - 2,75%	U.S Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 75.191.127.209 dan Rp 172.200.000.236, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 22).

As of December 31, 2012 and 2011, cash and cash equivalents of the subsidiary are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) amounting to Rp 75,191,127,209 and Rp 172,200,000,236, respectively, but the usage is not restricted (Note 22).

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Pelanggan	<u>7.875.369.621</u>	<u>4.166.982.048</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan pasca bayar	46.861.435.196	38.873.823.770
Agen		
PT Infokom Elektrindo	2.368.779.600	2.325.348.600
PT Trans Retail Indonesia	1.125.645.074	-
PT Midi Utama Indonesia	434.313.165	1.041.905.206
PT Sumber Alfaria	51.697.064	2.748.029.401
PT Indomarco Prisma	-	2.766.415.472
PT Sharp Electronics Indonesia	-	1.868.500.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>16.145.805.321</u>	<u>9.084.653.641</u>
Jumlah	<u>66.987.675.420</u>	<u>58.708.676.090</u>
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Selular	4.967.533.222	1.642.491.879
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>200.097.939</u>	<u>338.083.804</u>
Jumlah	<u>5.167.631.161</u>	<u>1.980.575.683</u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 41)
Subscribers
Third parties
Postpaid subscribers
Agent
PT Infokom Elektrindo
PT Trans Retail Indonesia
PT Midi Utama Indonesia
PT Sumber Alfaria
PT Indomarco Prisma
PT Sharp Electronics Indonesia
Others (each below Rp 1 billion)
Subtotal
Domestic operators
PT Telekomunikasi Selular
Others (each below Rp 1 billion)
Subtotal

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Operator luar negeri			Overseas operators
China Telecom	947.017.236	578.907.829	China Telecom
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>137.118.376</u>	<u>302.414.896</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>1.084.135.612</u>	<u>881.322.725</u>	Subtotal
Jumlah	73.239.442.193	61.570.574.498	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(36.787.287.640)</u>	<u>(33.544.215.362)</u>	Allowance for doubtful accounts
Pihak ketiga - Bersih	<u>36.452.154.553</u>	<u>28.026.359.136</u>	Third parties - Net
Bersih	<u>44.327.524.174</u>	<u>32.193.341.184</u>	Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.765.708.598	2.261.606.365	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but unimpaired
1 - 30 hari	637.158.683	235.553.980	1 - 30 days
31 - 60 hari	15.292.282	323.978.558	31 - 60 days
61 - 90 hari	372.664.904	199.572.300	61 - 90 days
91 - 120 hari	355.216.435	266.378.096	91 - 120 days
> 120 hari	<u>4.729.328.719</u>	<u>879.892.749</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>7.875.369.621</u>	<u>4.166.982.048</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	15.153.314.377	11.788.202.324	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	6.710.706.301	5.905.901.750	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.643.962.919	1.083.073.721	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.894.579.268	4.519.058.307	61 - 90 days
91 - 120 hari	984.799.858	977.909.989	91 - 120 days
> 120 hari	<u>9.064.791.830</u>	<u>3.752.213.045</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>36.452.154.553</u>	<u>28.026.359.136</u>	Subtotal
Jumlah	<u>44.327.524.174</u>	<u>32.193.341.184</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	78.985.041.305	64.276.073.068	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	<u>2.129.770.509</u>	<u>1.461.483.478</u>	U.S. Dollar (Note 42)
Jumlah	81.114.811.814	65.737.556.546	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(36.787.287.640)</u>	<u>(33.544.215.362)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>44.327.524.174</u>	<u>32.193.341.184</u>	Net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	31.813.572.906	26.855.092.885	Company
Anak perusahaan	1.730.642.456	747.965.210	Subsidiary
Penambahan (Catatan 34)			Additions (Note 34)
Perusahaan	-	4.958.480.021	Company
Anak perusahaan	6.608.388.827	982.677.246	Subsidiary
Pemulihan			Recovery
Perusahaan	<u>(3.365.316.549)</u>	<u>-</u>	Company
Saldo akhir	<u><u>36.787.287.640</u></u>	<u><u>33.544.215.362</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dagang.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang usaha Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) adalah masing-masing sebesar Rp 235.827.245.259 dan Rp 181.791.451.197 (Catatan 22).

As of December 31, 2012 and 2011, trade accounts receivable of the subsidiary are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) amounting to Rp 235,827,245,259 and Rp 181,791,451,197 (Note 22).

7. Persediaan

7. Inventories

	2012	2011	
Telepon genggam dan aksesoris	338.236.488.600	172.379.342.067	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	<u>16.401.552.844</u>	<u>28.455.637.295</u>	Starter packs and vouchers
Jumlah	354.638.041.444	200.834.979.362	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(3.745.048.351)</u>	<u>(14.001.338.567)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>350.892.993.093</u></u>	<u><u>186.833.640.795</u></u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	14.001.338.567	3.168.744.260	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 34)	2.385.304.777	10.832.594.307	Provision (Note 34)
Pemulihan	<u>(12.641.594.993)</u>	<u>-</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u><u>3.745.048.351</u></u>	<u><u>14.001.338.567</u></u>	Balance at the end of the year

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Biaya persediaan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp 836.654.986.554 dan Rp 384.706.603.854 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Eksport Indonesia dan PT Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.459.630.448.358 dan US\$ 16.708.824 pada tanggal 31 Desember 2012 serta Rp 1.838.614.419.691 dan US\$ 30.609.719 pada tanggal 31 Desember 2011, terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 11). Grup juga mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap resiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 3.000.000. dan US\$ 5.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Nilai persediaan sebelum penyisihan penurunan nilai persediaan berupa telepon genggam dan aksesoris sebesar Rp 148.357.601.975 serta kartu perdana dan voucher isi ulang sebesar Rp 6.718.849.994 milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 22).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The cost of inventory recognized as "Other expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss amounted to Rp 836,654,986,554 and Rp 384,706,603,854 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Eksport Indonesia and PT Adira Dinamika, third parties, with total coverage of Rp 1,459,630,448,358 and US\$ 16,708,824 as of December 31, 2012 and Rp 1,838,614,419,691 and US\$ 30,609,719 as of December 31, 2011, against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for inventory is included in property insurance of the Company and its subsidiary (Note 11). The Group also insured its inventory against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, for a total coverage US\$ 3,000,000 and US\$ 5,000,000 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The inventories, before allowance for decline in value consist of handsets and accessories amounting to Rp 148,357,601,975 and starters and vouchers amounting to Rp 6,718,849,994, owned by one of the subsidiaries, are used as collateral for the loan obtained from CDB but the usage is not restricted (Note 22).

8. Pajak Dibayar Dimuka

	2012	2011	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	18.723.307.000	-	Article 22
Pasal 23	121.488.503	-	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2011	10.896.043.627	10.925.298.805	2011
2010	-	8.933.864.124	2010
Pajak pertambahan nilai - bersih	151.438.515.192	118.732.997.064	Value added tax - net
Jumlah	<u>181.179.354.322</u>	<u>138.592.159.993</u>	Total

8. Prepaid Taxes

Perusahaan

Pada tanggal 12 Februari 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 277.664.904. SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 7 Maret 2013.

Pada tanggal 17 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari 2009 sampai Nopember 2009 No. 00222/207/09/054/11 tanggal 17 Juni 2011 sebesar Rp 15.869.448 dan pada tanggal 22 Maret 2011 Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN Desember 2009 No. 00039/407/09/054/11 sebesar Rp 16.184.731.980 yang telah diterima Perusahaan pada bulan April 2011.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak tahun 2010 dengan total sebesar Rp 100.184.227 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai No.00115/107/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 5.592.222 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

The Company

On February 12, 2013, the Company received underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of 2010 of value added tax amounting Rp 277,664,904. The SKPKB has fully paid on March 7, 2013.

On June 17, 2011, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of value added tax for fiscal period January 2009 up to November 2009 No.00222/207/09/054/11 dated June 17, 2011 amounted to Rp 15,869,448 and on March 22, 2011 Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of value added tax for the fiscal period December 2009 No. 00039/407/09/054/11 amounting to Rp 16,184,731,980 which was received by the Company in April 2011.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Value Added Tax for the fiscal year 2010 amounting to Rp 100,184,227 which was paid on July 12, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Tax Collection Letter (STP) for underpayment of Value Added Tax No. 00115/107/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 5,592,222 which was paid on July 12, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean No. 00011/177/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 6.509.118 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 30 Maret 2012, Smartel menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) No. 00013/SKPPKP/WPJ.06/KP.1203/2012 Pajak Pertambahan Nilai Masa Pajak Januari 2011 sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp 110.574.195.089 yang telah diterima oleh Smartel pada tanggal 30 April 2012.

Smartel telah ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh, sehingga berhak atas pengembalian pendahuluan kelebihan pajak. Pada tanggal 21 Maret 2011 terbit Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) No. 00011/SKPPKP/WPJ.06/KP1203/2011 Pajak Pertambahan Nilai Masa Pajak April 2010 sampai dengan Desember 2010 sebesar Rp. 123.088.639.731 yang telah diterima Smartel pada bulan Maret 2011.

Pada tanggal 29 April 2011 Smartel menerima Surat Ketetapan pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00012/407/10/073/11 untuk masa pajak Januari 2010 sampai Maret 2010 sebesar Rp. 13.971.294.804 dan telah diterima oleh Smartel pada bulan Juni 2011.

Pada tanggal 1 April 2011, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00087/407/09/073/11 untuk masa pajak Juli 2009 sampai dengan Desember tahun 2009 sebesar Rp 50.466.694.765 dan telah diterima oleh Smartel pada bulan Mei 2011.

On June 29, 2012, Smartel received Tax Collection Letter (STP) for underpayment of Value Added Tax on Consumption of taxable service from outside customs area No. 00011/177/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting RP 6,509,118 which has been paid on July 12, 2012.

On March 30, 2012, Smartel received advanced tax overpayment refund decree (SKPPKP) No. 00013/SKPPKP/WPJ.06/KP.1203/2012 for VAT refund period January 2011 up to December 2011 amounting Rp 110,574,195,089 which was received by Smartel on April 30, 2012.

Smartel obtained a tax facility as golden tax payer, hence, Smartel was entitled to have preliminary refund of tax overpayment. On March 21, 2011, Smartel received advance tax overpayment refund decree (SKPPKP) No. 00011/SKPPKP/WPJ.06/KP1203/2011 for VAT refund period April 2010 up to December 2010 amounting to Rp 123,088,639,731 which was received by Smartel in March 2011.

On April 29, 2011, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00012/407/10/073/11 for period Januari 2010 up to March 2010 amounting to Rp 13,971,294,804 which was received by Smartel in June 2011.

On April 1, 2011, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of value added tax No. 00087/407/09/073/11 for period July 2009 up to December 2009 amounting to Rp 50,466,694,765 which was received by Smartel in May 2011.

9. Biaya Dibayar Dimuka

9. Prepaid Expenses

	2012			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Sewa	17.176.598.702	21.787.516.155	38.964.114.857	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44a)	32.755.767.861	-	32.755.767.861	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44a)
Promosi dan iklan	11.111.433.046	525.000.000	11.636.433.046	Advertising and promotion
Asuransi	1.301.084.991	-	1.301.084.991	Insurance
Lain-lain	885.979.663	106.852.600	992.832.263	Others
Jumlah	<u>63.230.864.263</u>	<u>22.419.368.755</u>	<u>85.650.233.018</u>	Total
	2011			
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Sewa	25.028.783.281	27.263.851.819	52.292.635.100	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 44a)	22.886.821.336	-	22.886.821.336	Radio frequency spectrum usage charge (Note 44a)
Promosi dan iklan	4.854.909.138	16.500.000	4.871.409.138	Advertising and promotion
Asuransi	2.144.770.609	-	2.144.770.609	Insurance
Transportasi	33.333.352	-	33.333.352	Transportation
Lain-lain	1.164.854.147	19.678.191	1.184.532.338	Others
Jumlah	<u>56.113.471.863</u>	<u>27.300.030.010</u>	<u>83.413.501.873</u>	Total

10. Aset Lancar Lain-lain

10. Other Current Assets

	2012	2011	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	31.608.260.665	124.553.586.478	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	3.889.082.912	1.795.122.295	Others
Jumlah	<u>35.497.343.577</u>	<u>126.348.708.773</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Akuisi anak perusahaan/ Acquisition of subsidiary	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
			Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	83.356.198.756	-	255.500.000	(110.650.000)	-	83.501.048.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	6.313.729.045.729	-	4.203.075.323	(20.988.262.085)	1.167.240.677.034	7.464.184.536.001	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	293.490.149.238	-	11.558.905.467	(2.983.708.102)	-	302.065.346.603	Building and improvements
Kendaraan	44.692.602.445	-	5.229.206.793	(1.049.084.091)	-	48.872.725.147	Vehicles
Peralatan kantor	126.932.930.416	-	4.457.054.088	(4.521.010.872)	(27.541.643.202)	99.327.330.430	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	550.978.141.604	-	8.811.505.669	(2.091.571.182)	(469.316.742.884)	88.381.333.227	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:							Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.318.482.558.332	-	735.764.229.882	-	(669.523.198.846)	3.384.723.589.368	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	290.000.000	-	11.472.621.741	-	-	11.762.621.741	Building and improvements
Peralatan kantor	1.134.900.000	-	321.455.318	-	(1.134.900.000)	321.455.318	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	859.092.102	-	4.605.425.790	-	275.807.898	5.740.325.790	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	819.338.461.384	-	1.043.470.789.045	(8.026.720.176)	-	1.854.782.530.253	infrastructure
Jumlah	11.553.284.080.006	-	1.830.149.769.116	(39.771.006.488)	-	13.343.662.842.634	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	1.888.756.601.403	-	627.891.186.231	(10.128.426.300)	261.854.016.765	2.768.373.378.099	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	75.530.495.788	-	15.001.600.880	(1.208.351.393)	(162.436.932)	89.161.308.283	Building and improvements
Kendaraan	26.492.223.304	-	5.519.207.069	(758.393.982)	-	31.253.036.391	Vehicles
Peralatan kantor	102.088.610.067	-	6.463.134.952	(4.495.436.118)	(17.492.284.796)	86.544.024.105	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	308.474.786.284	-	6.861.182.499	(2.075.512.709)	(244.199.294.977)	70.061.161.097	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	278.319.285.837	-	180.360.318.012	(1.461.318.937)	-	457.218.284.912	infrastructure
Jumlah	2.680.642.002.683	-	842.096.629.643	(20.127.439.439)	-	3.502.611.192.887	Total
Jumlah Tercatat	8.872.642.077.323	-				9.841.051.649.747	Net Book Value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Akuisi anak perusahaan/ Acquisition of subsidiary	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011	
			Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	21.875.732.756	61.618.505.000	113.553.000	-	(251.592.000)	83.356.198.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	3.054.893.584.869	3.269.481.057.530	4.960.479.230	(91.690.656.226)	76.084.580.326	6.313.729.045.729	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	17.661.175.343	266.476.526.752	7.690.884.439	(189.217.632)	1.850.780.336	293.490.149.238	Building and improvements
Kendaraan	1.181.438.628	44.369.656.598	480.000.000	(1.338.492.781)	-	44.692.602.445	Vehicles
Peralatan kantor	101.484.758.096	26.167.552.310	5.478.731.565	(7.075.088.330)	896.976.775	126.932.930.416	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	495.691.913.083	51.669.046.104	4.010.451.146	(393.268.729)	-	550.978.141.604	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:							Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	-	1.466.050.848.429	2.220.319.372.139	(289.929.098.823)	(77.958.563.413)	3.318.482.558.332	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	-	-	490.000.000	-	(200.000.000)	290.000.000	Building and improvements
Peralatan kantor	-	408.182.024	1.148.900.000	-	(422.182.024)	1.134.900.000	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	-	-	859.092.102	-	-	859.092.102	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.152.963.918.546	-	581.370.337	(334.206.827.499)	-	819.338.461.384	infrastructure
Jumlah	4.845.732.521.321	5.186.241.374.747	2.246.132.833.958	(724.822.650.020)	-	11.553.284.080.006	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	938.979.662.996	395.979.424.929	592.563.305.907	(38.765.792.429)	-	1.888.756.601.403	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	8.866.877.776	48.894.324.549	17.958.511.095	(189.217.632)	-	75.530.495.788	Building and improvements
Kendaraan	1.080.026.124	20.839.467.130	5.150.801.781	(578.071.731)	-	26.492.223.304	Vehicles
Peralatan kantor	76.736.740.220	15.633.490.335	16.582.278.723	(6.883.899.211)	-	102.088.610.067	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	200.508.005.229	39.825.595.445	69.572.866.146	(431.680.536)	-	308.474.786.284	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	281.968.185.874	-	91.207.051.056	(94.855.951.094)	-	278.319.285.837	infrastructure
Jumlah	1.508.139.498.219	521.172.302.388	793.034.814.708	(141.704.612.633)	-	2.680.642.002.683	Total
Jumlah Tercatat	3.337.593.023.102	-				8.872.642.077.323	Net Book Value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	2012	2011	
Harga perolehan	31.593.423.225	390.552.513.021	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(18.567.486.619)	(46.793.405.128)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	13.025.936.606	343.759.107.893	Net book value of deductions
Harga jual	14.120.649.752	400.012.514.009	Selling price
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap	1.094.713.146	56.253.406.116	Gain on sale of property and equipment
Klaim asuransi	88.350.000	-	Insurance claim
Keuntungan penghentian aset sewa pembiayaan	580.012.579	-	Gain on termination of lease assets
Nilai buku aset tetap yang dihapuskan	(52.229.300)	(8.053.090)	Net book value of property and equipment written off
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	1.710.846.425	56.245.353.026	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment

Pengurangan aset tetap pada tahun 2012 dan 2011, termasuk aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi yang dihentikan oleh Perusahaan dan penyedia menara dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 6.565.401.143 dan Rp 138.704.148.503.

Deductions in 2012 and 2011, include the leased telecommunication infrastructure with net book value of Rp 6,565,401,143 and Rp 138,704,148,503, respectively, the lease contract on which were pre-terminated by the Company and the tower provider.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah berhasil melakukan restrukturisasi dan negosiasi kembali dengan beberapa penyedia menara sehingga biaya perolehan aset sewa pembiayaan infrastruktur telekomunikasi berkurang sebesar Rp 100.646.727.901.

In 2011, the Company had successfully restructured and renegotiated with several tower providers, thus the acquisition cost of leased telecommunication infrastructure decreased by Rp 100,646,727,901.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 842.096.629.643 dan Rp 793.034.814.708 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 31).

Depreciation expense amounted to Rp 842,096,629,643 and Rp 793,034,814,708 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 31).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 602.066.019.438 dan Rp 388.615.515.586.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the years ended December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 602,066,019,438 and Rp 388,615,515,586, respectively.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan Serta konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase penyelesaian berkisar 40% dan 90% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2014.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Company and the construction of CDMA network in Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands. As of December 31, 2012, the constructions in progress are 40% to 90% completed and expected to be completed in December 2014.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera bagian utara, Sumatera bagian Selatan, Sulawesi, Kalimantan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2014 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi dan PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Indrapura dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.573.916.175.906 dan US\$ 79.883.038 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 2.886.176.066.485 dan US\$ 121.348.297 pada tanggal 31 Desember 2011. Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 3.000.000 dan US\$ 5.000.000 pada tahun 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 5.160.295.676.383 dan Rp 4.401.049.259.115 dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 23), pinjaman jangka pendek (Catatan 16) dan pinjaman dari CDB (Catatan 22).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 141.676.285.942 dan Rp 260.687.709.436 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

The Group owns several parcels of land located in Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, South Sumatera, Sulawesi, Kalimantan with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of 15 to 30 years and will be expired between 2014 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, and PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Indrapura, and PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 1,573,916,175,906 and US\$ 79,883,038 as of December 31, 2012 and Rp 2,886,176,066,485, US\$ 121,348,297 as of December 31, 2011. In 2012 and 2011, the Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 3,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp Rp 5,160,295,676,383 and Rp 4,401,049,259,115, respectively, were used as collateral for the Company's Bond I (Note 23) and short-term loans (Note 16) and loan obtained from CDB (Note 22).

The acquisition cost of property and equipment which fully depreciated and still in used amounting to Rp 141,676,285,942 and Rp 260,687,709,436 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

12. Goodwill dan Aset Takberwujud

12. Goodwill and Other Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	920.474.979.692	179.088.523.292	-	-	1.099.563.502.984	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	-	-	-	433.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	14.480.067.368	194.199.283	(328.255.385)	7.024.235.550	21.370.246.816	Software
Aset takberwujud lainnya	14.752.060.677	529.457.313	-	(7.024.235.550)	8.257.282.440	Other intangible assets
Jumlah	2.332.454.529.843	179.812.179.888	(328.255.385)	-	2.511.938.454.346	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	653.661.571.330	190.245.083.718	-	-	843.906.655.048	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	35.771.940.386	24.946.940.385	-	-	60.718.880.771	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.130.748.375	4.020.300	-	-	47.134.768.675	Licenses
Perangkat lunak	13.882.620.527	1.294.577.412	(399.298.314)	3.349.029.466	18.126.929.091	Software
Aset takberwujud lainnya	6.559.498.526	1.318.400.702	-	(3.349.029.466)	4.528.969.762	Other intangible assets
Jumlah	757.006.379.144	217.809.022.517	(399.298.314)	-	974.416.103.347	Total
Nilai buku bersih	1.575.448.150.699				1.537.522.350.999	Net book value

	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011				31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Akuisisi anak perusahaan/ Additions arising from acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	155.460.457.538	746.304.673.812	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	-	742.611.996.838	177.862.982.854	-	920.474.979.692	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	-	433.840.486.556	-	-	433.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	-	47.141.804.200	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	-	14.412.083.508	67.983.860	-	14.480.067.368	Software
Aset takberwujud lainnya	7.024.235.657	2.951.646.224	4.776.178.796	-	14.752.060.677	Other intangible assets
Jumlah	162.484.693.195	1.987.262.691.138	182.707.145.510	-	2.332.454.529.843	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	-	425.114.301.859	228.547.269.471	-	653.661.571.330	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	-	10.825.000.000	24.946.940.386	-	35.771.940.386	Right to use channel bandwidth
Lisensi	-	47.126.728.075	4.020.300	-	47.130.748.375	Licenses
Perangkat lunak	-	10.912.914.964	2.969.705.563	-	13.882.620.527	Software
Aset takberwujud lainnya	2.487.750.022	2.513.794.853	1.557.953.651	-	6.559.498.526	Other intangible assets
Jumlah	2.487.750.022	496.492.739.751	258.025.889.371	-	757.006.379.144	Total
Nilai buku bersih	159.996.943.173				1.575.448.150.699	Net book value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Dilaporkan sebelumnya 1 Januari 2011/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2011</i>	Penyesuaian Transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010)/ PSAK No. 22 (Revised 2010) <i>Transition Adjustments</i>	Setelah penyesuaian 1 Januari 2011/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2011</i>	
Biaya perolehan				At cost
Goodwill	264.984.073.565	(109.523.616.027)	155.460.457.538	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	7.024.235.657	-	7.024.235.657	Other intangible assets
Jumlah	<u>272.008.309.222</u>	<u>(109.523.616.027)</u>	<u>162.484.693.195</u>	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Goodwill	109.523.616.027	(109.523.616.027)	-	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	2.487.750.022	-	2.487.750.022	Other intangible assets
Jumlah	<u>112.011.366.049</u>	<u>(109.523.616.027)</u>	<u>2.487.750.022</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>159.996.943.173</u>		<u>159.996.943.173</u>	Net Book Value

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom (Catatan 4). Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrocel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrocel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN. Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom (Note 4). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

As of January 1, 2011, goodwill represents the positive goodwill from acquisitions of Metrocel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrocel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN. Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Aset tak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek, perangkat lunak BREW yang diperoleh dari Qualcomm Incorporated, pihak berelasi (Catatan 44). Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Namun, tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tahun 2012.

Other intangible assets represents license, brand and the BREW software provided by Qualcomm Incorporated, a related party (Note 44). Other intangible assets are amortised over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2012 and 2011, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment loss on goodwill were recognized during 2012.

13. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia dan Samsung Electronics Co. Ltd untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Tiga puluh persen (30%) dan empat puluh delapan persen (48%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 22).

13. Long-term Advances

This account mainly represents advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia and Samsung Electronics Co. Ltd for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Thirty percent (30%) and forty eight percent (48%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financial by CDB as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 22).

14. Aset Lain-lain

	<u>2012</u>
Uang jaminan sewa	28.818.860.857
Beban tangguhan	8.793.676.115
Suku cadang jaringan	<u>15.512.287.327</u>
Jumlah	<u><u>53.124.824.299</u></u>

Uang jaminan sewa terutama merupakan jumlah yang diberikan Perusahaan pada bulan September 2009 untuk mendapatkan jaminan kontinuitas pemberian jasa dari para pemasok serta untuk mendukung proses restrukturisasi utang Perusahaan (Catatan 44c).

14. Other Assets

	<u>2011</u>	
	125.255.055.607	Rental deposits
	19.540.846.954	Deferred charges
	<u>15.512.287.327</u>	Network sparepart
Jumlah	<u><u>160.308.189.888</u></u>	Total

Rental deposits mainly represent the amount given by the Company in September 2009 to obtain guarantee from the vendors to continue to provide services to the Company and to support the restructuring of the outstanding payables of the Company (Note 44c).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	106.854.562.968
Pihak ketiga		
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	9.652.348.382	11.299.887.310
PT Axis Telecom Indonesia	5.534.671.397	1.179.905.511
PT Indosat Tbk	3.101.634.355	2.396.581.278
PT Bakrie Telecom Tbk	1.837.081.390	719.834.905
PT XL Axiata Tbk	878.589.181	1.861.828.185
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	1.185.248.624	1.211.914.871
Jumlah	<u>22.189.573.329</u>	<u>18.669.952.060</u>
Kontraktor dan pemasok		
Itouch Limited	45.477.667.393	50.202.106.991
Shenzen Samsung Kejian Mobile	31.441.821.270	29.484.429.708
Logistar International Holding Co.,Ltd	30.391.150.338	30.532.077.330
PT Inti Bangun Sejahtera	23.363.186.391	6.135.728.400
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	18.034.575.432	16.911.843.849
Flywheel Technology Limited	13.403.587.000	12.569.154.800
Mobinnova Hongkong Limited	12.154.836.658	11.406.319.548
PT Trikonsel Oke Tbk	11.208.061.850	11.576.027.440
PT Tower Bersama	10.089.844.325	10.274.662.703
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	7.554.390.662	5.527.010.480
Qingdao Economic & Technology	5.596.512.500	91.906.900.400
PT Solusindo Kreasi Pratama	4.873.542.312	2.214.248.251
Hongkong Aov International Co., Lim	3.457.250.118	-
PT Lingga Jati Almanshurin	2.844.330.465	1.728.904.120
PT Bali Telekom	2.586.327.276	6.749.302.316
PT Dayamitra Telekomunikasi	2.482.759.135	-
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.809.207.703	66.192.897.748
PT United Towerindo	1.339.259.531	4.759.899.231
PT Komet Konsorsium	863.026.197	2.413.800.000
PT Mora Telematika Indonesia	-	7.917.478.674
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	14.519.671.082	39.539.529.145
Jumlah	<u>243.491.007.638</u>	<u>408.042.321.134</u>
Penyedia konten		
Research In Motion Singapore	32.742.081.381	1.908.974.413
PT Infokom Elektrindo	2.813.946.985	-
Opera Software ASA	2.542.751.109	199.170.549
PT Freekoms Indonesia	599.892.300	1.048.705.372
PT Movotech Logic Indonesia	4.630.775	1.459.040.553
PT Monsternob Indonesia	130.525	2.225.330.125
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	4.041.958.522	4.673.134.649
Jumlah	<u>42.745.391.597</u>	<u>11.514.355.661</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>308.425.972.564</u>	<u>438.226.628.855</u>
Jumlah	<u><u>308.425.972.564</u></u>	<u><u>545.081.191.823</u></u>

15. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

	2012	2011
Related parties (Note 41)		
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	106.854.562.968
Third parties		
Domestic operators		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	9.652.348.382	11.299.887.310
PT Axis Telecom Indonesia	5.534.671.397	1.179.905.511
PT Indosat Tbk	3.101.634.355	2.396.581.278
PT Bakrie Telecom Tbk	1.837.081.390	719.834.905
PT XL Axiata Tbk	878.589.181	1.861.828.185
Others (below Rp 1 billion)	1.185.248.624	1.211.914.871
Subtotal	<u>22.189.573.329</u>	<u>18.669.952.060</u>
Contractors and suppliers		
Itouch Limited	45.477.667.393	50.202.106.991
Shenzen Samsung Kejian Mobile	31.441.821.270	29.484.429.708
Logistar International Holding Co.,Ltd	30.391.150.338	30.532.077.330
PT Inti Bangun Sejahtera	23.363.186.391	6.135.728.400
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	18.034.575.432	16.911.843.849
Flywheel Technology Limited	13.403.587.000	12.569.154.800
Mobinnova Hongkong Limited	12.154.836.658	11.406.319.548
PT Trikonsel Oke Tbk	11.208.061.850	11.576.027.440
PT Tower Bersama	10.089.844.325	10.274.662.703
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	7.554.390.662	5.527.010.480
Qingdao Economic & Technology	5.596.512.500	91.906.900.400
PT Solusindo Kreasi Pratama	4.873.542.312	2.214.248.251
Hongkong Aov International Co., Lim	3.457.250.118	-
PT Lingga Jati Almanshurin	2.844.330.465	1.728.904.120
PT Bali Telekom	2.586.327.276	6.749.302.316
PT Dayamitra Telekomunikasi	2.482.759.135	-
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.809.207.703	66.192.897.748
PT United Towerindo	1.339.259.531	4.759.899.231
PT Komet Konsorsium	863.026.197	2.413.800.000
PT Mora Telematika Indonesia	-	7.917.478.674
Others (each below Rp 2 billion)	14.519.671.082	39.539.529.145
Subtotal	<u>243.491.007.638</u>	<u>408.042.321.134</u>
Content provider		
Research In Motion Singapore	32.742.081.381	1.908.974.413
PT Infokom Elektrindo	2.813.946.985	-
Opera Software ASA	2.542.751.109	199.170.549
PT Freekoms Indonesia	599.892.300	1.048.705.372
PT Movotech Logic Indonesia	4.630.775	1.459.040.553
PT Monsternob Indonesia	130.525	2.225.330.125
Others (each below Rp 1 billion)	4.041.958.522	4.673.134.649
Subtotal	<u>42.745.391.597</u>	<u>11.514.355.661</u>
Total third parties	<u>308.425.972.564</u>	<u>438.226.628.855</u>
Total	<u><u>308.425.972.564</u></u>	<u><u>545.081.191.823</u></u>

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur	2012	2011	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	60.735.159.837	17.676.207.979	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	13.059.810.810	57.799.789.646	1 - 30 days
31 - 60 hari	15.054.559.249	26.014.899.908	21 - 60 days
61 - 90 hari	5.670.898.923	7.614.631.815	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.909.111.447	12.217.874.004	91 - 120 days
> 120 hari	<u>211.996.432.298</u>	<u>423.757.788.471</u>	> 120 days
Jumlah	<u>308.425.972.564</u>	<u>545.081.191.823</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang	2012	2011	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	187.391.085.800	260.733.134.377	U.S. Dollar (Note 42)
Rupiah	<u>121.034.886.764</u>	<u>284.348.057.446</u>	Rupiah
Jumlah	<u>308.425.972.564</u>	<u>545.081.191.823</u>	Total

Pada tahun 2011, perusahaan melakukan kesepakatan dengan beberapa kreditur sehubungan dengan mengkonversi utang usaha Perusahaan menjadi saham Perusahaan Seri B (Catatan 26).

In 2011, the Company had entered into Memorandum of Understanding with several creditors regarding the conversion of the outstanding payables of the Company into the Company's Series B shares (Note 26).

16. Pinjaman Jangka Pendek

Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pelaksanaan penerbitan Medium Term Note ("MTN") dengan PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS"), pihak berelasi, sebagai pelaksana penerbitan MTN dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 500.000.000.000 dan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulanan. MTN tersebut dijamin oleh aset tetap Perusahaan (Catatan 11).

Pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan telah melunasi seluruh MTN beserta bunganya sebesar Rp 526.055.555.556.

16. Short-term Loans

On October 10, 2011, the Company has signed agreement to issue Medium Term Notes ("MTN") with PT Sinar Mas Sekuritas ("SMS"), related party, as an MTN issuance executor with maximum amount Rp 500,000,000,000 and bear fixed interest of 14% per annum and payable quarterly. MTN are secured by property and equipment (Note 11).

On February 29, 2012, the Company paid all of MTN with its interest totaling to Rp 526,055,555,556.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Lain-Lain

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Samsung Electronics Co., Ltd	110.814.900.596	37.816.706.596
ZTE Corporation China	23.965.706.967	8.537.101.789
ZTE Indonesia	15.921.249.344	2.140.635.835
PT Star Reachers Indonesia	15.888.808.019	11.183.368.564
PT Mora Telematika Indonesia	13.748.592.518	12.472.791.555
Samsung Telecommunication Indonesia	6.265.711.594	-
PT MNC Network	2.837.481.258	-
Dirjen Postel	2.605.973.278	5.303.125.564
PT Maxima Cipta Integrasi	2.314.845.682	592.486.030
PT Visi Nusantara Pratama	1.785.439.849	804.729.099
PT Professional Human Resources	1.708.195.275	959.308.114
PT Media Indrabuana	1.506.600.000	-
PT Global Informasi Bermutu	1.268.602.560	-
PT Dexter Eurekatama	1.210.822.738	1.400.000
PT Mitra Bangun Adigraha	-	2.093.158.407
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	<u>37.674.180.364</u>	<u>39.796.006.196</u>
Total	<u>239.517.110.042</u>	<u>121.700.817.749</u>

Utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar Rp 164.997.499.234 dan Rp 43.559.804.823, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 42).

17. Other Accounts Payable

Samsung Electronics Co., Ltd	37.816.706.596
ZTE Corporation China	8.537.101.789
ZTE Indonesia	2.140.635.835
PT Star Reachers Indonesia	11.183.368.564
PT Mora Telematika Indonesia	12.472.791.555
Samsung Telecommunication Indonesia	-
PT MNC Network	-
Dirjen Postel	5.303.125.564
PT Maxima Cipta Integrasi	592.486.030
PT Visi Nusantara Pratama	804.729.099
PT Professional Human Resources	959.308.114
PT Media Indrabuana	-
PT Global Informasi Bermutu	-
PT Dexter Eurekatama	1.400.000
PT Mitra Bangun Adigraha	2.093.158.407
Other (each below Rp 1 Billion)	39.796.006.196
Total	121.700.817.749

Other accounts payable in foreign currencies amounted to Rp 164,997,499,234 and Rp 43,559,804,823, as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 42).

18. Utang Pajak

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.009.981.922	1.445.253.045
Pasal 21	7.241.756.037	4.623.810.662
Pasal 23	11.424.755.651	16.835.720.960
Pasal 24	-	277.773
Pasal 26	<u>2.107.413.841</u>	<u>298.161.367</u>
Total	<u>21.783.907.451</u>	<u>23.203.223.807</u>

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

18. Taxes Payable

Income taxes	
Article 4 (2)	1.445.253.045
Article 21	4.623.810.662
Article 23	16.835.720.960
Article 24	277.773
Article 26	298.161.367
Total	23.203.223.807

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable, subject to certain exception while for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

19. Beban Akrua

	<u>2012</u>
Biaya operasional	674.319.106.848
Penggunaan frekuensi (Catatan 44a)	637.372.279.507
Sewa	213.210.430.529
Bunga dan beban keuangan lainnya	29.737.794.828
Lain-lain	1.915.925.807
Jumlah	<u>1.556.555.537.519</u>

Beban akrual dalam mata uang asing sebesar Rp 487.824.937.104 dan Rp 365.965.269.620, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 42).

19. Accrued Expenses

	<u>2011</u>	
	337.938.118.172	Operating expenses
		Frequency usage charges (Note 44a)
	68.532.598.136	Rental
	330.602.060.340	Interest and other financial charges
	509.169.832	Others
Total	<u>1.050.836.770.008</u>	

Accrued expenses in foreign currency amounted to Rp 487,824,937,104 and Rp 365,965,269,620, as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 42).

20. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum melewati masa berlakunya.

20. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

21. Uang Jaminan Pelanggan

Akun ini merupakan uang jaminan dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

21. Deposits from Customers

This account represents deposits from distributors on purchase of the Company's products.

22. Utang Pinjaman

	<u>2012</u>
China Development Bank	3.595.754.965.631
Infinity Capital Holding	-
Jumlah	3.595.754.965.631
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	573.661.732.718
Bagian jangka panjang	<u>3.022.093.232.913</u>

22. Loans Payable

	<u>2011</u>	
	3.298.609.725.413	China Development Bank
	500.734.960.000	Infinity Capital Holding
Total	3.799.344.685.413	
Less current portion	679.755.330.942	
Long-term portion	<u>3.119.589.354.471</u>	

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 269.662.900 atau setara dengan Rp 2.440.467.162.908. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2019.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 3,5% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 4,21% dan 4,05%.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, biaya transaksi yang tidak di amortisasi masing-masing sebesar US\$ 2.763.262 atau setara dengan Rp 26.720.742.106 dan US\$ 2,183,423 atau setara dengan Rp 19.799.289.691.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase I

Pada tanggal 28 Desember 2006, PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai co-obligor, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah penarikan pinjaman adalah sebesar US\$ 299.847.962 atau setara dengan Rp 2.944.264.218.329. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 12 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu dua puluh delapan (28) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2014.

China Development Bank Corporation (CDB)

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. Up to December 31, 2012, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 269,662,900 or equivalent Rp 2,440,467,162,908. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 3.5% and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate in 2012 and 2011 is 4.21% and 4.05%, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the unamortized transaction cost amounted to US\$ 2,763,262 or equivalent Rp 26,720,742,106 and US\$ 2,183,423 or equivalent to Rp 19,799,289,691, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase I

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Phase I Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank Corporation as lender, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. Up to December 31, 2012, the total drawdowns amounted to US\$ 299,847,962 or equivalent Rp 2,944,264,218,329. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in twelve (12) semi-annual installments with twenty eight (28) months grace period on principal repayment and will be due in 2014.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pembayaran total pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 194.901.171 atau setara dengan Rp 1.799.043.288.806 dan US\$ 119.939.192 atau setara dengan Rp 1.081.260.745.398, sehingga saldo terutang per 31 Desember 2012 dan 2011 menjadi masing-masing sebesar US\$ 104.946.791 atau setara dengan Rp 1.014.835.468.777 dan US\$ 179.908.770 atau setara dengan Rp 1.631.412.789.837.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 1,7% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 2,44% dan 2,25%.

Bunga yang dibebankan pada atas kedua pinjaman diatas laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 1.603.819 atau setara dengan Rp 16.030.071.398 dan US\$ 1.320.723 atau setara dengan Rp 11.617.546.327 (Catatan 35).

Kedua pinjaman ini dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, seluruh kas Entitas anak, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd dan corporate guarantee dari PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Payment of loan principal totaling to US\$ 194,901,171 or equivalent to Rp 1,799,043,288,806 and US\$ 119,939,192 or equivalent to Rp 1,081,260,745,398 up to December 31, 2012 and 2011, respectively, thus the outstanding loan payable as of December 31, 2012 and 2011, amounted to US\$ 104,946,791 or equivalent to Rp 1,014,835,468,777 and US\$ 179,908,770 or equivalent to Rp 1,631,412,789,837, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 1.7% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2012 and 2011 is 2.44% and 2.25%, respectively.

Portion of interest expense charged, for the two loans above, to consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 1,603,819 or equivalent to Rp 16,030,071,398 and US\$ 1,320,723 or equivalent to Rp 11,617,546,327 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 35).

The two loans are secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, inventories, assignment of all the subsidiary's cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terhutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);
- d. Smartel telah memenuhi debt *service coverage* rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Smartel harus menjaga Debt Service Coverage Ratio (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga Debt to Asset Ratio dibawah 67%.

Pada 31 Desember 2012, DSCR Smartel adalah sebesar 2,69 dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 36,97%.

Infinity Capital Holding

Pada tanggal 6 September 2010, Smartel memperoleh fasilitas kredit tanpa jaminan selama delapan tahun dari Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) sebesar US\$ 100.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah margin sebesar 1,7% per tahun. Bunga jatuh tempo semesteran. Pinjaman harus dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 September 2018. Pelunasan terlebih dahulu, sebagian atau seluruh pinjaman tidak dikenakan penalti, dengan ketentuan bahwa Smartel, tidak lebih dari 5 hari, telah memberitahukan sebelumnya jumlah yang akan dilunasinya. Setiap penarikan pinjaman, Smartel harus menerbitkan surat utang jangka menengah kepada Infinity.

Pada tanggal 11 Oktober 2010, perjanjian ini diubah dan fasilitas kredit ditingkatkan menjadi US\$ 200.000.000.

Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 2,28% dan 2,01%. Bunga yang dibebankan pada laporan rugi komprehensif masing-masing sebesar US\$ 209.928,04 atau setara Rp 2.349.463.681 dan US\$ 1.548.677 atau setara dengan Rp 14.051.074.178 di tahun 2012 dan 2011 (Catatan 35).

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);
- d. Smartel has maintained debt service coverage ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 67%.

On December 31, 2012, Smartel's DSCR is 2.69 and Debt to Asset Ratio is 36.97%.

Infinity Capital Holding

On September 6, 2010, Smartel obtained an eight-year unsecured credit facility from Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) amounting to US\$ 100,000,000. The loan bears interest at LIBOR plus margin of 1.7% per annum. The interest is payable semi annually. The loan shall be repaid in one lump sum payment due on September 6, 2018. Voluntary prepayment of the loan, in whole or in part, is permitted without penalty, provided that Smartel has given Infinity not less than 5 days' prior notice stating the principal amount to be prepaid. For every drawdown, Smartel shall issue a medium-term note or promissory note to Infinity.

On October 11, 2010, the agreement has been amended and the credit facility was increased to US\$ 200,000,000.

The average effective interest rate in 2012 and 2011 is 2,28% and 2.01%, respectively. The interest expense charged to consolidated statements of comprehensive loss amounted to US\$ 209,928.04 or equivalent to Rp 2,349,463,681 and US\$ 1,548,677 or equivalent to Rp 14,051,074,178, respectively in 2012 and 2011 (Note 35).

Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, melakukan percepatan pembayaran atas sisa pokok pinjaman kepada Infinity Capital Holding. Maka dari itu, Infinity Capital Holding telah menyetujui untuk menurunkan tingkat bunga dengan mengurangi sisa utang bunga sebesar Rp 7.722.817.214 dan dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan konsolidasi rugi komprehensif.

On March 28, 2012, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has paid in advance the remaining loan principal to Infinity Capital Holding. Consequently, Infinity Capital Holding has agreed to reduce the interest rate resulting to reduction in the interest payable amounting to Rp 7,722,817,214 and which was recorded as part of "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the consolidated statements of comprehensive loss.

23. Utang Obligasi

23. Bonds Payable

	2012	2011	
Obligasi - Rupiah	683.146.674.851	661.438.506.095	Bonds - Rupiah
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 42)	300.320.134.010	238.340.499.060	Global Notes - US\$ 100 million (Note 42)
Jumlah	<u>983.466.808.861</u>	<u>899.779.005.155</u>	Total

Obligasi - Rupiah

Bonds - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Initial terms at the issuance date

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 11) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, tertanggal 30 Oktober 2012 peringkat Obligasi tersebut adalah CC (idn).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:
 - a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007
 - b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009
 - c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011
 - d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014
3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.
4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana *sinking fund* sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 11) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, released on October 30, 2012, the Bonds obtained CC (idn) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:
 - a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007
 - b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009
 - c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011
 - d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014
3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.
4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.

5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.
- b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.
- c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.

5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

- a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.
- b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.
- c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.

- d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.
- 2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan.
- 3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:
 - Harga konversi Rp 50/saham
 - Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi menjadi saham selama 30 hari masa penawaran
 - Nilai nominal Rp 50 per saham
- 4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.
- 5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.

- d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- 1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.
- 2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.
- 3) Option to convert the bonds into the Company's shares:
 - Conversion price is Rp 50 per share
 - The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period of 30 days
 - Par value is Rp 50 per share
- 4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.
- 5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan melakukan pembayaran bunga kupon ke-23.

As of December 31, 2012, the Company paid interests up to the 23rd coupon payment.

Konversi utang menjadi saham

Debt-to-equity conversion

Pada tanggal 2 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan adanya penawaran pembelian kembali (*buyback*) obligasi I Mobile-8 Telecom 2007 sebanyak-banyaknya Rp 606.500.000.000 melalui konversi menjadi saham baru Perusahaan. Periode penawaran akan berlangsung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 18 Oktober 2011. Perusahaan akan menerbitkan saham baru kepada pemegang obligasi yang nilainya setara dengan 105% dari nilai pokok obligasi. Dari April sampai tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah mengkonversi obligasi dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 menjadi 73.500.000 saham Seri B (Catatan 26). Nilai carrying value obligasi yang dikonversikan menjadi saham sebesar Rp 3.769.222.466, dan konversi tersebut menghasilkan laba atas pelunasan utang sebesar Rp 94.222.466. Laba ini disajikan sebagai "Kerugian atas pelunasan utang - bersih" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

On March 2, 2011, the Company announced to buyback the outstanding Mobile-8 Telecom 2007 Bond I amounting to maximum of Rp 606,500,000,000 through conversion to Company's new shares. The offering period started from March 2 to October 18, 2011. The Company will issue new shares to the bondholders at 105% of the principal amount of the bonds during the offering period. From April to December 31, 2011, the Company had total converted bonds, with nominal value of Rp 3,500,000,000, into 73,500,000 Series B new shares (Note 26). The related carrying value of the converted bonds into shares amounted to Rp 3,769,222,466 and resulted to gain on extinguishment of debt amounting to Rp 94,222,466. This gain was presented under "Loss on extinguishment of debt - net" in the consolidated statement of comprehensive loss for the year ended December 31, 2011.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah tercatat atas penyisihan biaya bunga yang belum dibayar Perusahaan sebesar US\$ 30.937.500 termasuk dalam "Beban akrual" (Catatan 19).

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tingkat bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
- d) 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- e) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- f) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of McGraw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

As of December 31, 2011, the accrued interest on Notes amounted to US\$ 30,937,500, and are included in "Accrued expenses" (Note 19).

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
- d) 2% per annum up to and including the year 2025
- e) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- f) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.

g) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.

h) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan Global Notes untuk mengganti Guaranteed Senior Notes menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru. Modifikasi persyaratan ini menghasilkan kerugian sebesar Rp 48.586.404.945 dan disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012 dan 2011.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar US\$ 6.995.976 (setara dengan Rp 67.651.085.960) dan US\$ 2.180.890 (setara dengan) Rp 19.722.550.126.

g) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization; (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.

h) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of Global Notes to replace Guaranteed Senior Notes resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability. The modification of terms resulted to a loss amounting to Rp 48,586,404,945 and presented as "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the consolidated statement of comprehensive loss for the year ended December 31, 2011.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in the 2012 and 2011 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011. The accumulated amortization of Global Notes as of December 31, 2012 and 2011 amounted to US\$ 6,995,976 (equivalent to Rp 67,651,085,960) and US\$ 2,180,890 (equivalent to Rp 19,722,550,126), respectively.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal penerbitan sebesar US\$ 75.010.875 (ekuivalen dengan Rp 645.243.546.750) ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

The fair value of the conversion option at inception date amounted to US\$ 75,010,875 (equivalent to Rp 645,243,546,750) determined using the Black-Scholes valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent valuer.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 24 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

The significant inputs to the model used for the option valuation on June 24, 2011 are as follows:

Hasil dividen: 0%
Volatilitas yang diharapkan: 2,81%
Tingkat bunga tanpa risiko: 2,15%
Harga saham rata-rata: Rp 50 per saham

Dividend yield: 0%
Expected volatility: 2.81%
Risk-free interest rate: 2.15%
Weighted average share price: Rp 50 per share

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 66.495.279 (setara dengan Rp 643.009.348.654) dan US\$ 73.617.750 (setara dengan Rp 667.565.757.000). Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi masing-masing sebesar Rp 24.556.408.346 and (Rp 22.322.210.250) pada tahun 2012 dan 2011 serta disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

As of December 31, 2012 and 2011, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 66,495,279 (equivalent to Rp 643,009,348,654) and US\$ 73,617,750 (equivalent to Rp 667,565,757,000), respectively. Gain (loss) on change in fair value of conversion option amounted to Rp 24,556,408,346 and (Rp 22,322,210,250) in 2012 and 2011, respectively, and presented as "Gain (loss) on change in fair value of conversion option" in the consolidated statements of comprehensive loss.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	96%	2,81%	Expected volatility
Tingkat bunga tanpa risiko	1,65%	2,15%	Risk-free interest rate
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp 87	Rp 50	Share price on valuation date (per share)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas tidak Lancar Lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US\$ 516.357 (setara dengan Rp 4.865.875.864) dan US\$ 238.152 (setara dengan Rp 2.159.563.704) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Noncurrent Liabilities". The amortization of restructuring charges for the year ended December 31, 2012 and 2011 amounted to US\$ 516,357 (equivalent to Rp 4,865,875,864) and US\$ 238,152 (equivalent to Rp 2,159,563,704), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in the consolidated statements of comprehensive loss.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan jurnal balik atas akrui bunga Guaranteed Senior Notes sebesar Rp 293.287.500.000, karena berdasarkan perjanjian skema restrukturisasi, Perusahaan tidak ada lagi memiliki kewajiban untuk membayar bunga ini. Pembalikan akrui bunga tersebut dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan konsolidasi rugi komprehensif.

In 2012, the Company reversed the accrued interest on Guaranteed Senior Notes amounting to Rp 293,287,500,000, since the Company has no obligation to pay the interest in accordance to scheme restructuring agreement. The reversal was recorded as part of "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the consolidated statements of comprehensive loss.

24. Utang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 14 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

24. Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2012	2011	2012	2011	
Tidak lebih dari 1 tahun	362.854.727.439	177.756.617.673	134.196.591.986	57.103.968.848	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.324.634.347.798	711.026.470.695	625.250.098.413	361.940.299.608	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.336.884.260.032	343.476.348.025	873.034.356.216	286.641.258.684	Later than 5 years
Jumlah	3.024.373.335.269	1.232.259.436.393	1.632.481.046.615	705.685.527.140	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.391.892.288.654)	(526.573.909.253)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	<u>1.632.481.046.615</u>	<u>705.685.527.140</u>	<u>1.632.481.046.615</u>	<u>705.685.527.140</u>	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Kewajiban lancar			134.196.591.986	57.103.968.848	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			1.498.284.454.629	648.581.558.292	Noncurrent liabilities
Jumlah			<u>1.632.481.046.615</u>	<u>705.685.527.140</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan lessor:

Lease liabilities by lessors are as follows:

	2012	2011	
PT Inti Bangun Sejahtera	1.001.584.039.957	20.348.132.577	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	304.039.475.607	330.507.662.868	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	116.665.876.593	125.519.525.513	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	66.396.632.100	72.897.310.986	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	56.921.143.397	61.077.330.070	PT Komet Konsorsium
PT Kopnatel Jaya	27.603.409.741	27.899.927.625	PT Kopnatel Jaya
PT Sarana Inti Persada	21.731.504.623	23.492.594.334	PT Sarana Inti Persada
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	16.949.658.324	18.467.121.489	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	20.589.306.273	25.475.921.678	Others (below Rp 10 billion)
Total	1.632.481.046.615	705.685.527.140	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah :

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are :

- | | |
|---|--|
| <p>a. Masa sewa asset antara 11-14 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Perusahaan harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Perusahaan;</p> <p>d. Perusahaan harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Perusahaan; dan</p> <p>e. Perusahaan harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 11-14 years and can be extended;</p> <p>b. The Company shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Company will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Company shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Company; and</p> <p>e. The Company shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.</p> |
|---|--|

25. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices and discounted cash flows model, as appropriate.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Estimasi Nilai <i>Wajar/Estimated Fair Values</i>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	141.301.222.795	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.327.524.174	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	222.186.241.268	222.186.241.268	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	308.425.972.564	308.425.972.564	Trade accounts payable
Utang lain-lain	239.517.110.042	239.517.110.042	Other accounts payable
Beban akrual	1.556.555.537.519	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	1.632.481.046.615	1.651.584.864.882	Lease liabilities
Utang pinjaman	3.595.754.965.631	3.595.754.965.631	Loans payable
Utang obligasi	983.466.808.861	1.101.387.107.538	Bonds payable
Liabilitas derivatif	643.009.348.654	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	49.129.549.795	53.203.379.542	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.008.340.339.681	9.149.438.286.372	Total Financial Liabilities
	2011		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Estimasi Nilai <i>Wajar/Estimated Fair Values</i>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	227.343.302.579	227.343.302.579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	32.193.341.184	32.193.341.184	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	27.104.617.750	27.104.617.750	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	286.641.261.513	286.641.261.513	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	545.081.191.823	545.081.191.823	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	500.000.000.000	500.000.000.000	Short-term loans
Utang lain-lain	121.700.817.749	121.700.817.749	Other accounts payable
Beban akrual	1.050.836.770.008	1.050.836.770.008	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	705.685.527.140	623.089.069.436	Lease liabilities
Utang pinjaman	3.799.344.685.413	3.799.344.685.413	Loans payable
Utang obligasi	899.799.005.155	1.008.737.999.190	Bonds payable
Liabilitas derivatif	667.565.757.000	667.565.757.000	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	484.430.562.492	492.933.102.349	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	8.774.444.316.780	8.809.289.392.968	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Grup memiliki opsi konversi yang melekat pada Global Note yang dicatat sebagai derivatif dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif". Nilai wajar instrumen keuangan ini tidak diperdagangkan pada pasar aktif yang ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *Black-Scholes*. Metode penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang tersedia dan estimasi entitas khusus. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang jangka pendek, utang lain-lain dan beban akrual jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Merupakan utang obligasi dan utang sewa pembiayaan, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Grup menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel

Merupakan utang jangka panjang dimana nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan derivatif

Nilai wajar liabilitas derivatif dihitung menggunakan model valuasi *Black-Scholes* dengan menggunakan ukuran-ukuran signifikan seperti hasil dividen, volatilitas yang diharapkan tingkat bunga tanpa risiko dan rata-rata harga pasar saham.

Fair Value Hierarchy

The Group has a conversion option embedded in the Global Note which is accounted for as a derivative, measured at fair value and is presented as "Derivative liability". The fair value of this financial instrument that is not traded in an active market is determined using valuation technique which is the Black-Scholes valuation method. This valuation technique maximizes the use of observable market data available and rely as little as possible on entity's specific estimates. Since all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The following methods and assumptions were used by Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Non-derivative current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial liabilities with fixed interest rate

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Group's credit risk using current market rates for similar instruments.

Noncurrent financial liabilities with variable interest rate

Consists of long-term loans which fair value is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Derivative financial instrument

Fair value of derivative liability is valued using a Black-Scholes valuation model with significant inputs such as dividend yield, expected volatility, risk-free interest rate and weighted average share price.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder
Saham seri A/Series A shares Jerash Investment Ltd. Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership
Saham seri B/Series B shares PT Wahana Inti Nusantara PT Global Nusa Data PT Bali Media Telekomunikasi Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)
Saham seri C/Series C shares PT Wahana Inti Nusantara PT Bali Media Telekomunikasi PT Global Nusa Data Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)
Jumlah/Total

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Januari 2012, pemegang saham menyetujui beberapa hal:

- Perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham;
- Pembentukan kelas saham baru Seri C Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham;
- Peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 27.770.000.000.000;
- Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan perubahan pada poin a, b dan c; dan

26. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2012 is as follows:

31 Desember 2012 /December 31, 2012		
Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
323.773.950	1,82	647.547.900.000
688.019.672	3,87	1.376.039.344.000
1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
4.413.653.771	24,80	441.365.377.100
3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
<u>17.795.870.091</u>	<u>100</u>	<u>8.130.141.658.400</u>

Based on Extraordinary Shareholders Meeting dated January 18, 2012, the Shareholders agreed to:

- Increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock;
- Establish new class of stock, Series C, with par value of Rp 100 per share;
- Increase authorized capital to Rp 27,770,000,000,000;
- Change the Company's Articles of Association related to the changes on point a, b and c; and

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan, dengan perubahan sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK tersebut telah disetujui pemegang OWK.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Karenanya terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp. 6.943.750.319.000 menjadi Rp. 8.130.141.658.400. Adapun dana yang diperoleh dari hasil PUT II tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman dan modal kerja bagi Grup.

e. Restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) regarding its term with changes as follows:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The MCB restructuring has been approved by the MCB holders.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Pre-emptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or totaling to Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

As a result, the paid-in capital increased from Rp 6,943,750,319,000 to Rp. 8,130,141,658,400. The fund obtained from PUT II was used for the payment of loans and working capital for the Group.

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	31 Desember 2011 / December 31, 2011		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>
		%	Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i>			
Jerash Investment Ltd.	6.475.479.000	5,46	647.547.900.000
Masyarakat/ <i>Public</i> , kepemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	13.760.393.427	11,60	1.376.039.342.700
Saham seri B/ <i>Series B shares</i>			
PT Wahana Inti Nusantara	28.512.932.572	24,03	1.425.646.628.600
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	20,83	1.235.396.742.800
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	18,68	1.108.319.437.900
Masyarakat, kepemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	23.016.005.305	19,40	1.150.800.265.250
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>118.639.133.918</u>	<u>100,00</u>	<u>6.943.750.317.250</u>

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 tanggal 15 Desember 2011 dan Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-41746 tanggal 21 Desember 2011, pada tanggal 15 Desember 2011, Perusahaan melakukan konversi utang obligasi menjadi saham sebesar Rp 3.675.000.000.

Perusahaan menerbitkan 73.500.000 lembar saham Seri B, dengan nilai nominal Rp 50 per saham untuk konversi utang obligasi tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	1.108.319.437.900
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	1.235.396.742.800
PT Wahana Inti Nusantara	28.512.932.572	1.425.646.628.600
Masyarakat/ <i>Public</i>	<u>297.497.472</u>	<u>14.874.873.600</u>
Total	<u>75.684.753.658</u>	<u>3.784.237.682.900</u>

Sejak tanggal tersebut modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari Rp 3.155.837.634.350 menjadi Rp 6.943.750.317.250. Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel) (Catatan 4).

Based on Notarial Deed No. 50 dated December 21, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10-41746 dated December 31, 2011, the Company converted bonds payable amounting Rp 3,675,000,000 into shares of stock.

The Company issued 73,500,000 shares Series B, with nominal value of Rp 50 per shares, for the conversion of these bonds.

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, the Company issued on January 18, 2011 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per share or Rp 3,784,237,682,900 and is acquired by:

Since that date, the issued and paid-up capital of the Company increased from Rp 3,155,837,634,350 to Rp 6,943,750,317,250. The proceeds from Right Issue I was used to acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel) (Note 4).

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran tidak bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600. Sampai dengan 31 Desember 2012, belum ada pemegang saham yang melaksanakan waran.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri atas ekuitas yang berasal dari pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen lain dari ekuitas) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif dan liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas.

Along with issuance of pre-emptive rights, the Company issued the Series II Warrants, wherein 20 Series II warrants are attached for every 101 New Series B Shares held, free of charges. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value and exercise price of Rp 50 per share which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period for exercise of the warrants could not be extended. Number of Series II Warrants issued totaled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600. Until December 31, 2012, the shareholders have not exercised the warrant.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manage their capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of equity attributable to owners of the parent company (consisting of capital stock, deficit and other components of equity) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability and other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents.

	2012	2011	
Total pinjaman dan utang	6.903.841.719.556	7.056.805.537.200	Total loans and debt
Kas dan setara kas	141.301.222.795	227.343.302.579	Cash and cash equivalents
Jumlah-bersih	<u>6.762.540.496.761</u>	<u>6.829.462.234.621</u>	Total - net
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik dari Perusahaan	<u>4.983.201.036.090</u>	<u>3.267.505.204.793</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	<u>135,71%</u>	<u>209,01%</u>	Gearing ratio

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	2012	2011
Agio saham atas pengeluaran saham (Catatan 26)		
Tahun 2011	450	-
Tahun 2010	1.600.942.843	1.600.942.843
Tahun 2009	191.966.758.500	191.966.758.500
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119
Dikurangi		
Biaya penerbitan saham	(19.768.197.021)	(15.423.996.656)
Konversi tambahan modal disetor	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)
Jumlah - bersih	<u>185.012.015.659</u>	<u>189.356.215.574</u>
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	1.254.540.742
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93.980.583.406</u>	<u>93.980.583.406</u>
Jumlah agio saham	<u><u>717.848.242.163</u></u>	<u><u>722.192.442.078</u></u>

27. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

Additional paid-up capital from issued shares (Note 26)
In 2011
In 2010
In 2009
In 2006
In 2005
In 2004
In 2003
Less
Stock issuance costs
Conversion of additional paid-up capital
Total - net
Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Sale and exercise of warrants
Total additional paid-up capital

28. Obligasi Wajib Konversi (OWK) – Rupiah

	2012	2011
Hasil penerbitan OWK	4.100.000.000.000	2.400.000.000.000
Komponen liabilitas	-	(396.479.670.841)
Komponen ekuitas	<u>4.100.000.000.000</u>	<u>2.003.520.329.159</u>

28. Mandatory Convertible Bonds (MCB) – Rupiah

Proceed of MCB
Liability component
Equity component

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 11 Januari 2011, Perusahaan menerbitkan sembilan (9) Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi Obligasi Wajib Konversi (Opsi OWK). Melalui Opsi OWK, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah hasil penerbitan OWK dan pelaksanaan Opsi OWK masing-masing sebesar Rp 4.100.000.000.000 dan Rp 2.400.000.000.000.

Berdasarkan akta perjanjian penerbitan OWK beserta opsi OWK No. 24 tanggal 5 November 2010 dan addendum I perjanjian penerbitan OWK beserta opsi OWK No. 79 tanggal 15 November 2010, OWK ini memiliki tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga setiap tiga bulanan. Obligasi jatuh tempo setelah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitannya. Seluruh pokok dan bunga terutang wajib dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B pada nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

Perusahaan harus membentuk rekening dana jaminan atas bunga obligasi. Dana jaminan akan disetorkan kepada rekening milik PT OSK Nusadana Securities Indonesia, sebagai agen, dalam tiga (3) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jika Perusahaan tidak dapat membentuk dan menyetorkan dana jaminan ini kepada PT OSK Nusadana Securities, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2012, agen sekuritas Perusahaan, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, telah diganti oleh PT Sinamas Sekuritas berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 20 November 2012.

OWK wajib dikonversi ke saham Perusahaan dan juga terdapat dana jaminan yang diharuskan untuk membayar bunga, sehingga OWK merupakan instrumen keuangan manajemen. Pada tanggal penerbitan, OWK dibagi menjadi komponen liabilitas dan komponen ekuitas yang disajikan pada "Liabilitas tidak Lancar Lainnya" dan "Obligasi wajib konversi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2011.

On January 11, 2011, the Company issued nine (9) Mandatory Convertible Bond Series I (MCB Series I) with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine MCB Series I are thirty eight (38) Mandatory Convertible Bond Option (MCB Option). Through MCB Option, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000.

As of December 31, 2012 and 2011, the total proceeds from issuance of MCB and exercise of MCB Option amounted to Rp 4,100,000,000,000 and Rp 2,400,000,000,000, respectively.

Based on Notarial Deed of MCB and MCB option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and addendum I of MCB and MCB Issuance Agreement No. 79 dated November 15, 2010, the MCB bears interest at 6% per annum, compounded quarterly. The bond will mature after five (5) years from the issuance date. All of the principal and accrued interest is mandatorily convertible into Company's Series B shares at par value at maturity date.

The Company is required to set up an escrow account to cover the interest. The escrow account will be transferred to PT OSK Nusadana Securities Indonesia's account, as agent, three (3) working days before the maturity date. If the Company fails to set up and transfer the escrow account to PT OSK Nusadana Securities, the Company is required to make cash payment for interest to bondholders at maturity date.

In 2012, the Company's securities agent, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, was changed by PT Sinamas Sekuritas based on Notarial deed No. 48 dated November 20, 2012.

MCB is mandatorily convertible to the Company's shares and that there is an escrow account to pay interest, it is considered as a compound instrument. On the date of issuance, the MCB is split into a liability and equity components which are presented under "Other Non-current Liabilities" and "Mandatory Convertible Bonds", respectively, in the 2011 consolidated statement of financial position.

Restrukturisasi OWK

Pada tanggal 18 Januari 2012, pemegang obligasi menyetujui beberapa hal dalam amandemen OWK dengan kondisi baru sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK ini menyebabkan pembalikan atas komponen keuangan liabilitas yang merupakan pengakuan bunga yang disajikan sebagai "Keuntungan atas pelunasan utang" sebesar Rp 46.562.196.173 pada laporan laba rugi tahun 2012 dan menyajikan komponen liabilitas OWK sebesar Rp 396.479.670.841 ke komponen ekuitas sebagai bagian dari "Obligasi Wajib Konversi".

Pada 31 Desember 2012, pemegang OWK adalah PT Dian Swastatika Sentosa, pihak berelasi, Oakwell Worldwide Inc dan Glanville International Limited, pihak ketiga.

Pada 31 Desember 2011, pemegang OWK adalah PT Valensia Persada dan PT Sejahtera Puramas, pihak ketiga.

Restructuring of MCB

On January 18, 2012, the bondholders have agreed on the following amendments in the MCB new terms:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The above restructuring of MCB resulted to the reversal of financial liability component representing the accretion of interest as "Gain on extinguishment of debt" amounting to Rp 46,562,196,173 in the 2012 profit and loss and the principal amount of Rp 396,479,670,841 was transferred to equity component as part of "Mandatory Convertible Bonds".

As of December 31, 2012, the bondholders are PT Dian Swastatika Sentosa, a related party, Oakwell Worldwide Inc and Glanville International Limited, third parties.

As of December 31, 2011, the bondholders are PT Valensia Persada and PT Sejahtera Puramas, third parties.

29. Pendapatan Usaha

	<u>2012</u>
Jasa telekomunikasi	
Data	1.229.512.100.323
Percakapan	217.529.982.725
Pesan singkat (SMS)	84.052.345.096
Abonemen	17.276.961.543
Lain-lain	<u>28.453.728.171</u>
Subjumlah	<u>1.576.825.117.858</u>
Jasa interkoneksi	
Domestik	60.072.637.285
Jelajah Internasional	<u>12.267.972.111</u>
Subjumlah	<u>72.340.609.396</u>
Pendapatan Usaha - Bersih	<u><u>1.649.165.727.254</u></u>

29. Operating Revenues

	<u>2011</u>
Telecommunication services	
Data	476.523.811.503
Voice	250.088.210.700
Short message service (SMS)	120.920.524.087
Monthly service charges	18.108.417.045
Others	<u>25.791.368.976</u>
Subtotal	<u>891.432.332.311</u>
Interconnection services	
Domestic	48.386.991.277
International Roaming	<u>14.511.764.872</u>
Subtotal	<u>62.898.756.149</u>
Net Operating Revenues	<u><u>954.331.088.460</u></u>

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	<u>2012</u>	<u>2011</u>	30. Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	694.584.672.112	629.773.708.438	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 44a)	369.167.830.069	344.035.788.917	Frequency usage charges (Note 44a)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	249.470.246.233	137.129.892.690	Interconnection charges and others direct cost
Listrik dan generator	149.721.248.447	113.956.005.739	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	16.288.959.606	24.581.706.571	Repairs and maintenance
Lain-lain	<u>7.062.174.920</u>	<u>8.104.191.227</u>	Others
Jumlah	<u>1.486.295.131.387</u>	<u>1.257.581.293.582</u>	Total
31. Beban Penyusutan dan Amortisasi	<u>2012</u>	<u>2011</u>	31. Depreciation and Amortization Expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	842.096.629.643	793.034.814.708	Depreciation of property and equipment (Note 11)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	<u>217.809.022.517</u>	<u>258.025.889.371</u>	Amortization of intangible assets (Note 12)
Jumlah	<u>1.059.905.652.160</u>	<u>1.051.060.704.079</u>	Total
32. Beban Penjualan dan Pemasaran	<u>2012</u>	<u>2011</u>	32. Sales and Marketing Expenses
Iklan dan promosi	236.082.381.681	406.573.879.991	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	77.144.764.468	35.468.412.585	Card and voucher costs
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>11.364.159.494</u>	<u>6.693.471.103</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>324.591.305.643</u>	<u>448.735.763.679</u>	Total
33. Beban Karyawan	<u>2012</u>	<u>2011</u>	33. Personnel Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	194.391.190.813	239.918.864.539	Salaries and allowance
Tenaga alih daya	81.981.574.478	77.258.840.500	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 36)	24.442.743.000	18.845.274.000	Post-employment benefits (Note 36)
Perekrutan, pelatihan dan pengembangan	2.591.657.798	2.264.657.925	Recruitment, training and development
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>289.763.713</u>	<u>473.044.472</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>303.696.929.802</u>	<u>338.760.681.436</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Beban Umum dan Administrasi

	2012
Sewa	16.296.294.825
Perjalanan dinas	10.415.352.859
Beban perijinan	6.932.795.605
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	6.608.388.827
Jasa profesional	6.600.673.838
Beban kantor	5.519.679.093
Listrik, air dan telepon	4.703.844.457
Perbaikan dan pemeliharaan	2.937.934.123
Asuransi	2.531.410.926
Provisi penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	2.385.304.777
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	12.342.432.496
Jumlah	77.274.111.826

34. General and Administrative Expenses

	2011
Rental	19.247.548.132
Travel expenses	9.846.926.335
Permit and licenses	3.076.702.488
Provision for doubtful accounts (Note 6)	5.941.157.267
Professional fees	5.477.801.847
Office expenses	6.842.022.998
Electricity, water and telephone	4.102.408.407
Repairs and maintenance	4.760.579.663
Insurance	4.067.440.728
Provision for decline in value of inventories (Note 7)	10.832.594.307
Others (each below Rp 1 billion)	5.625.502.694
Total	79.820.684.866

35. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2012
Beban bunga	
Utang sewa pembiayaan	217.911.739.281
Utang obligasi	71.717.020.260
Global Notes (Catatan 23)	59.778.833.962
Utang pinjaman (Catatan 22)	18.379.535.079
Surat utang komersial (Catatan 16)	-
Obligasi wajib konversi (Catatan 28)	-
Guaranteed Senior Notes (Catatan 23)	-
Beban keuangan lainnya:	
Denda penalti penggunaan frekuensi (Catatan 44a)	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	192.870.000
Jumlah	367.979.998.582

35. Interest and Other Financial Charges

	2011
Interest on:	
Lease liabilities	86.845.873.140
Bonds payable	68.061.416.784
Global Notes (Note 23)	26.222.719.384
Loans payable (Note 22)	26.042.540.949
Short-term loans (Note 16)	47.195.594.771
Mandatory convertible bonds (Note 28)	46.562.196.173
Guaranteed Senior Notes (Note 23)	44.351.788.006
Other financial charges:	
Penalty on frequency usage charges (Note 44a)	2.027.765.562
Others (each below Rp 1 billion)	115.834.947
Total	347.425.729.716

36. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Eldridge Guna Prima Solution, aktuaris independen pada tanggal 18 Maret 2013.

36. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Eldridge Guna Prima Solution, an independent actuary, dated March 18, 2013.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasca kerja yang tidak didanai dan cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	114.376.190.000	99.882.138.000	60.891.893.000	51.487.454.000	37.860.228.000	Present value of unfunded employee benefits liability
Beban jasa lalu yang belum diakui	(240.172.000)	(471.375.000)	(744.231.000)	(989.142.000)	(1.234.052.000)	Unrecognized past service costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	14.429.945.000	8.616.226.000	3.508.422.000	(383.068.000)	2.596.780.000	Unrecognized actuarial gains (loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>128.565.963.000</u>	<u>108.026.989.000</u>	<u>63.656.084.000</u>	<u>50.115.244.000</u>	<u>39.222.956.000</u>	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of long-term employee benefits liability is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	108.026.989.000	63.656.084.000	Beginning of the year
Jumlah akuisisi anak perusahaan	-	26.513.347.550	Balance of subsidiary acquired
Beban selama tahun berjalan	24.442.743.000	18.845.274.000	Provision for the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(3.903.769.000)</u>	<u>(987.716.550)</u>	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u>128.565.963.000</u>	<u>108.026.989.000</u>	End of year

Beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefit expense consists of the following:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	16.789.873.000	16.381.071.000	Current service cost
Biaya bunga	7.344.769.000	7.265.593.000	Interest cost
Biaya jasa lalu	231.203.000	(1.306.645.000)	Past service costs
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	(698.035.000)	-	Amortization of unrecognized actuarial gains
Pengaruh dari pengurangan	-	(4.020.173.000)	Effect of curtailment
Biaya pemutusan kontrak kerja	<u>774.933.000</u>	<u>525.428.000</u>	Contract termination cost
Jumlah	<u>24.442.743.000</u>	<u>18.845.274.000</u>	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Personnel expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	7,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	8%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Tabel Kematian Indonesia 1999 (of TMI II) Mortality table of Indonesia 1999 (of TMI II)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	10% dari TMI II 1999/ 10% of TMI II 1999	Disability rate

37. Pajak Penghasilan

Manfaat pajak Grup terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>248.515.021.226</u>	<u>249.247.426.911</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>248.515.021.226</u></u>	<u><u>249.247.426.911</u></u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi konsolidasi	(1.811.605.549.836)	(2.649.495.017.525)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.598	48.219.147.598	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasi	(138.604.802.943)	-	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>709.189.600.256</u>	<u>1.256.345.699.383</u>	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(1.192.801.604.925)</u>	<u>(1.344.930.170.544)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	84.075.283.036	102.555.939.022	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	73.736.854.222	97.541.097.188	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Beban imbalan pasca kerja	5.813.289.000	4.637.367.000	Post-employment benefits obligation
Beban piutang ragu-ragu	(3.365.316.549)	4.958.480.021	Provision for doubtful accounts
Cadangan untuk penurunan (pemulihan) nilai persediaan	(12.641.594.993)	10.832.594.307	Allowance for decline (recovery) in value of inventories
Pembayaran sewa pembiayaan	(57.043.173.875)	(58.136.299.665)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(118.056.355.948)	(163.842.027.654)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Lain-lain	-	(20.738.389)	Others
Jumlah	<u>(27.481.015.107)</u>	<u>(1.473.588.170)</u>	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	5.914.886.107	136.949.925	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	1.045.022.026	180.355.318	Entertainment and donation
Beban pajak	664.758.185	21.123.937	Tax expenses
Transportasi	40.165.887	147.646.945	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(7.792.938.294)	(1.685.379.692)	Interest income already subjected to final tax
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(24.556.408.346)	-	Change in fair value of conversion option
Lain-lain	<u>122.305.204</u>	<u>396.855.662</u>	Others
Jumlah	<u>(24.562.209.231)</u>	<u>(802.447.905)</u>	Net
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan	<u>(1.244.844.829.263)</u>	<u>(1.347.206.206.619)</u>	Loss before fiscal loss carryforward of the Company

37. Income Tax

The tax benefit of the Group consist of the following:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>248.515.021.226</u>	<u>249.247.426.911</u>	Deferred tax
Jumlah	<u><u>248.515.021.226</u></u>	<u><u>249.247.426.911</u></u>	Total

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss and accumulated fiscal losses is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi konsolidasi	(1.811.605.549.836)	(2.649.495.017.525)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.598	48.219.147.598	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasi	(138.604.802.943)	-	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>709.189.600.256</u>	<u>1.256.345.699.383</u>	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(1.192.801.604.925)</u>	<u>(1.344.930.170.544)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	84.075.283.036	102.555.939.022	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	73.736.854.222	97.541.097.188	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Beban imbalan pasca kerja	5.813.289.000	4.637.367.000	Post-employment benefits obligation
Beban piutang ragu-ragu	(3.365.316.549)	4.958.480.021	Provision for doubtful accounts
Cadangan untuk penurunan (pemulihan) nilai persediaan	(12.641.594.993)	10.832.594.307	Allowance for decline (recovery) in value of inventories
Pembayaran sewa pembiayaan	(57.043.173.875)	(58.136.299.665)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(118.056.355.948)	(163.842.027.654)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Lain-lain	-	(20.738.389)	Others
Jumlah	<u>(27.481.015.107)</u>	<u>(1.473.588.170)</u>	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	5.914.886.107	136.949.925	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	1.045.022.026	180.355.318	Entertainment and donation
Beban pajak	664.758.185	21.123.937	Tax expenses
Transportasi	40.165.887	147.646.945	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(7.792.938.294)	(1.685.379.692)	Interest income already subjected to final tax
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(24.556.408.346)	-	Change in fair value of conversion option
Lain-lain	<u>122.305.204</u>	<u>396.855.662</u>	Others
Jumlah	<u>(24.562.209.231)</u>	<u>(802.447.905)</u>	Net
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan	<u>(1.244.844.829.263)</u>	<u>(1.347.206.206.619)</u>	Loss before fiscal loss carryforward of the Company

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2011	(1.347.206.206.619)	-	2011
2010	(960.811.258.853)	(1.305.248.127.561)	2010
2009	(539.012.858.824)	(539.012.858.824)	2009
2008	(1.122.841.692.742)	(1.122.841.692.742)	2008
2006	-	(57.513.281.809)	2006
Akumulasi rugi fiskal	<u>(5.214.716.846.301)</u>	<u>(4.371.822.167.555)</u>	Fiscal loss carryforward

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

For the years ended December 31, 2012 and 2011, the Company was in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

Perusahaan

Pada tanggal 16 Agustus 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00109/406/10/054/12 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahun 2010 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2010 sebesar Rp 960.811.258.853 dan lebih bayar Rp 311.373.153. Lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2010 tanggal 16 Agustus 2012 untuk jenis pajak PPh pasal 21, PPh pasal 21 final, PPh pasal 4(2), PPh pasal 23 dan Surat Tagihan Pajak (STP) periode pajak 2010 PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 26 dengan total sebesar Rp 292.084.363 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 19.288.790 dan telah diterima pada tanggal 1 Oktober 2012.

The Company

On August 16, 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00109/406/10/054/12 on 2010 corporate income tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2010 amounted to Rp 960,811,258,853 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 311,373,153. That refund was compensated with underpayment (SKPKB) of 2010 withholding tax Article 21, final Article 21, Article 4(2), Article 23 and tax collection letter (STP) of 2010 withholding tax Article 21, Article 23, Article 26 totaling Rp 292,084,363, resulted in refund of Rp 19,288,790 and was received on October 1, 2012.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00137/406/09/054/11 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2009 milik Perusahaan yang menyatakan bahwa rugi fiskal Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp 539.012.858.824 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.451.501.542 yang telah diterima oleh perusahaan pada bulan Juli 2011.

On June 23, 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00137/406/09/054/11 on Corporate Income Tax for the fiscal year 2009, which stated that the Company's taxable loss for fiscal year 2009 amounted to Rp 539,012,858,824 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,451,501,542, which was received in July 2011.

Pada tanggal 23 Juni 2011 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00051/201/09/054/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 2.756.256 yang telah dilunasi oleh perusahaan yang dikompensasikan dengan lebih bayar PPh Badan diatas.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 29 Juni 2012, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00052/406/10/092/12 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2010 milik Entitas anak yang menyatakan bahwa rugi fiskal Smartel tahun pajak 2010 sebesar Rp 717.550.683.721 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 8.710.510.539 yang telah diterima oleh perusahaan pada tanggal 7 Agustus 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00042/203/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 16.174.623 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00035/204/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 144.250.539 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Pada tanggal 1 April 2011 Entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (PPh Badan) No. 00019/406/09/073/11 untuk masa pajak tahun 2009 sebesar Rp 7.400.001.995 dan telah diterima oleh perusahaan pada bulan Mei 2011.

On June 23, 2011, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for overpayment of Individual income tax Article 21 No. 00051/201/09/054/11 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 2,756,256 which was compensated with overpayment of corporate income tax as mention above.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On June 29, 2012, PT Smart Telecom (Smartel) a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00052/406/10/092/12 on Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that Smartel 2010 taxable loss for fiscal year 2010 amounted to Rp 717,550,683,721 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 8,710,510,539, which was received in August 7, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Withholding tax Article 23 No. 00042/203/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 16,174,623 which was paid on July 12, 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Withholding tax art. 26 No. 00035/204/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 144,250,539 which was paid on July 12, 2012.

On April 1, 2011, the Company's subsidiary received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for overpayment of corporate income tax No. 00019/406/09/073/11 for the fiscal year 2009 amounting to Rp 7,400,001,995 which was received by the Company in May 2011.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2008, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Smartel telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Smartel mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010, tanggal 6 Desember 2010, No Put 27718/PP.M.IV/12/2010, tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Smartel menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 13.962.309.964 berserta imbalan bunganya sebesar Rp 6.142.447.917. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No.S-2072/PJ.07/2011 tanggal 1 April 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011.

In 2008, Smartel received several Tax Assessment Letters (SKP) regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. Smartel settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the remaining balance was offset against the VAT overpayment and recorded as "Prepaid Tax". Smartel filed an Appeal on these under payment tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, which deciding overpayment amounting to Rp 13,962,309,964. On February 16, 2011, Smartel received the refund from such appeal amounting to Rp 13,962,309,964 and its interest amounting to Rp 6,142,447,917. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court with review letter No. S-2072/PJ.07/2011 dated April 1 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 dated April 4, 2011.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 5 Februari 2007, Smartel menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Smartel adalah nihil. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Smartel mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Smartel menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Smartel sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Smartel adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Smartel menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

On February 5, 2007, Smartel received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to Smartel, the amount was nil. Smartel had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and the Company received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by Smartel on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

On February 5, 2007, Smartel received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Smartel's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to Smartel, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". Smartel filed an appeal to such decision. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	313.150.203.085	158.518.265.611	-	471.668.468.696	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	97.019.848.450	21.018.820.759	-	118.038.669.209	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	17.073.362.748	1.453.322.250	-	18.526.684.998	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	7.953.393.162	(841.329.137)	-	7.112.064.025	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.500.334.642	(3.160.398.749)	-	339.935.893	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(47.302.593.388)	(14.260.793.469)	-	(61.563.386.857)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(110.872.757.692)	(29.514.088.987)	-	(140.386.846.679)	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	35.086.888.726	18.434.213.556	-	53.521.102.282	Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	561.917.546	-	-	561.917.546	Others
Jumlah	316.170.597.279	151.648.011.834	-	467.818.609.113	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(145.262.036.061)	-	24.109.573.798	(121.152.462.263)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	422.561.839.356	72.757.435.594	-	495.319.274.950	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	593.470.400.574	224.405.447.428	24.109.573.798	841.985.421.800	Total

	31 Desember/ December 31, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Akuisisi anak perusahaan/ Acquisition of a subsidiary	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	155.784.500.000	157.365.703.085	-	313.150.203.085	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	71.380.863.694	25.638.984.756	-	97.019.848.450	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	15.914.020.998	1.159.341.750	-	17.073.362.748	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.713.773.157	1.239.620.005	-	7.953.393.162	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	792.186.065	2.708.148.577	-	3.500.334.642	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(32.768.518.472)	(14.534.074.916)	-	(47.302.593.388)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(69.912.250.778)	(40.960.506.914)	-	(110.872.757.692)	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	10.701.614.429	24.385.274.297	-	35.086.888.726	Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	567.102.205	(5.184.659)	-	561.917.546	Others
Jumlah	159.173.291.298	156.997.305.981	-	316.170.597.279	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	-	-	(145.262.036.061)	(145.262.036.061)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	330.311.718.426	92.250.120.930	-	422.561.839.356	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	489.485.009.724	249.247.426.911	(145.262.036.061)	593.470.400.574	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 5.214.716.846.301 dan Rp 4.371.822.167.555. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa datang masing-masing sebesar Rp 5.214.716.846.301 dan Rp 4.314.308.885.746. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 1.886.673.874.784 dan Rp 1.252.600.812.340. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.328.042.971.517 dan Rp 3.061.708.073.406 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 5,214,716,846,301 and Rp 4,371,822,167,555, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the fiscal losses carryforward available for offset against future taxable income amounted to Rp 5,214,716,846,301 and Rp 4,314,308,885,746, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 1,886,673,874,784 and Rp 1,252,600,812,340, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 3,328,042,971,517 and Rp 3,061,708,073,406 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2012	2011	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasi	(1.811.605.549.836)	(2.649.495.017.525)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	48.219.147.598	48.219.147.598	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasi	(138.604.802.943)	-	Elimination of consolidation entries
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	709.189.600.256	1.256.345.699.383	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(1.192.801.604.925)</u>	<u>(1.344.930.170.544)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(298.200.401.231)</u>	<u>(336.232.542.636)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	1.478.721.527	34.237.481	Personnel expenses
Perjamuan dan sumbangan	261.255.507	45.088.830	Entertainment and donation
Beban pajak	166.189.546	5.280.984	Tax expenses
Transportasi	10.041.472	36.911.736	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.948.234.574)	(421.344.923)	Interest income already subjected to final tax
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	(6.139.102.087)	-	Change in fair value of conversion option
Lain-lain	30.576.298	99.213.915	Others
Bersih	<u>(6.140.552.311)</u>	<u>(200.611.977)</u>	Net
Subjumlah	(304.340.953.542)	(336.433.154.613)	Subtotal
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	152.692.941.708	15.509.058.358	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(24.109.573.798)	-	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang tidak diakui	<u>-</u>	<u>163.926.790.274</u>	Unrecognized deferred tax asset in current year fiscal loss
Manfaat pajak			Tax benefit
Perusahaan	(175.757.585.632)	(156.997.305.981)	The Company
Anak perusahaan	<u>(72.757.435.594)</u>	<u>(92.250.120.930)</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(248.515.021.226)</u>	<u>(249.247.426.911)</u>	Total

38. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 12 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak pemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 295.933.799.604 dan Rp 158.712.009.067 (Catatan 24).

39. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	(1.562.830.980.779)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	54.370.231.841
Rugi per saham	(28,74)

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

Perhitungan rugi per saham dasar untuk tahun 2011 telah dihitung ulang dengan memperhitungkan pemecahan saham di tahun 2012 (Catatan 26).

38. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 12 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 295,933,799,604 and Rp 158,712,009,067 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 24).

39. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

	2011
Net loss attributed to owners of the Company of basic loss per share	(2.399.936.082.145)
Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share	7.553.106.653
Loss per share	(317,74)

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

The calculation of basic loss per share for the year 2011 has been recalculated by taking into account the reverse stock split in the year 2012 (Note 26).

40. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasikan untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

41. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

40. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

As of December 31, 2012, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

41. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance

The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:

- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Duta Pertiwi Tbk
- PT Smart Tbk
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas
- PT Asuransi Sinarmas
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Bumi Serpong Damai Tbk
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Arara Abadi
- PT Sinarmas Teladan
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinarmas Multifinance

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar dan potongan harga, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and discount and trade accounts payable to related parties are as follow:

	Piutang Usaha/ Trade Accounts Receivable		
	2012	2011	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.763.367.620	1.518.352.799	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.362.067.620	945.655.610	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Arara Abadi	987.319.512	-	PT Arara Abadi
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	642.213.220	613.171.020	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.120.401.649	1.089.802.619	Others (each below Rp 500 million)
	<u>7.875.369.621</u>	<u>4.166.982.048</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,055%</u>	<u>0,034%</u>	Percentage to total assets
	Piutang Lain-lain/ Other Accounts Receivable		
	2012	2011	
PT Sinarmas Multifinance	2.326.033.983	-	PT Sinarmas Multifinance
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	177.756.702	-	Others (each below Rp 500 million)
	<u>2.503.790.685</u>	<u>-</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,05%</u>	<u>-</u>	Percentage to total assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>Pinjaman Jangka Pendek/ Short-term loans</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Sinarmas Sekuritas	-	500.000.000.000	PT Sinarmas Sekuritas
Persentase dari jumlah liabilitas	-	5,54%	Percentage to total liabilities
	<u>Utang Usaha/ Trade Accounts Payable</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	-	106.854.562.968	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Persentase dari jumlah liabilitas	-	1,18%	Percentage to total liabilities
	<u>Utang Lain-lain/ Other Accounts Payable</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	20.540.000	-	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Bumi Serpong Damai	2.262.404	-	PT Bumi Serpong Damai
Lain-lain (dibawah Rp 1 juta)	1.008.400	-	Others (below Rp 1 million)
	<u>23.810.804</u>	<u>-</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	0,00%	-	Percentage to total liabilities
	<u>Pendapatan Usaha Bersih/ Net Operating Revenues</u>		
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7.543.681.803	5.277.168.834	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	6.286.136.374	7.248.894.020	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	2.785.318.210	2.781.201.120	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.939.157.165	2.242.336.398	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Arara Abadi	672.545.456	-	PT Arara Abadi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.537.471.300	5.708.372.558	Others (each below Rp 500 million)
	<u>20.764.310.308</u>	<u>23.257.972.930</u>	
Persentase dari pendapatan usaha - bersih	1,26%	2,44%	Percentage to net operating revenues

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related party as well as to the third parties.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Beban Usaha/Operating Expenses		
	2012	2011	
PT Duta Pertiwi Tbk	919.654.220	-	PT Duta Pertiwi Tbk
Bumi Serpong Damai	513.203.475	-	Bumi Serpong Damai
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	7.500.000	170.485.077.495	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	436.294.105	780.356.545	Others (each below Rp 500 million)
	<u>1.876.651.800</u>	<u>171.265.434.040</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>0,06%</u>	<u>5,39%</u>	Percentage to operating expenses

Beban sewa tower atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrument keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, surat utang komersil dan jangka panjang utang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of Group consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	2012						Jumlah/ Total RP
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan Setara Kas/Cash and cash equivalents	0,10 - 5,75	140.352.852.795	-	-	-	-	140.352.852.795
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Utang sewa pembiayaan/Lease liabilities	13-19	134.196.591.986	156.273.610.222	131.627.290.073	154.897.048.374	1.055.486.505.960	1.632.481.046.615
Utang pinjaman/Loans payable	2,44-4,21	573.661.732.718	559.166.328.310	516.025.986.539	517.261.439.741	1.429.639.478.323	3.595.754.965.631
Utang obligasi/Bonds payable							
Rupiah	10,45	-	-	-	-	683.146.674.851	683.146.674.851
US\$	21,23	-	-	-	-	300.320.134.010	300.320.134.010
Liabilitas tidak lancar lainnya/ Other non-current liabilities							
Biaya restrukturisasi/Restructuring cost	11,01	-	-	-	-	49.129.549.795	49.129.549.795
2011							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total RP
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan Setara Kas/Cash and cash equivalents	0,15 - 4,00	226.342.634.292	-	-	-	-	226.342.634.292
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Pinjaman jangka pendek/Short-term loan	14	500.000.000.000	-	-	-	-	500.000.000.000
Utang sewa pembiayaan/Lease liabilities	19	57.103.968.848	68.113.569.974	81.251.688.132	96.930.933.835	402.285.366.351	705.685.527.140
Utang pinjaman/Loans payable	2,25 - 4,05	679.755.330.942	540.050.152.689	488.582.056.778	334.376.498.435	1.756.580.646.569	3.799.344.685.413
Utang obligasi/Bonds payable							
Rupiah	10,45	-	-	-	-	661.438.506.095	661.438.506.095
US\$	21,23	-	-	-	-	238.340.499.060	238.340.499.060
Liabilitas tidak lancar lainnya/ Other non-current liabilities							
Obligasi wajib konversi/Mandatory convertible bonds	6	-	-	-	-	443.041.867.015	443.041.867.015
Biaya restrukturisasi/Restructuring cost	11,01	-	-	-	-	41.388.695.477	41.388.695.477

Pada tanggal 31 Desember 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 16.924.337.370, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the period would have been Rp 16,924,337,370 higher/lower, mainly as a result of higher interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk relates to bonds payable, loans payable, trade accounts payable, and accrued expenses.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selain utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual, Grup memiliki exposure transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata yang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Other than the bonds payable, loans payable, trade accounts payable, and accrued expenses, the Group have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2012		2011		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	399.576	3.863.895.860	20.586.667	186.698.038.886	Cash and cash equivalents
	EUR	33.423	428.138.186	12.255	143.849.486	
	GBP	12.627	196.707.566	-	-	
Piutang usaha	USD	220.245	2.129.770.509	161.169	1.461.483.478	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	1.997.334	19.314.223.164	522.122	4.734.605.469	Other accounts receivable
Jumlah aset			<u>25.932.735.285</u>		<u>193.037.977.319</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	19.378.602	187.391.085.800	27.737.567	260.733.134.377	Trade accounts payable
Utang lain-lain	USD	17.044.923	164.824.404.184	4.800.137	43.527.638.075	Other accounts payable
	SGD	4.166	32.941.061	4.596	32.052.504	
	AUD	400	4.010.156	-	-	
	EUR	10.628	136.143.833	-	-	
	THB	-	-	400	114.244	
Biaya masih harus dibayar	USD	50.292.796	486.331.334.561	40.357.881	365.965.269.620	Accrued expenses
	SGD	41.250	326.163.750	-	-	
	EUR	91.135	1.167.438.793	-	-	
Utang pinjaman	USD	371.846.429	3.595.754.965.631	418.983.754	3.799.344.685.413	Loans payable
Utang obligasi	USD	31.056.891	300.320.134.010	26.283.690	238.340.499.060	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	66.495.279	643.009.348.654	73.617.750	667.565.757.000	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	5.080.615	49.129.549.795	4.564.258	41.388.695.477	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			<u>5.379.297.970.433</u>		<u>5.375.509.150.293</u>	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			<u>(5.353.365.235.148)</u>		<u>(5.182.471.172.974)</u>	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang melemah sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp 267.055.008.882, terutama diakibatkan kerugian dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, efek utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, serta kerugian penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat

As of December 31, 2012, if the currency had weakened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 267,055,008,882 higher, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities. Profit is more sensitive to movement in Rupiah/US Dollar exchange rates in 2012 than 2011 because of the increased amount of U.S. Dollar-denominated borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Piutang dinilai sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2012	2011
	Rp	Rp
Piutang usaha		
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal		
Grup A	516.509.155	2.100.689.813
Grup B	<u>33.736.867.463</u>	<u>24.763.042.963</u>
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>34.253.376.618</u>	<u>26.863.732.776</u>
Piutang Lain-lain		
Grup A	-	75.900.000
Grup B	<u>36.557.494.299</u>	<u>27.028.715.739</u>
	<u>36.557.494.299</u>	<u>27.104.615.739</u>

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Receivables are assessed as follows:

Trade accounts receivable
Counterparties without external credit rating
Grup A
Grup B
Total unimpaired trade accounts receivable
Other Accounts Receivables
Grup A
Grup B

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Grup A – pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B – pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A – new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B – existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 :

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2012 and 2011 :

	2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	140.352.852.795	140.352.852.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	81.114.811.814	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah	258.025.158.908	221.237.871.268	Total
	2011		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	226.342.634.292	226.342.634.292	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	65.737.556.546	32.193.341.184	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	27.104.617.750	27.104.617.750	Other accounts receivable
Jumlah	319.184.808.588	285.640.593.226	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada normalnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011.

	31 Desember 2012/December 31, 2012						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Aset						
Kas dan setara kas	141.301.222.795	-	-	-	141.301.222.795	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.327.524.174	-	-	-	44.327.524.174	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	-	-	-	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah	222.186.241.268	-	-	-	222.186.241.268	222.186.241.268	Total
Kewajiban						Liabilities	
Utang usaha	308.425.972.564	-	-	-	308.425.972.564	308.425.972.564	Trade accounts payable
Utang lain-lain	239.517.110.042	-	-	-	239.517.110.042	239.517.110.042	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	1.556.555.537.519	-	-	-	1.556.555.537.519	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Utang pinjaman	576.589.805.131	565.311.520.871	1.694.966.156.016	785.608.225.697	3.622.475.707.715	3.595.754.965.631	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	362.854.727.439	363.055.725.704	961.578.622.094	1.336.884.260.033	3.024.373.335.270	1.632.481.046.615	Lease liabilities
Utang obligasi							Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	78.390.000.000	874.350.000.000	-	1.000.980.000.000	683.146.674.851	Rupiah
USD	9.670.000.000	9.670.000.000	278.979.500.000	1.026.470.500.000	1.324.790.000.000	300.320.134.010	US\$
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	232.080.000.000	232.080.000.000	49.129.549.795	Other noncurrent liabilities
Jumlah	3.101.853.152.695	1.016.427.246.575	3.809.874.278.110	3.381.042.985.730	11.309.197.663.110	8.365.330.991.027	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(2.879.666.911.427)	(1.016.427.246.575)	(3.809.874.278.110)	(3.381.042.985.730)	(11.087.011.421.842)	(8.143.144.749.799)	Maturity gap assets and liabilities

	31 Desember 2011/December 31, 2011						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Aset						
Kas dan setara kas	227.343.302.579	-	-	-	227.343.302.579	227.343.302.579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	32.193.341.184	-	-	-	32.193.341.184	32.193.341.184	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	27.104.617.750	-	-	-	27.104.617.750	27.104.617.750	Other accounts receivable
Jumlah	286.641.261.513	-	-	-	286.641.261.513	286.641.261.513	Total
Kewajiban						Liabilities	
Utang usaha	545.081.191.823	-	-	-	545.081.191.823	545.081.191.823	Trade accounts payable
Pinjaman jangka pendek	500.000.000.000	-	-	-	500.000.000.000	500.000.000.000	Short-term loans
Utang lain-lain	121.700.817.749	-	-	-	121.700.817.749	121.700.817.749	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	1.050.836.770.008	-	-	-	1.050.836.770.008	1.050.836.770.008	Accrued expenses
Utang pinjaman	674.657.915.580	1.417.870.119.780	539.726.332.500	1.158.250.303.500	3.790.504.671.360	3.799.344.685.413	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	177.756.617.673	355.513.235.347	533.269.853.021	343.476.348.023	1.410.016.054.064	705.695.527.140	Lease liabilities
Utang obligasi							Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	48.240.000.000	295.470.000.000	657.270.000.000	1.049.220.000.000	661.438.506.095	Rupiah
USD	9.068.000.000	9.068.000.000	145.088.000.000	1.088.160.000.000	1.251.384.000.000	238.340.499.060	US\$
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	832.742.769.058	217.632.000.000	1.050.374.769.058	484.430.562.492	Other noncurrent liabilities
Jumlah	3.127.341.312.833	1.830.691.355.127	2.346.296.954.579	3.464.788.651.523	10.769.118.274.062	8.106.858.559.780	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(2.840.700.051.320)	(1.830.691.355.127)	(2.346.296.954.579)	(3.464.788.651.523)	(10.482.477.012.549)	(7.820.217.298.267)	Maturity gap assets and liabilities

43. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2012	2011	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	648.690.619.860	389.194.080.289	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Timur	289.553.578.927	197.531.684.605	East Java
Jawa Tengah	311.744.442.535	157.267.776.352	Central Java
Jawa Barat	163.343.149.658	97.628.106.031	West Java
Sumatera	155.741.777.131	68.511.807.547	Sumatra
Bali	42.442.417.792	24.928.839.672	Bali
Sulawesi	29.472.144.287	17.137.004.986	Sulawesi
Kalimantan	8.177.597.064	2.131.788.978	Kalimantan
Jumlah	<u>1.649.166.727.254</u>	<u>954.331.088.460</u>	Total

44. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd (SEC)

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, Entitas anak dan SEC menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

ZTE Corporation

Pada tanggal 24 Mei 2006, Smartel, Entitas anak dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

43. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of Group's revenues by geographical market:

	2012	2011	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	648.690.619.860	389.194.080.289	Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi
Jawa Timur	289.553.578.927	197.531.684.605	East Java
Jawa Tengah	311.744.442.535	157.267.776.352	Central Java
Jawa Barat	163.343.149.658	97.628.106.031	West Java
Sumatera	155.741.777.131	68.511.807.547	Sumatra
Bali	42.442.417.792	24.928.839.672	Bali
Sulawesi	29.472.144.287	17.137.004.986	Sulawesi
Kalimantan	8.177.597.064	2.131.788.978	Kalimantan
Jumlah	<u>1.649.166.727.254</u>	<u>954.331.088.460</u>	Total

44. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd (SEC)

On October 6, 2010, Smartel, the subsidiary and SEC entered into Master Agreement of design, engineering procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of an integrated national telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B with a contract price amounting to US\$ 83,930,000.

ZTE Corporation

On May 24, 2006, Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed a Master Agreement with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 372.599.968.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

Huawei Technology Co., Ltd (Huawei)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei untuk pembelian billing system dengan nilai kontrak sebesar US\$ 49 juta untuk jumlah pembelian selama lima tahun, dimana pada tahun pertama sebesar US\$ 21 juta, sedangkan tahun kedua dan seterusnya pembelian billing system akan sepenuhnya tergantung pada pertumbuhan pelanggan.

Pada tanggal 30 April 2010, Perusahaan telah menandatangani Termination and Settlement Agreement untuk mengakhiri Perjanjian "System Implementation, License and Maintenance Agreement" dengan Huawei.

Per tanggal 30 September 2011, Huawei mendaftarkan tuntutan kepada Perusahaan melalui Singapore International Arbitration Center (SIAC) atas sisa utang sebesar US\$ 2.577.732.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Huawei telah mencabut tuntutannya melalui Singapore International Arbitration Center.

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed:

- *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 372,599,968.
- *Master Agreement* with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

Huawei Technology Co., Ltd (Huawei)

On December 19, 2006, the Company signed the System Implementation, License and Maintenance Agreement with Huawei for the purchase of billing system with the contract value of US\$ 49 million for the total purchase for five years, wherein purchases for the first year amounted to US\$ 21 million, while in the second and subsequent years, the purchase of billing system will depend on the growth of subscribers.

On April 30, 2010, the Company signed the Termination and Settlement Agreement to terminate agreement of "System Implementation, License and Maintenance Agreement" with Huawei.

On September 30, 2011, Huawei filed a lawsuit against the Company through Singapore International Arbitration Center (SIAC) on remaining balance payable amounting to US\$ 2,577,732.

On December 29, 2011, Huawei has withdrawn the lawsuit through the Singapore International Arbitration Center.

CBOSS Middle East FZ-LLC

Pada tanggal 5 Juli 2006, Smartel, Entitas anak dan CBOSS Middle East FZ-LLC menandatangani perjanjian pekerjaan desain, engineering, suplai, konstruksi, instalasi, pengujian, commissioning, operasi, pemeliharaan Platform Business Support System ("BSS") dan Value Added Service ("VAS") untuk jaringan telekomunikasi CDMA2000-1x di Indonesia dengan jumlah nilai kontrak US\$ 79.956.579 yang terbagi menjadi 2 fase.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Smartel menggugat CBOSS melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas wanprestasi oleh CBOSS. Dalam gugatan tersebut Entitas anak menuntut pengembalian pembayaran fase pertama sebesar US\$ 5.854.235, biaya *Performance Bond* sebesar US\$ 4.727 dan sejumlah biaya kerugian lainnya kurang lebih sebesar US\$ 4.399.586 dan Rp 335.000.000.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang mengadili perkara telah memutuskan:

1. CBOSS dinyatakan bersalah telah melakukan wanprestasi;
2. Menghukum CBOSS untuk membayar kepada Perusahaan sebesar US\$ 5.854.235 sebagai pengembalian pembayaran fase pertama, US\$ 160.846 sebagai pengembalian pembayaran premi-premi asuransi, US\$ 4.726,70 sebagai pengembalian atas pembayaran jaminan-jaminan pelaksanaan, dan US\$ 3.535.586,40 sebagai pembayaran denda kerugian.
3. Menghukum CBOSS untuk tunduk dan patuh pada putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.
4. Menghukum CBOSS untuk membayar biaya perkara sebesar Rp.866.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada upaya banding dari CBOSS terhadap putusan tersebut.

CBOSS Middle East FZ-LLC

On July 5, 2006, Smartel, a subsidiary and CBOSS Middle East FZ-LLC entered into agreement of designing, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operating, maintenance Platform Business Support System ("BBS") and Value Added Service ("VAS") for telecommunication network CDMA2000-1x in Indonesia with contract value totaling to US\$ 79,956,579 which is divided into two phases.

On December 20, 2010, Smartel sued CBOSS through Central Jakarta Court of Justice for breach of contract. In such lawsuits, Smartel is claiming for payment of the first phase amounting to US\$ 5,854,235, cost of Performance Bond amounting to US\$ 4,727 and a number of cost of damages amounting to around US\$ 4,399,586 and Rp 335,000,000.

On February 21, 2012, the Central Jakarta Court of Justice has decided the following:

1. CBOSS is guilty for breach of contract;
2. CBOSS is penalized to pay Smartel the amount of US\$ 5,854,235 as payment return for the first phase, US\$ 160,846 as payment return for insurance premiums, US\$ 4,726.70 as payment return for performance bonds, and US\$ 3,535,586.40 for payment of liquidated damages.
3. CBOSS is penalized to submit and obey on the above mentioned decisions of the Central Jakarta Court of Justice.
4. CBOSS is penalized to pay the proceeding expenses amounting to Rp 866,000.

As of December 31, 2012, there is no appeal from CBOSS against the above mentioned court's decisions.

Qualcom Inc.

Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcomm. Berdasarkan perjanjian, Qualcomm akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcomm atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar US\$ 300.000. Peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 12).

Perusahaan juga sepakat membayar dalam jumlah tertentu kepada Qualcomm untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share*.

Lain-Lain

- a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
 - Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 30).

Qualcom Inc.

The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcomm. Based on the agreement, Qualcomm will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcomm for the initial set-up and deployment of the software amounting to US\$ 300,000. The software was installed, and was presented as "Other intangible assets" (Note 12).

The Company also agreed to pay Qualcomm on behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

Others

- a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
 - Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 30).

- b. Perusahaan menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.

- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 28 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 12 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

Pada tahun 2009, Perusahaan berhasil menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan beberapa pemasok dimana secara umum pemasok setuju atas usulan penjadwalan ulang pembayaran utang yang jatuh tempo tidak mengenakan denda keterlambatan, konversi utang ke saham perusahaan, komitmen untuk tetap memberikan jasa ke Perusahaan, pemberian jaminan pembayaran dan lainnya (Catatan 14).

- d. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

- b. The Company entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.

- c. The Company entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 28 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 12 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

In 2009, the Company entered into agreements with several vendors with regards to the restructuring of the Company's outstanding payables. Based on the agreements, the vendors agreed, among others, to reschedule the matured loan payments, not to charge penalty for delay in payment, convert the outstanding payable of the Company to Company's shares, commit to continue to provide services to the Company and obtain the guarantee payment from the Company (Note 14).

- d. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

45. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Sedangkan biaya penggunaan pada telepon melalui jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas merupakan biaya yang dibebankan oleh penyelenggara kepada pengguna atas penggunaan suatu jenis layanan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

45. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

As for the usage fee of local fixed wireless is the fee charged to customer by the provider for the usage of certain type of service.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

46. Instrumen Keuangan Derivatif

Pada tanggal 8 Agustus 2007, Perusahaan menerima draft perjanjian swap dengan Lehman Brothers Special Financing (LBSF) yang berlaku efektif tanggal 15 Agustus 2007 sampai dengan 1 Maret 2013 untuk mengelola risiko pergerakan tingkat bunga dengan nilai nosional sebesar US\$ 100 juta.

Berdasarkan draft perjanjian tersebut Perusahaan membayar tingkat bunga tetap sebesar 10,45% per tahun secara enam bulanan dan menerima tingkat bunga floating maksimum 11,25% dikalikan dengan Range Accrual per tahun sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian swap.

Pada tanggal 15 September 2008, Lehman Brothers Holding Inc, yang merupakan holding dari LBSF mengajukan permohonan kepailitan di Amerika Serikat.

Pada tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 18 Juni 2009, yang menyatakan bahwa pihak LBSF secara sepihak melakukan early termination atas transaksi ini per tanggal 7 April 2009 dan menyatakan bahwa terdapat jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF sebesar US\$ 2.560.472 untuk pengakhiran transaksi (*Termination Fee*).

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

46. Derivative Financial Instrument

On August 8, 2007, the Company received draft swap agreement with Lehman Brothers Special Financing (LBSF) effective August 15, 2007 until March 1, 2013 with a notional amount of US\$ 100 million to manage the exposure to interest rate movement.

Based on the draft agreement, the Company will pay fixed interest rate of 10.45% per annum semi-annually and will receive floating interest rate maximum of 11.25% multiplied by Range Accrual as defined in the swap agreement per annum.

On September 15, 2008, Lehman Brothers Holding Inc, the holding company of LBSF filed for bankruptcy in USA.

On June 29, 2009, the Company received a letter from LBSF dated June 18, 2009, stating that LBSF had determined April 7, 2009 as the Early Termination Date for such agreement, and for such termination the Company is required to pay a Termination Fee amounting to US\$ 2,560,472.

Atas surat ini, Perusahaan telah mengirimkan surat kepada LBSF pada tanggal 3 Juli 2009 untuk menanyakan dasar perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut, dan menegaskan bahwa Perusahaan tidak pada posisi untuk menindaklanjuti isi surat tersebut lebih lanjut sampai Perusahaan mempelajari seluruh informasi yang relevan termasuk perhitungan jumlah yang harus dibayarkan tersebut. Untuk tujuan pelaporan keuangan, Perusahaan sudah mencatat biaya pengakhiran transaksi tersebut namun saat ini sedang dalam proses negosiasi untuk pengurangan jumlah yang akan disetujui.

Selanjutnya, perusahaan menerima surat dari LBSF tertanggal 23 Februari 2010, yang menyatakan bahwa jumlah yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF menjadi US\$ 5.416.997. Penambahan tagihan LBSF tersebut berdasarkan kewajiban yang harus dibayar Perusahaan kepada LBSF ditambah dengan bunganya.

Perusahaan mendaftarkan gugatan Perbuatan Melawan Hukum kepada LBSF di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, tanggal 26 Mei 2010, berkaitan dengan adanya kelalaian LBSF untuk menyelesaikan pembahasan dan penandatanganan ISDA Agreement (*International Swap and Derivatives Association, INC*). Perusahaan telah memenangkan gugatan tersebut pada persidangan tanggal 3 November 2010. Pada tahun 2011, tidak ada upaya hukum yang dilakukan oleh LBSF sehingga manajemen memutuskan untuk menghapus utang kepada LBSF sebesar Rp 46.602.420.890 yang dicatat sebagai "Keuntungan transaksi derivatif" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

In response, the Company has replied to LBSF on July 3, 2009 requiring information on how the Termination Fee was calculated, and the Company stated that it is in no position to comment on the termination fee until the Company assess all the relevant information including the calculation of the Termination fee. For reporting purposes, the Company already accrued the aforementioned termination fee but currently still negotiating for the reduction of amount to be settled.

Furthermore, the Company received a letter from LBSF dated February 23, 2010, stating that LBSF has further requested for settlement demand of US\$ 5,416,997. LBSF's additional claim was based on certain default in payment of interest.

A civil lawsuit has been filed by the Company at Central Jakarta Court of Justice against LBSF with regard to LBSF negligence to finalize and execute ISDA Agreement (International Swap and Derivatives Association, INC) dated May 26, 2010. The Company has won the lawsuit at hearing held on November 3, 2010. In 2011, no legal action has been raised by LBSF against the Company, thus, management decided to reverse the payable to LBSF amounting to Rp 46,602,420,890, which is recorded as "Gain on derivative transactions" in the consolidated statements of comprehensive loss for the year ended December 31, 2011.

47. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

- b. Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 46 tahun 2002 pasal 16 ayat 1c ditetapkan bahwa *airtime* yang menjadi hak pengusaha wartel sekurang-kurangnya adalah 10%. Peraturan tersebut telah dihapus dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 tahun 2006 dengan masa peralihan satu tahun.

Pada tanggal 26 Juli 2010, Perusahaan telah memperoleh tagihan atas liabilitas kepada pengusaha wartel sebesar Rp 406.028.605 untuk pembayaran hak *airtime* Wartel periode April 2005 sampai dengan Januari 2006.

47. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

- b. Based on Decree of Minister of Communication and Information of Republic of Indonesia No. 46 Year 2002 Article 16 (1c) *airtime* rights of telecommunication kiosk owners is determined to be 10%. This regulation was superseded by the Decree of Minister of Communication and Information No. 5 year 2006 with one year transition period.

On July 26, 2010, the Company received an invoice on the liability to telecommunication kiosk owners amounting to Rp 406,028,605 for the period from April 2005 until January 2006.

- c. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN. Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

Manajemen telah mendapatkan informasi bahwa Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo, tetapi manajemen belum mendapatkan salinan keputusan MA tersebut.

Pada tanggal 4 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua. Pada tanggal 22 Pebruari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN. Pada tanggal 27 Desember 2012, Panitia PTUN telah mengirimkan salinan resmi putusan yang berkekuatan hukum tetap (inkracht).

- c. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo).

The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision. On January 20, 2012, Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court.

Management has received information that the Supreme Court rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology, however management has not received the copy of the Supreme Court decision.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year. On 22 February 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from Minister of Communication and Information Technology until there is an *incracht* verdict, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue the new ministerial decree.

On April 25, 2012, The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On July 10, 2012, the State Administrative High Court issue a decision in which strengthening the Administrative Court decision. On December 27, 2012, the Registrar of the Administrative Court has sent an official copy of the final and binding decision (inkracht).

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga. Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan permohonan penundaan pembayaran BHP pita frekuensi tersebut.

- d. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

On December 6, 2012, the Company filed a new lawsuit the State Administrative High Court against the determination of the amount and timing by the Minister of Communication and Information Technology of payment for cost of frequency spectrum usage (BHP) in the third year of implementation of the frequency band. On December 11, 2012, the State Administrative High Court has approved the delaying of the payment of the frequency usage.

- d. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthening the Administrative Court decision.

On July 20, 2012 Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

48. Kelangsungan Usaha

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Grup memperoleh rugi usaha sebesar Rp 1.602.597.403.564 dan rugi bersih sebesar Rp 1.563.090.528.610. Pada tanggal 31 Desember 2012, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 7.964.788.864.473. Grup juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, pendapatan usaha Perusahaan meningkat sebesar Rp 694.834.638.794 (72,8%) dibandingkan dengan 2011. Rugi usaha konsolidasi mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 619.030.635.618 (27,9%) dibandingkan dengan 2011.

Dengan pertumbuhan pendapatan yang signifikan dan penurunan rugi usaha di tahun 2012, Manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;
3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan
4. Efisiensi pada biaya operasional.

48. Going Concern

For the year ended December 31, 2012, the Group continued to incur loss from operations of Rp 1,602,597,403,564 and net loss of Rp 1,563,090,528,610. As of December 31, 2012, the Company has accumulated deficit of Rp 7,964,788,864,473. The Company and subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

However, for the year ended December 31, 2012, the Group's revenues increased by Rp 694,834,638,794 (72.8%) compared with 2011. Consolidated operating loss has significantly decreased by Rp 619,030,635,618 (27.9%) compared with 2011.

With the significant growth in revenues and a decrease in operating loss in 2012, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has been and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing of customer number;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;
3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and
4. Efficiency in operational costs.

49. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Utang Bank

Pada tanggal 25 Maret 2013, Smartel, telah menandatangani Perjanjian Kredit Fase III dengan China Development Bank Corporation ("CDB"), sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 50.000.000 dan berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga Libor enam bulan ditambah margin 3,55%. Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan komunikasi nirkable. Perjanjian kredit ini akan berbagi jaminan yang sama dengan perjanjian kredit pertama dan kedua dengan CDB.

Jaminan Fidusia

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta Notaris No. 23 oleh Linda Herawati S.H., Notaris di Jakarta, guna memperbarui jaminan Fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

Obligasi Wajib Konversi

Pada tanggal 26 Februari 2013, Perusahaan menerbitkan dua (2) opsi OWK dengan total nilai sebesar Rp 200.000.000.000 kepada Glanville International Ltd.

50. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2012	2011
Kenaikan modal melalui (Catatan 26):		
Penerbitan saham	-	3.769.362.809.300
Konversi utang ke modal	-	3.675.000.000
Kenaikan aset tetap melalui (Catatan 11):		
Selisih mata uang asing		
Utang sewa pembiayaan	1.043.470.788.945	581.370.337
Uang muka	71.732.130.684	489.173.896.107
Kapitalisasi beban pinjaman	131.934.346.406	13.387.155.871
Utang usaha	34.549.886.229	129.824.087.713

49. Events After the Reporting Period

Bank Loan

On March 25, 2013, Smartel has signed a Credit Agreement Phase III with China Development Bank Corporation ("CDB") in connection with the provision of a loan facility amounting to US\$ 50,000,000 with a term of 36 months with interest rate of six-month LIBOR plus a margin of 3.55%. The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan guarantee will share with the same term with first and second loan agreement with CDB.

Fiduciary Guarantee

On March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Amendment of Fiduciary Over the company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 23 of Linda Herawati SH, public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds

Mandatory Convertible Bonds

On February 26, 2013, the Company issued two (2) option of MCB with a total of Rp 200,000,000,000 to Glanville International Ltd.

50. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Increase in capital through (Note 26):
Issuance of shares
Debt to equity conversion
Increase in property and equipment through (Note 11):
Foreign exchange rate
Lease liabilities
Advances
Capitalization of borrowing cost
Accounts payable

51. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

51. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAK and PPSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

52. Informasi Lain

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

52. Other Information

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).



PT SMARTFREN TELECOM Tbk

Jl. H. Agus Salim No. 45, Menteng

Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp : +6221 5027 8888 / 5053 8888

Fax : +6221 315 6853

www.smartfren.com